PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Pemberdayaan Masyarakat

melalui Pendidikan, Kesehatan, dan Peningkatan Kualitas Hidup di Era Digital

PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol: 4 No: 3

Penerapan Metode Tahsin di Madrasah Nurul Huda

Adila Nur Aini Putri [1], Fikri Haikal[2], Gusharyad[3]

[1]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: adilanurainiputri74@gmail.com

[2]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fihahaikal25@gmail.com

[3]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: afals5776@gmail.com

Abstrak

Setiap santri memiliki kekurangannya masing-masing dalam membaca Al-Qur'an. Terutama dalam makhorijul huruf dan pembacaan tajwid. Memang disana ada jadwal pelajaran yang berbeda tiap harinya. Dan pada pelajaran tajwid ini, kebanyakan santri tidak menerapkan pada kehidupan sehari-hari ketika mereka mengaji. Tajwid secara harfiah bermakna melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus dan membaguskan. Metode tahsin adalah salah satu cara pendidik atau ustad dalam tilawah Alquran yang menitik beratkan pada makhroj (tempat keluar masuknya huruf) dan ilmu tajwid. Metode tahsin ini dalam membaca Alquran melalui seorang pendidik secara langsung dan berhadapan. Karena dengen cara seperti itu seorang pendidik bisa melihat apakah makharijul huruf yang di ucapkan murid sesuai dengan kaidah atau tidak. Berdasarkan hasil observasi dilapangan, maka dapat diketahui bahwa penerapan metode tahsin bagi peserta didik. dalam materi tajwid dan makhorijul huruf dapat dikatakan cukup meningkat. Untuk memahami pembelajaran metode tahsin tersebut konsep materi pembelajaran yang diajarkan dengan cara menulis dan melafalkan huruf-huruf makhorijul huruf dan tajwid kepada peserta didik terhadap materi tahsin, kemudian peserta didik mampu mempraktekan yang telah diajarkan oleh guru.

Kata Kunci: Metode Tahsin, Al-Qurán, Makharijul Huruf

Abstract

Each student has their own shortcomings in reading the Koran. Especially in makhorijul letters and reading tajwid. Indeed, there is a different lesson schedule every day. And in this recitation lesson, most students do not apply it to their daily life when they recite the Koran. Tajwid literally means doing something beautifully and beautifully or well and well. The tahsin method is one of the methods of educators or ustads in reciting the Koran which focuses on makhroj (where letters come in and out) and the science of recitation. This tahsin method is in reading the Koran through an educator directly and face to face. Because in this way an educator can see whether the makharijul letters that the students pronounce are in accordance with the rules or not. Based on the results of field observations, it can be seen that the tahsin method is applied for students. in the material of Tajwid and Makhorijul letters it can be said to have increased quite a bit. To understand the tahsin method of learning, the concept of learning material is taught by writing and pronouncing the makhorijul letters and tajwid to students regarding the tahsin material, then students are able to practice what has been taught by the teacher

Keywords: *Tahsin Method, Al-Qurán, Makharijul Huruf*

A. PENDAHULUAN

1. Profil Madrasah Nurul Huda

Madrasah Nurul Huda merupakan sebuah tempat pengajian yang ada di Desa Girimukti RW 02 RT 01 Kp. Sinarmukti Kecamatan Saguling, Kabupaten Bandung Barat. Madrasah ini memiliki visi yaitu "Madrasah sebagai pencetak generasi qurani berakhlakul karimah, cerdas dan unggul". Dan misinya yaitu "1) Membina insan beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah sesuai al-qur'an dan as-sunah melalui pendidikan agama dan keteladanan dalam aktivitas pendidikan. 2) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama". Jumlah pengajar tetap yang ada disana berjumlah 6 orang serta ada 125 santri

yang mengaji disana. Keadaan santri setiap tahunnya meningkat. Jadi membutuhkan hijab untuk memisahkan anak per kelasnya, supaya santri bisa fokus dengan kelasnya masing-masing.

2. Latar Belakang

Setiap santri memiliki kekurangannya masing-masing dalam membaca Al-Qur'an. Terutama dalam makhorijul huruf dan pembacaan tajwid. Memang disana ada jadwal pelajaran yang berbeda tiap harinya. Dan pada pelajaran tajwid ini, kebanyakan santri tidak menerapkan pada kehidupan sehari-hari ketika mereka mengaji.

Tajwid secara harfiah bermakna melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus dan membaguskan. Tajwid berasal dari kata أَدْيوْجَت–ُدوَجُي–دَّوَجَ dalam bahasa Arab. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang sangat penting untuk dipelajari, apalagibagi seseorang yang beragama Islam, karena pada dasarnya ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya[1]. Ilmu tajwid menurut istilah adalah: "suatu ilmu pengetahuan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah Sawkepada para sahabatnya"[2].

Pembelajaran Alquran yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Alquran dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang. Syarat mutlak untuk memunculkan generasi Qur'ani adalah adanya pemahaman terhadap Al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan[3].

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian ini dilaksanakan dengan kegiatan Pendampingan belajar kepada para santri di Madrasah Nurul Huda yang bertempat di Desa

[1] Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, Ponorogo: Trimurti, 1995, hlm1.
[2] Sei H DT. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm. 16.
[3] Ramadhani, NF (2023). Pembinaan Kemampuan Membaca Al Quran Melalui Pengetahuan Tajwid Pada Siswa Belajar Desa Merduati. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat , 3* (1), 1-6.

Girimukti Kabupaten Bandung Barat. Pelaksanaan kegiatan ini dibantu oleh 3 mahasiswa di setiap kelas yakni untuk mengkoordinir santri pada kegiatan pendampingan belajar. Kegiatan ini langsung dipraktikan dengan mengajar di kelas lalu menggunakan metode yang sudah disiapkan dan dirancang yaitu metode pembelajaran Tahsin. Kegiatan ini diikuti sebanyak 100 anak dari seluruh santri Madrasah Nurul Huda dari beberapa kelas yang ada. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar para santri bisa lebih elok dari segi membaca Al-qur'an.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan mengaji ada di Desa Girimukti, Kp Sinarmukti RW 02 RT 01 Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat. Dilaksanakan pada hari Jum'at, Sabtu, dan Minggu. Dengan adanya mahasiswa KKN 201, untuk mengetahui perkembangan terkait makhorijul huruf dan pembacaan tajwid. Selain itu, untuk melatih mahasiswa KKN 201 supaya akrab dengan anak-anak di desa tersebut.

Gambar 1 Kegiatan Belajar Metode Tahsin

Gambar 2 Kegiatan Belajar metode tahsin sesuai kelasnya

Dalam pengajian di Madrasah Nurul Huda terdapat tiga kelas yang terdiri dai kelas A, kelas B, dan kelas C. kelas A diisi oleh kalangan anak berusia 5 sampai 12 tahun. Kelas B diisi oleh anak berusia 12-17 tahun. Serta kelas C diisi oleh anak berusia 16 tahun keatas. Pembelajaran mengaji kelas A yaitu mengenai Iqro' dan bacaan doa sehari-hari. Kemudian kelas B belajar mengenai hafalan Qur'an, hafalan doa, tauhid, nadhom tajwid, dan lain-lain. Lalu kelas C belajar kitab, dan dilaksanakan malam hari berbeda dengan kelas A dank leas B yang dilaksanakan pada sore hari ba'da Ashar. Kegiatan mengajar ngaji juga untuk mengetahaui sejauh mana kemampuan anak-anak dalam belajar mengaji dengan ruangan dan guru yang sangat terbatas.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Table 1 Tabel persentase penilaian kemampuan santri Madrasah Nurul Huda

No	Kelas	Persentase	Baik	Cukup Baik	Kurang
1	Kelas A	75%		✓	
2	Kelas B	80%	✓		
3	Kelas C	80 %	✓		

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, maka dapat diketahui bahwa penerapan metode tahsin bagi peserta didik. dalam materi tajwid dan makhorijul huruf dapat dikatakan cukup meningkat. Untuk memahami

pembelajaran metode tahsin tersebut konsep materi pembelajaran yang diajarkan dengan cara menulis dan melafalkan huruf-huruf makhorijul huruf dan tajwid kepada pesrta didik terhadap materi tahsin, kemudian peserta didik mampu mempraktekan yang telah diajarkan.

Meskipun awalnya permasalahan pertama dari peserta didik ialah chafal lisan tapi ketika di tes secara tulisan mereka kebingungan, dan Alhamdulillah ketika diterapkannya metode Tahsin ini peserta didik perlahan mulai meningkat.

2. Pembahasan

a. Pengertian Metode

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secatra optimal. Menurut J.R David dalam Teaching Straching for College Class Room (1976) menyebutkan bahwa method is a way in achieving something (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya, dalam metode yang digunakan untuk merealisasikan setrategi yang telah ditentukan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan sangat penting.

Keberhasialan dalam implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara pendidik menggunakan metode pembelajaran karena suatu setrategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Berbeda lagi dengan tahsin berasal dari kata hasan, yuhasinu, tahsiina, yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.

b. Pengertian Tahsin

Tahsin secara bahasa adalah mashdar yang berasal dari kata *hassana – yuhassinu – tahsiinan* yang memiliki arti memperbaiki, mempercantik, memperbagus, dan menghiasi. Jika diartikan secara istilah, tahsin pada dasarnya memiliki makna yang sama dengan tajwid yang mana maksud definisi antara tajwid dan tahsin adalah sama. Jadi, dapat disimpulkan

bahwa tahsin salah satu cara untuk membaca Al Quran dengan baik dan benar dan mencapai kesempurnaan pahala membaca Al Quran.

Istilah tahsin yang juga dapat diartikan sebagai melafalkan atau mengucapkan setiap huruf masing-masing saat membaca Al Quran sesuai haq dan mustahaqnya. Secara lebih umum, banyak orang lebih akrab dengan istilah tajwid, namun, keduanya memiliki makna yang sama yaitu memperbaiki atau menyempurnakan bacaan. Membaca Al Quran dengan penguasaan ilmu tahsin mampu menghindari kesalahan saat pembacaan Al Quran karena tanpa tahsin, dapat terjadi kesalahan pada pelafalan huruf maupun hukum bacaan yang menjadi berubahnya kandungan makna atau arti kata yang dibaca.

Haq huruf adalah sifat asli yang ada pada setiap huruf. Contohnya, seperti sifat Al-jahr, Isti'la, dan sebagainya. Haq huruf juga meliputi sifat – sifat huruf serta tempat keluarnya huruf. Sementara mustahaq huruf adalah sifat yang muncul karena sebab tertentu. Contohnya izhar, ikhfa, idgham, iqlab, qalqalah, ghunnah, tafkhim, mad, tarqiq, waqaf, dan sebagainya.

Dalam ilmu tahsin, setidaknya terdapat 6 inti pembahasan dalam mempelajarinya. Keseluruhan inti dari pembahasan dalam mempelajari ilmu tahsin tersebut bersandarkan pada kitab Muqaddimah Jazariyah. karya Imam Ibnu Jazary. Keenam inti dalam pembahasan tersebut, yaitu:

1. *Makharijul* huruf (tempat keluar masuknya huruf)

Merupakan pembahasan dalam mempelajari tahsin yang berkaitan dengan tempat keluarnya suara huruf hijaiyah mulai dari huruf alif sampai huruf ya.

2. *Shifatul* huruf (sifat huruf)

Pembahasan dalam tahsin tentang tata cara pengucapan atau pelafalan (mengeluarkan huruf dari *makhraj*nya secara tepat), sehingga dapat dibedakan

antara huruf satu dengan huruf lainnya. Contohnya pelafalan atau pengucapan dengan hembusan napas, tebal atau tipis, dan sebagainya.

3. *Ahkamul* huruf (hukum bacaan huruf)

Pembahasan mengenai hukum bacaan saat dua huruf bertemu dalam membaca Al Quran. Misalnya, hukum bacaan saat alif lam ta'rif bertemu dengan huruf hijaiyah, maka menjadi dibaca idzhar atau diidghomkan.

4. *Ahkamul maddi wal qasr* (hukum panjang dan pendeknya huruf)

Pembahasan mengenai hukum panjang dan pendeknya huruf dalam suatu bacaan. Dalam hal ini, kita lebih mengenal dengan istilah mad. Contohnya seperti mad thobi'i, mad iwadl, mad badal, mad farq, dan beberapa macam mad lainnya.

5. *Ahkamul waqfi wal ibtida* (mulai dan menghentikan bacaan)

Dari namanya, *waqfi* memiliki arti secara bahasa yaitu berhenti, sedangkan *ibtida* memiliki arti memulai. Dari kedua arti tersebut, bab ini adalah pembahasan yang berkaitan tata cara memulai dan menghentikan suatu kalimat dalam bacaan Al Quran. Misalnya, kapan bacaan boleh berhenti dalam suatu kalimat, dan kapan boleh memulai kalimat.

6. *Al–Khat al–Utsmani*

Al Khat Al Utsmani merupakan inti pembahasan dalam mempelajari ilmu tahsin yang membahas mengenai tata cara menulis *mushaf* Al Quran. Misalnya, pembahasan tentang bagaimana tata cara menulis huruf ta, huruf dlad, dan lain – lain.

c. Metode Tahsin

Metode tahsin adalah salah satu cara pendidik atau ustad dalam tilawah Alquran yang menitik beratkan pada makhroj (tempat keluar masuknya huruf) dan ilmu tajwid. Metode tahsin ini dalam membaca Alquran melalui seorang

pendidik secara langsung dan berhadapan. Karena dengen cara seperti itu seorang pendidik bisa melihat apakah makharijul huruf yang di ucapkan murid sesuai dengan kaidah atau tidak. Jika dikaitkan dengan jaman sekarang, dimana perkembangan iptek juga semakin lebih maju, orang lebih memilih sesuatau yang lebih praktis dalam belajar membaca Alquran menggunakan aplikasi atupun audio, sehingga makharijul huruf lebih kurang diperhatikan. Karena sesungguhnya teknologi itu di produk akibat desakan kebutuhan dunia nyata di luar dirinya. Maka dari itu penulis mencoba menerapkan metode dasar yang tepat dalam membekali perserta didik dalam membaca Alquran sesuai dengan kaidahnya.

Urgensi Metode Tahsin

Pertama, tilawah yang baik dan benar, sebagaimana ayat Al-Qur'an itu diturunkan, sangat dicintai oleh Allah SWT. Rasulallah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah menyukai AlQur'an dibaca sebagaimana ia diturunkan." (HR. Ibnu Khuzaimah dalam Kitab Shahihnya). Al-Qur'an diwahyukan Allah SWT melalui malaikat Jibril kepada Rasulallah SAW, dengan bacaan tartil. Begitu juga Rasulallah SAW membaca dan mengajarkan kepada sahabatnya dengan bacaan yang tartil. Para sahabat Rasulallah SAW membaca dan mengajarkan Al-Qur'an kepada tabi'in juga dengan bacaan yang tartil, dan begitu seterusnya.

Kedua, tilawah yang bagus akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkannya menghayati Al-Qur'an. Hampir tidak mungkin Al-Qur'an yang tidak bagus bacaannya dapat menghayati Al-Qur'an dengan baik, begitu juga orang yang mendengarkan bacaannya, apalagi jika bacaan itu dilakukan dalam shalat.

Ketiga, Tilawah yang bagus akan memudahkan seseorang meraih pahala dari Allah dengan sangat baik.

Ke-empat, Tilawah yang bagus memungkinkan seseorang mengajarkan AlQur'an kepada orang lain, minimal kepada keluarganya. Hampir dipastikan setiap orang perlu mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada orang lain. dan

setiap Muslim harus memiliki andil mengajarkan tilawah kepada orang lain. Rasulallah SAW bersabda : ‚Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya'. (HR. Al-Bukhari, Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-nasa'i, dan Ibnu Majah).

Ke-lima,Tilawah yang bagus dapat mengangkat kualitas seseorang. Rasulallah SAW bersabda:‚Orang yang ahli dalam Al-Qur'an akan bersama dengan para malaikat pencatat yang mulia lagi taat. Dan orang yang terbata-bata membaca Al-Qur'an dan dia bersusah payah mempelajarinya, baginya pahala dua kali lipat'. (HR. Bukhari, Muslim dan Abu Dawud).' Hadits ini menjelaskan kedudukan orang yang bagus dalam membaca AlQur'an-Nya. Selain itu para ulama menambahkan, bahwa ukuran mahir selain bagus membacanya, harus hafal, paham, dan mengamalkan isinya (Ahmad Annuri, 2017).

Langkah-langkah Metode Tahsin Langkah Menjalankan Metode Tahsin Beberapa langkah mengajarakan membaca Alquran dalam pembelajaran:

1. Privat/Sorogan/Individul. Privat adalah memberikan materi sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran, sehingga dengan demikian privat yaitu proses belajar mengajar yang di lakukan dengan cara satu persatu.

2. Kelassikal-Individual. Kelassikal cakupannya lebih luas dibandingkan dengan sorogan atau privat, karena klasikal yaitu pembelajaran secara massal (bersama-sama) dalam suatu kelompok atau kelas.

3. Kelassikal Baca Simak (KBS). Setrategi mengajar menggunakan kelassikal baca simak yaitu mengajar dengan setrategi kelassikal yang kemudian dilanjutkan mengajar individu; tetapi disimak oleh pendidik dan peserta didik lainnya; pelajaran yang dimulai dari pokok pelajaran yang paling rendah terus bertahap secara berurutan sampai pada peserta didik pelajaran yang tinggi.

Dengan demikian apabila ada peserta didik yang membaca yang lain menyimak; sehingga apabila salah dalam membaca kawan-kawan dan

pendidik bisa langsung menegurnya. Merujuk pada tehnik mengajar dengan ketiga setrategi di atas, maka peneliti dalam cara membaca Alquran ini dengan menggunakan tehnik ketiga, yaitu tehnik kelassikal baca simak (KBS). Dengan menggunakan tehnik klassikal baca simak, maka langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh, pertama-tama peneliti menggunakan tehnik kelassikal dan selanjutnya mengerucut ketehnik privat atau individual. Secara lebih jelas berikut ini penulis jelaskan tentang langkah-langkah pembelajaran membaca Al-Quran sebagai berikut:

1. Persiapan yaitu meliputi mencari waktu, suasana dan tempat yang nyaman dalam proses belajar; membaca doa sebelum dimulai belajar; mengemukakan tujuan pembelajaran; menyiapakan jilit atau Alquran dan alat tulis untuk pendidik menjelaskan; menyiapkan buku rekapan nilai untuk melihat perkembangan peserta didik.

2. Bagian inti pelajaran Pendidik mengajarkan materi yang akan dipelajari hari ini kepada peserta didik Pendidik menyampaikan materi Alquran secara bertahap dari yang mudah dipahami sampai yang agak sulit sesuai dengan kemampuan kecerdasan peserta didik; Pendidik meminta peserta didik mengulang-ulang bacaan agar peserta didik memperbanyak latihan sehingga akan lebih mudah menguasai bacaan.

Pendidik meminta peserta didik maju kedepan untuk mempraktekan bacaan Al-Qur'an sesuai yang ada di buku Alquran Hadits sesuai bacaan tajwid yang benar. Dalam hal ini peneliti tetap mengajar dengan memberi materi perorangan sesuai dengan kemampuan peserta didik menerima pelajaran, sehingga tidak memaksakan jika ada peserta didik yang belum siap maju ke depan membaca Al-Quran. Pendidik menyimak dan langsung memberikan teguran jika ada peserta didik yang keliru dalm membaca Alquran. Cara ini juga harus diperhatikan dan disimak oleh peserta

didik yang lainnya. Terakhir, pendidik memberikan evaluai dan memberi semangat keseluruhan guna memberikan penguatan. 3. Bagian akhir yaitu memberitahukan pelajaran yang akan datang dan Pendidik menutup pelajaran dengan mengucap hamdalah/doa (Prajoso, 2019).

Penerapan Metode Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran BTAQ. Penerapan metode tahsin yang digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas selama 3 x Pertemuan. Pada saat menyampaikan materi berawal dari pendahuluan/awal, kegiatan inti dan penutup. Adapun dalam kegiatan inti guru melakukan pembelajaran dengan langkah-langkah metode tahsin yang diambil yaitu Kelassikal Baca Simak (KBS). Menurut Marjito strategi kelassikal baca simak (KBS) adalah proses pembelajaran dapat dilakukan dengan membaca bersama-sama secara klasikal dan peserta didik bergantian membaca secara individu atau kelompok, murid yang lain menyimak. Sehingga dengan mereka akan lebih tahu benar salah bacaannya (Marjito, 2016). Adapun tahapan pembelajaran BTAQ adalah sebagai berikut: Pertama, pendahuluan/awal. guru mempersiapkan perencanaan apa saja yang harus dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai yaitu dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, memberikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa agar selalu semangat dalam belajar dan membaca Al-Qur'an. Kedua, kegiatan inti yaitu guru menjelaskan materi pertemuan I yaitu mengenai pengertian makharijul huruf, pertemuan ke II yaitu macam-macam makharijul huruf dan pertemuan ke- III yaitu mempraktekkan pengucapan makharijul huruf.

Setelah materi tersampaikan selanjutnya guru memerintahkan kepada siswa untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Guru pun ikut serta mencontohkan bacaan yang baik dan benar diikuti oleh seluruh santri madrasah Nurul Huda guna untuk melatih bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah tajwidnya. Setelah itu, guru mengecek satu persatu siswa untuk membaca Al-Qur'an di depan teman-temannya dan dapat diperhatikan bacaannya. lalu diikuti oleh teman-temannya, ketika terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an maka guru dan siswa lainnya dapat membetulkannya dan menegur apabila ada kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Setelah bacaan di contohkan oleh guru beserta pelafalan makharijul huruf dan tajwidnya. Sesudah mengecek satu persatu siswa membaca Al-Qur'an guru juga dapat

menunjuk dari perwakilan siswa untuk mencontohkan kembali bacaan Qur'an nya dan diikuti serta diperhatikan oleh temanteman nya guna untuk saling membenarkan apabila terjadi kesalahan dalam bacaan AlQur'an. Untuk guru sendiri memantau dan meluruskan bagaimana pelafalan makhraj huruf yang benar serta tajwidnya yang menjadi bagus dan baiknya suatu bacaan. Siswa pun di minta untuk terus mengulangngulang bacaan Al-Qur'an agar terbiasa dalam pengucapan makharijul dan tajwidnya dengan benar. Sehingga bacaan Al-Qur'an setiap harinya ada perubahan kepada bacaan yang lebih baik lagi. Bagi siswa yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'annya guru memberikan bimbingan dan bantuan kepada teman-nya yang sudah baik bacaan Al-Qur'annya untuk menjadi mentor kepada siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. guru tetap mendampingi dan sama-sama saling membantu membenarkan bacaan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Pembelajaran Alquran yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Alquran dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang. Syarat mutlak untuk memunculkan generasi Qur'ani adalah adanya pemahaman terhadap Al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Melalui metode Tahsin Al-Qurán semoga mampu membantu dalam pemahaman belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar senantiasa melahirkan generasi muda yang religious.

2. Saran

Berdasarkan hasi analisis, penulis merekomendasikan agar pembelajaran secara interaktif dan dilaksanakan di dalam madrasah. Besar harapan penulis untuk pembelajaran tersebut bias senantiasa diamalkan dan juga menjadi batu loncatan terbaru bagi Bapak/Ibu Guru Madrasah Nurul Huda.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan penelitian ini, terutama kepada bapak Dosen Pembimbing Lapangan KKN kelompok 201 yaitu bapak Drs. Dang Eif Saiful Amin, M.Pd., Guru-Guru Madrasah Nurul Huda, Mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati kelompok 201, serta santri dan santriyah Madrasah Nurul Huda yang kami cintai. Tanpa mereka penulisan ini tidak akan terselesaikan dengan baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

Annajah. "Tahsin Al-Quran: Pengertian, Fundamental Dan Alasan Belajarnya," 2022. https://annajah.co.id/tahsin-al-quran-pengertian-fundamental-dan-alasan-belajarnya/?k_id=9cf01488-851f-428f-b7c0-71e13ae0d5c1.

Fitriani, Della Indah, and Fitroh Hayati. "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an." *Prosiding Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020): 185–92.

Husin, Husin, and Muhammad Arsyad. "Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Darul Falah." *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits* 1, no. 1 (2022): 16. https://doi.org/10.35931/am.v1i1.939.

PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol: 4 No: 3

Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Psikologis dan Semangat Belajar Siswa di SMKN 1 Cihampelas

Saddam Alfarezi[1], Silvih[2] , Siti Nur Sukmawati[3]
[1)]Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati,
e – mail : saddamalfarezi07@gmail.com
[2)]Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati,
e – mail : silvih2701@gmail.com
[3)]Pendidikan Bahasa Arab, Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati,
e – mail : nursukmawatisiti@gmail.com

Abstrak

Pademi Covid-19 yang sebelumnya menerpa dunia berdampak hampir diseluruh aspek, tidak terkecuali aspek pendidikan. Dalam rangka meminimalisir penyebaran Covid-19 maka dikeluarkanlah kebijakan bagi para siswa untuk belajar dari rumah, tak terkecuali para siswa yang ada di desa Mekarmukti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh covid-19 terhadap kesejahteraan psikologis dan semangat belajar siswa di desa Mekarmukti. Pembatasan sosial dan pembatasan perjalanan selama pandemic juga telah menyebabkan isolasi sosial yang lebih besar. Ketidakmampuan untuk berinteraksi dengan orang lain secara langsung dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk berbicara di depan umum dan berlatih keterampilan public speaking. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sisdamas Kemudian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa siwi di SMKN 1 Cihampelas masih terjebak dengan kondisi psikologis yang lemah dan mengalami penurunan semangat belajar. Dengan adanya permasalahan tersebut maka dibuatlah seminar public speaking dengan tema "Terbinanya Siswa/I yang Sadar Akan Fungsi dan Perannya Demi Terwujudnya Siswa/I SMKN 1 Cihampelas yang Adaptif, Kreatif, dan Inovatif serta Memiliki Impian Tinggi" yang diharapkan dapat menunjang perbaikan kondisi psikologis dan juga semangat belajar para siswa di desa Mekarmukti.

Kata Kunci: Covid-19, Psikologis, Semangat belajar

Abstract

The Covid-19 pandemic that previously hit the world had an impact on almost all aspects, including the educational aspect. In order to minimize the spread of Covid-19, a policy was issued for students to study from home, including students in Mekarmukti village. The aim of this research is to determine the extent of the influence of Covid-19 on the psychological well-being and enthusiasm for learning of students in Mekarmukti village. Social distancing and travel restrictions during the pandemic have also led to greater social isolation. The inability to interact with others directly can affect a person's ability to speak in public and practice public speaking skills. This research was conducted using the sisdamas method and then

showed that the majority of female students at SMKN 1 Cihampelas were still trapped in a weak psychological condition and experienced a decline in their enthusiasm for learning. Given these problems, a public speaking seminar was created with the theme "Developing Students Who Are Aware of Their Functions and Roles for the Realization of Students at SMKN 1 Cihampelas who are Adaptive, Creative and Innovative and Have High Dreams" which are expected to support the improvement of the psychological condition and enthusiasm for learning of students in Mekarmukti village.

Keywords: *Covid-19, Psychological, Learning spirit*

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease) yang sebelumnya melanda dunia menyerang manusia tanpa melihat usia ini menyebar melalui gangguan pada sistem pernapasan hingga dapat mengakibatkan kematian (Septiadi, 2022). Dengan adanya pandemic Covid-19 ini mengakibatkan segala aspek yang ada di kehidupan manusia menjadi terganggu tanpa terkecuali pendidikan. Banyak negara yang kemudian memutuskan untuk menutup sementara lembaga-lembaga pendidikannya termasuk Indonesia. Hal itu dilakukan untuk menekan penyebaran pandemic Covid-19 di seluruh dunia terutama bagi para siswa dan guru.

Keputusan tersebut membuat kebelangsungan kegiatan belajar mengajar menjadi terganggu karena kegiatan belajar mengajar yang kemudian berlangsung secara online. Proses pembelajaran online tersebut sebelumnya belum pernah diuji karena belum pernah terjadi sebelumnya dan kemudian menimbulkan beragam macam gangguan.

Salah satu dampak yang paling dominan adalah pada proses pembelajarannya dimana banyak siswa yang menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan karena mereka dapat berinteraksi satu sama lain yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan kemampuan intelegensi, skill hingga rasa kasih sayang (Aji, 2020.). Dampaknya juga terlihat dalam antar daerah di Indonesia. Dimana pada keadaan sebelumnya saja, masih banyak terjadi ketimpangan antar daerah-daerah di Indonesia dalam masalah pendidikan. Bentuk permasalahan yang paling terlihat dengan adanya pembelajaran online antar daerah ini adalah sarana dan prasarana yang masih terbatas. Dimana tidak semua sekolah di daerah Inonesia memiliki sarana dan prasaranan yang memadai dan bahkan banyak guru dan siswa yang masih dalam kondisi ekonomi yang menghawatirkan yang kemudian memaksa mereka untuk mengenyam pendidikan dengan berbagai keterbatasan. Dan akibat kondisi tersebut maka tidak heran bahwa kondisi guru maupun siswa di Indonesia tidak seluruhnya paham akan penggunaan teknologi. Selain sarana dan prasarana yang tidak memadai, akses internet di Indonesia juga belum tersebar secara merata. Sehingga tidak semua lembaga pendidikan di Indonesia dapat menikmati internet. Kesulitan akses internet di beberapa daerah tertentu inilah yang dikeluhkan selama pelaksanaan pembelajaran secara daring (Sumarbini & Hasanah, 2021).

Dengan adanya dampak dari pandemi covid-19 di atas, kemudian menimbulkan dampak yang dialami oleh siswa. Hal itu terjadi karena selama masa pandemi Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan pembelajaran secara online. Pembelajaran secara online ini membawa dampak yang beragam, baik dari sisi positif maupun negatif bagi para siswa.

Sisi positif dari adanya pembelajaran online ini ialah membuat para siswa menjadi lebih bebas atau santai selama perkuliahan. Selain itu pembelajaran secara online ini juga dianggap lebih praktis dan lebih fleksibel karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, serta para siswa dapat mengakses pembelajaran dengan mudah. (Nyoman Serma Adi, 2021). Sisi positif dari pembelajaran online ini juga mebuat para siswa menjadi lebih terampil dalam menggunakan teknologi, hal itu karena siswa dituntut untuk lebih mengenai berbagai aplikasi yang sebelumnya belum pernah dipakai dan secara tidak langsung juga siswa dapat menyesuaikan diri dengan mengikuti perkembangan zaman. Selain menjadikan siswa menjadi lebih update dalam mengikuti perkembangan zaman, pembelajaran online juga dapat menghemat biaya transportasi. Mengingat bahwa selama pembelajaran secara offline atau secara langsung membuat siswa harus datang ke tempat dimana mereka menuntut ilmu maka akan dibutuhkan biaya untuk transportasi ke tempat tersebut. Namun dengan beralihnya pembelajaran secara online membuat siswa dapat menghemat biaya serta mereka juga memiliki waktu luang yang lebih banyak dirumah sehingga dapat digunakan untuk membantu pekerjaan rumah ataupun pekerjaan orang tuanya yang kemudian meningkatkan kedekatan antara hubungan anak dan orang tua yang semakin erat (Erni, 2021).

Untuk sisi negatifnya sendiri banyak siswa mengeluhkan tentang tingkat pemahaman materi yang mereka tangkap selama pembelajaran online. Siswa mengeluhkan kesulitannya kesulitannya tersebut karena mereka merasa lebih cepat bosen karena hanya menatap layar laptop atau HP, ditambah hal tersebut juga dapat mengganggu penglihatan bagi mereka (Rachmawati, 2022)

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang berdasarkan hasil data sebenarnya di lapangan dengan maksud untuk memahami fenomena apa yang terjadi, mengapa fenomena tersebut terjadi serta bagaimana hal tersebut terjadi (Fadli, 2021). Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua pendekatan yaitu :

1. Observasi
   Observasi adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara sistematis dan teliti terhadap objek, individu, atau fenomena untuk mengumpulkan data dan informasi. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memahami, menggambarkan, atau menganalisis sesuatu tanpa campur tangan dari pihak lain.
2. Sisdamas

Sisdamas (berbasis pemberdayaan masyarakat) adalah metode pembelajaran dengan bentuk layanan dengan melibatkan kolaborasi antara fasilitator dari dari UIN Sunan Gunung Djati dan masyarakat. Untuk memberdayakan masyarakat sekitar agar memiliki wawasan yang lebih luas untuk mengatasi segala permasalahan yang terjadi di masyarakat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini merupakan jenis kegiatan yang termasuk dalam aspek pendidikan. Berdasarkan hasil dari refleksi sosial yang salah satu pelaksanaan kegiatannya difokuskan pada kegiatan pendidikan di lingkungan Desa Mekarkukti dusun 3 khususnya SMKN 1 Cihampelas.

Siklus I Refleksi sosial

Kegiatan ini diawali dengan melihat keadaan sekitar atau melakukan pengamatan pada lingkungan yang dijadikan objek utama. Observasi ini dilakukan pada tanggal 17 juli 2023 dengan mendatangi dan meminta izin pada pihak SMKN 1 Cihampelas yang berada di Desa Mekarmukti dusun 3.

Gambar 1. Observasi dan perizinan di SMKN 1 Cihampelas

Siklus II Perancangan

Langkah berikutnya yaitu melakukan diskusi bersama untuk menemukan solusi yang tepat mengenai permasalahan yang ada di SMKN 1 Cihampelas.

Gambar 2. Diskusi Pemecahan Masalah SMKN 1 Cihampelas

Siklus III Pelaksanaan

SMKN 1 Cihampelas merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Bandung Barat tepatnya di Desa Mekarmukti Dusun 3. SMKN 1 membuka 5 kompetensi keahlian yaitu Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik Pendingin dan Tata Udara (TPTU), Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) dan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP). Selain itu, SMKN 1Cihampelas ini juga menjadi pilot project SMK yang menjadi pelopor UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer). SMKN ini merupakan wadah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan mementingkan kualitas agar dapat mencetak alumni SMK yang siap bersaing tak kalah bersinar dalam berbagai bidang.

Gambar 3. Pelaksanaan Seminar di SMKN 1 Cihampelas

Kegiatan seminar di SMKN 1 Cihampelas ini mengangkat tema "Terbinanya Siswa/I yang Sadar Akan Fungsi dan Perannya Demi Terwujudnya Siswa/I SMKN 1 Cihampelas yang Adaptif, Kreatif, dan Inovatif serta Memiliki Impian Tinggi" yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 24 Juli 2023 pada pukul 09.30-12.00.

Gambar 4. Pengisian Materi Oleh Anggota KKN 255

Gambar 5. Pengisian Materi oleh Pemateri Asal Tanggerang

Seminar Public Speaking di SMKN 1 Cihampelas ini dihadiri oleh siswa kelas 9 dengan total 208 orang. Pemateri dari seminar ini berasal dari anggota kelompok 255 dan juga pemateri yang berasal dari Tanggerang yang bernama Rodan Harby. Beliau aktif menjadi MC acara acara besar selain wedding yakni MC Seminar Nasional Merajut Nusantara Bersama Kominfo pada tahun 2022, selain itu menjadi mc & Ice Breaker BIMTES TKI Bersama Kemenaker dll. Pemateri menghadirkan materi yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi yaitu akibat dampak pandemic covid-19 yang mempengaruhi psikologis dan memberikan motivasi juga agar semangat siswa dalam belajar agar dapat kembali berkembang. Melalui pendekatan yang berbasis pengalaman, pemateri membantu siswa untuk memberikan strategi untuk mengatasi kecemasan yang mungkin timbul akibat pandemic covid-19. Dengan demikian,

pemateri memiliki peran penting untuk mengatasi tantangan psikologis yang timbul serta mengembalikan semangat mereka dalam belajar.

Gambar 6. Mengajarkan Public Speaking Terhadap Siswa

Seminar public speaking ini juga mengikutsertakan siswa siswi SMKN1 Cihampelas untuk mengajarkan serta menguji keberanian mereka untuk berbicara di depan banyak orang. Dikarenakan pada saat pandemi covid-19 mereka tidak bisa bertatap muka secara langsung, sehingga di seminar ini pemateri melatih mental mereka untuk mencoba berani untuk berbicara di depan umum.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, terlihat bahwa pandemi COVID-19 memiliki dampak signifikan terhadap pendidikan di Indonesia. Keputusan untuk melaksanakan pembelajaran online sebagai respons terhadap pandemi memiliki dampak positif dan negatif yang cukup kompleks.

Dampak Positif Pembelajaran Online:

1. Kemudahan dan Fleksibilitas: Pembelajaran online memberikan kemudahan dan fleksibilitas bagi para siswa. Mereka dapat mengikuti kelas dari mana saja dan kapan saja, yang mengurangi beban transportasi dan meningkatkan kenyamanan dalam belajar.

2. Peningkatan Kemampuan Teknologi: Pembelajaran online memaksa siswa untuk lebih terampil dalam menggunakan teknologi. Mereka menjadi lebih akrab dengan berbagai aplikasi dan perangkat digital, yang merupakan keterampilan yang sangat diperlukan di era modern.

3. Peningkatan Hubungan Orang Tua-Anak: Dalam situasi pembelajaran online, siswa memiliki lebih banyak waktu bersama orang tua. Ini dapat meningkatkan hubungan keluarga dan kedekatan antara orang tua dan anak.

Dampak Negatif Pembelajaran Online:

1. Kesulitan Pemahaman Materi: Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi selama pembelajaran online. Mereka mungkin merasa bosan dan kurang fokus karena harus terus-menerus menatap layar komputer atau ponsel.

2. Gangguan Penglihatan: Terlalu lama menatap layar dapat mengganggu penglihatan siswa. Ini menjadi masalah kesehatan yang perlu diperhatikan.

3. Keterbatasan Akses Internet: Tidak semua siswa memiliki akses internet yang memadai. Ini mengakibatkan ketidaksetaraan dalam akses ke pendidikan online.

4. Kurangnya Interaksi Sosial: Pembelajaran online mengurangi interaksi sosial secara langsung antara siswa. Hal ini dapat menghambat perkembangan sosial dan karakter siswa.

Pandemi COVID-19 juga memiliki dampak yang signifikan pada kesejahteraan psikologis dan semangat belajar banyak individu (Hertinjung et al., 2022). Termasuk melalui seminar public speaking. Berikut adalah beberapa pengaruh utama yang dapat terjadi:

1. Kecemasan dan Stres: Pandemi COVID-19 telah meningkatkan tingkat kecemasan dan stres di kalangan banyak orang. Isolasi sosial, ketidakpastian kesehatan, dan perubahan dalam pola hidup sehari-hari dapat menyebabkan peningkatan beban emosional. Ini dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk berpartisipasi dalam seminar public speaking dengan percaya diri.

2. Isolasi Sosial: Pembatasan sosial dan pembatasan perjalanan selama pandemi telah menyebabkan isolasi sosial yang lebih besar. Ketidakmampuan untuk

berinteraksi dengan orang lain secara langsung dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk berbicara di depan umum dan berlatih keterampilan public speaking.

3. Gangguan Rutinitas: Banyak orang mengalami gangguan dalam rutinitas sehari-hari mereka selama pandemi, termasuk pembelajaran jarak jauh atau bekerja dari rumah. Perubahan ini dapat mengganggu semangat belajar dan keterampilan public speaking yang sebelumnya sudah dikuasai.

4. Teknologi dan Keterampilan Virtual: Pembelajaran dan seminar public speaking yang dilakukan secara daring memerlukan keterampilan teknologi yang berbeda dan kadang-kadang bisa menimbulkan stres jika seseorang tidak terbiasa dengan teknologi tersebut (Wibowo, 2020).

5. Motivasi dan Semangat Belajar: Isolasi dan kecemasan dapat mengurangi motivasi dan semangat belajar seseorang. Dalam konteks seminar public speaking, seseorang mungkin merasa kurang termotivasi untuk berpartisipasi atau meningkatkan keterampilan public speaking mereka.

Meskipun ada banyak dampak negatif, ada juga cara di mana seminar public speaking dapat memberikan dukungan psikologis selama pandemi:

1. Meningkatkan Keterampilan Komunikasi: Seminar public speaking dapat membantu individu untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang penting untuk mengelola stres dan kecemasan dalam situasi yang menuntut berbicara di depan umum.

2. Interaksi Sosial Daring: Seminar public speaking daring dapat menjadi cara untuk tetap terhubung dengan orang lain dan memperoleh dukungan sosial, meskipun secara virtual.

3. Meningkatkan Percaya Diri: Dengan berpartisipasi dalam seminar public speaking dan mendapatkan umpan balik positif, seseorang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka, yang dapat membantu mengatasi kecemasan dan stres.

4. Mengatasi Ketidakpastian: Seminar public speaking dapat membantu individu mengatasi ketidakpastian yang mungkin mereka rasakan selama pandemi dengan memberikan mereka alat untuk berbicara dengan percaya diri dalam berbagai situasi.

Secara keseluruhan, pandemi COVID-19 telah memiliki dampak yang kompleks pada kesejahteraan psikologis dan semangat belajar individu, dan seminar public speaking dapat menjadi salah satu cara untuk mengatasi beberapa dampak negatifnya sambil meningkatkan keterampilan komunikasi dan rasa percaya diri.

Metodologi Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang mengandalkan pengamatan dan analisis data di lapangan untuk memahami fenomena yang terjadi. Metode yang digunakan meliputi observasi dan pendekatan Sisdamas (pemberdayaan masyarakat).

E. PENUTUP

Kesimpulan yang menarik dari penelitian ini adalah bahwa pandemi COVID-19 telah memicu perubahan besar dalam pendidikan, khususnya dengan adopsi pembelajaran online. Sementara pembelajaran online membawa manfaat seperti fleksibilitas dan peningkatan keterampilan teknologi, juga menghadirkan tantangan seperti kesulitan pemahaman materi dan ketidaksetaraan akses internet serta memengaruhi kesejahteraan psikologis dan semangat belajar banyak individu.

Kita belajar bahwa pendidikan adalah sebuah ekosistem yang kompleks, dan perubahan tiba-tiba seperti pandemi dapat mengguncangnya secara signifikan. Oleh karena itu, penting untuk terus beradaptasi dan mencari solusi inovatif, seperti melibatkan masyarakat dalam upaya meningkatkan pendidikan. Masa depan pendidikan akan memerlukan kolaborasi yang kuat, teknologi yang canggih, dan kesadaran akan kebutuhan siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan seimbang di era digital. Dan secara keseluruhan, seminar public speaking juga bisa menjadi salah satu solusi yang kompleks untuk mengatasi dampak pandemic covid-19 bagi siswa.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada para pihak terkait yang telah membantu dan mendukung kelacaran kegiatan KKN Sisdamas Moderasi Beragama yang berlangsung dari tanggal 11 Juli hingga 19 Agustus di Desa Mekarmukti. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Bapak Hamdan Sugilar. M. Pd selaku dosen pembimbing lapangan, Kepala Desa Mekarmukti beserta jajaranya, masyarakat Desa Mekarmukti, dan kepada pihak SMKN 1 Cihampelas dan para siswa dan siswi yang telah bersedia mengikuti seminar kelompok 255, serta para anggota kelompok 255.

G. DAFTAR PUSTAKA

Anggriani, A., Adityo, F. P., Fahri, F., & Kamal, U. (2021). Revitalisasi Semangat Belajar Siswa di Masa Pandemi melalui Pendampingan Belajar Pendahuluan. *Jurnal Bina Desa*, *3*(2), 95–101. https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa

Septiadi, M. A., Prawira, N. H., Aepudin, S., & Lestari, V. A. (2022). Dampak Covid-19 Terhadap Sistem Pendidikan. *Khazanah Pendidikan Islam*, *4*(2), 51–61. https://doi.org/10.15575/kp.v4i2.19478

Aji, Rizqon Halal Syah, Preventif, P., Dalam, P., Penyebaran, P., Syaykh, S., Di, A.-Z., Kontribusinya, A., Masyarakat, T., Prawoto, I., Rohmah, S. N., Sunarya, F. R., Tindakan, T., Kekuasaan, D., Weber, M., Mushodiq, M. A., Imron, A., Aji, A. M., Sosial, J., Syar-i, B., & Pembelajaran, P. (n.d.). *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia :* https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314

Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.

Rachmawati, T. (2022). *Faktor-Faktor Penentu Efektivitas Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas ….* http://eprintslib.ummgl.ac.id/3382/

Sumarbini, S., & Hasanah, E. (2021). Penerapan Kurikulum Darurat Pada Masa Covid-19 Di SMK Muhammadiyah Semin, Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *7*(2), 9–18. https://doi.org/10.58258/jime.v7i2.1798

Hertinjung, W. S., Ardiani, D., Ilhami, N. N., & Octiawati, T. (2022). *Hubungan Rasa Syukur dan Resiliensi dengan Kesejahteraan Psikologis Remaja Selama Pandemi*. *9*(September), 159–177.

Wibowo, S. (2020). *Determinan Kinerja Dosen Pada Pengajaran Metode Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Faktor Stres Sebagai Pemediasi Determinants of Lecturer Performance in Online Teaching Methods During the Covid-19 Pandemic with Stress Factors as Mediation*. *13*(2), 131–146.

Iqbal, M., & Sari, F. S. (2022). Dampak Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Tadris Ilmu Pengetahuan Alam IAIN Ponorogo. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, *2*(1), 101–110. https://doi.org/10.21154/jtii.v2i1.526

Arjunanata, V., Kardi, K., Pratama, H., & Kurniawan, S. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Proses Pembelajaran Pada Peserta Didik Sma Bina Utama. *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS*, *1*(2), 77. https://doi.org/10.26418/skjpi.v1i2.51004

PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol: 4 No: 3

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Singajaya Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat

Rintianti Kusuma Wardhani

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

E-mail : Rintiantikusumawardhani30@gmail.com

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu jenis kegiatan ekonomi yang terutama dilakukan oleh masyarakat Indonesia sebagai landasan untuk memperoleh pendapatan yang diperlukan untuk kelangsungan hidupnya. Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia tidak hanya mampu menarik tenaga kerja ketika rasionya mencapai 90% dibandingkan perusahaan besar, namun juga mampu memperkenalkan banyak produk lokal ke dunia internasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pertumbuhan UMKM di Desa Singajaya Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat dan hambatan yang dihadapi UMKM tersebut dalam mengembangkan usahanya. Jumlah UMKM yang dijadikan sampel adalah 3 responden dengan berbagai jenis usaha. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan metode analisis data deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa perkembangan usaha responden relatif stagnan, hanya sedikit perusahaan yang mencatatkan peningkatan. Hambatan utama yang dihadapi anggota UMKM adalah terbatasnya kemampuan manajemen/manajemen usaha dan ketakutan mengambil risiko. Mereka juga menilai kurangnya pengawasan dan keterlibatan instansi terkait menjadi penyebab lambatnya pembangunan.

Kata Kunci: UMKM, Keterbatasan Pengelolaan Usaha, Perkembangan Usaha

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) are a type of economic activity that is mainly carried out by Indonesian people as a basis for obtaining the income needed for their survival. The role of UMKM in the Indonesian economy is not only able to attract labor when the ratio reaches 90% compared to large companies, but also able

to introduce many local products to the international world. This study aims to determine and analyze the growth of UMKM in Singajaya Village, Cihampelas District, West Bandung Regency and the obstacles faced by these UMKM in developing their businesses. The number of UMKM that were sampled was 3 respondents with various types of businesses. This type of research is survey research with descriptive data analysis method. The results show that the business development of respondents is relatively stagnant, only a few companies have recorded an increase. The main obstacles faced by UMKM members are limited business management/management skills and the fear of taking risks. They also considered the lack of oversight and involvement of related agencies to be the cause of the slow development.

Keywords: *UMKM, Limitations of Business Management, Business Development*

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia untuk memperoleh penghasilan. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2015) menunjukkan angka UMKM di Indonesia sebesar 90%, di mana hanya 10% yang merupakan usaha besar. Meski UMKM bukanlah bisnis besar, namun perannya dalam mendongkrak sektor perekonomian negara tidak perlu diragukan lagi. UMKM telah memegang peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia, di mana UMKM memberikan kontribusi sebesar 60%.

Tidak dapat dipungkiri, kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional cukup besar. Selain itu, UMKM juga memiliki ketahanan terhadap resesi global karena tidak terpengaruh oleh perekonomian global; memproduksi kebutuhan pokok dan bukan barang mewah; lokal dalam produksi dan pemasaran; dan UMKM secara umum lebih mampu beradaptasi dan tidak terbebani biaya administrasi yang tinggi (Hill 2001, Manikmas 2003).

UMKM juga memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan perusahaan besar, seperti kemudahan dalam melakukan inovasi dalam pengembangan produk, kemampuan menarik tenaga kerja dalam jumlah besar, fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar yang cepat berubah dibandingkan perusahaan besar.

Desa Singajaya juga terkenal dengan beragam produk layang-layang dan kembang gulanya. Begitu pula dengan industri dalam negeri yang memiliki banyak jenis usaha seperti pengolahan makanan ringan dan yang paling terkenal adalah wajit khas Cililin. Banyak UMKM yang menghasilkan produk-produk terkenal di luar daerah.

Menyadari besarnya kontribusi UMKM terhadap perekonomian daerah, Pemerintah Kabupaten Bandung Barat terus berupaya meningkatkan kesejahteraan warganya dengan memberikan berbagai peluang usaha di sektor UMKM. Namun upaya tersebut masih menghadapi kendala, baik yang disebabkan oleh faktor eksternal maupun internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari pelaku UMKM itu sendiri seperti: Keterbatasan permodalan, rendahnya keterampilan tenaga kerja, lemahnya kemampuan akuntansi dan manajemen, serta terbatasnya kapasitas inovasi. Faktor eksternal berkaitan dengan peraturan pemerintah, persaingan, perkembangan teknologi dan informasi, serta kurangnya bimbingan dari lembaga dan pemangku kepentingan lain.

Selain permasalahan di atas, mereka juga menghadapi berbagai permasalahan lingkungan bisnis seperti; (a) biaya transaksi yang tinggi, prosedur perizinan yang panjang dan adanya berbagai pajak; dan (b) praktik bisnis yang tidak adil. Terlebih lagi, otonomi daerah yang akan membantu mendorong berkembangnya lingkungan usaha yang kondusif bagi UKM, bahkan belum menunjukkan kemajuan apa pun.

Oleh karena itu, pengembangan usaha kecil dan menengah telah menjadi salah satu tugas utama dalam program kerja instansi yang berwenang. Program pengembangan UKM meliputi kegiatan orientasi dan bimbingan, pengadaan atau pembiayaan, pengembangan jaringan pemasaran, pengembangan program kemitraan serta evaluasi hasil program. Mengingat pentingnya peran UMKM dalam meningkatkan perekonomian dan lapangan kerja di daerah, studi ini dapat mengangkat permasalahan sebagai berikut:

1) Apa saja kendala yang dihadapi UMKM di desa Singajaya dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya?
2) Bagaimana instansi terkait memberikan pelatihan untuk membantu UMKM mengembangkan usahanya?

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang dilakukan berpacu kepada Petunjuk Teknis KKN (Juknis KKN REGULER) yang dikeluarkan oleh LPPM UIN SGD Bandung.

Di dalam juknis tersebut, terdapat beberapa tahapan dalam melaksanakan KKN Reguler. Pada KKN Reguler ini pun dibagi menjadi 2 bentuk

KKN, yang pertama KKN Mandiri, dan kedua yaitu KKN Kelompok. Dan penulis menggunakan bentuk yang ke-2, yaitu KKN Mandiri.

Adapun tahapan-tahapan yang dicantumkan di dalam juknis, terkhusus untuk KKN Mandiri, terdapat 3 tahapan, (1) Refleksi Sosial, (2) Perencanaan Partisifatif, dan (3) Pelaksanaan Program. Berbeda dengan tahapan untuk KKN Kelompok yang di mana terdapat 4 tahapan, sedangkan KKN Mandiri hanya memiliki 3 tahapan/siklus saja.

1. Rancangan Kegiatan
   a) Refleksi Sosial

Tahapan pertama pada kegiatan KKN Reguler Sisdamas adalah refleksi sosial yaitu ketika kelompok mahasiswa terjun langsung dan beradaptasi di masyarakat serta mengidentifikasi problematika yang menjadi kesulitan masyarakat serta potensi yang dapat diangkat menjadi kegiatan bermanfaat sehingga kegiatan tersebut dapat menimbulkan jejak positif pada masyarakat.

Tahap 1 refleksi sosial mulai dilaksanakan sejak tanggal 12 Juli 2023 di Desa Singajaya Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Dimulai dengan observasi kepada kepada Desa, RW, RT, tokoh masyarakat serta karang taruna setempat sehingga mendapatkan sudut pandang langsung dari penduduk terhadap keadaan situasi UMKM di Desa Singajaya secara menyeluruh.

b) Pengorganisasian Masyarakat
Dari hasil wawancara Kepala Desa Singajaya , RW, RT , dan Tokoh Masyarakat setempat dapat diambil kesimpulan bahwa masalah yang terjadi di tempat tersebut adalah keadaan UMKM di Desa Singajaya yang masih kurang perhatian dari berbagai pihak. Kemudian hasil wawancara dari sebagian masyarakat mengeluhkan tentang kurangnya perhatian terhadap UMKM di Desa Singajaya Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat.

c) Perencanaan Program
Setelah melakukan refleksi sosial serta identifikasi masalah dan potensi yang ada di Desa Singajaya, Mahasiswa KKN Reguler Sisdamas mulai melakukan perumusan program dengan bantuan dari Tokoh tokoh Masyarakat setempat. Program yang diajukan, yaitu perkembangan UMKM melalui program social masyarakat kepada masyarakat Desa Singajaya.

2. Rancangan Evaluasi
   a) Kurangnya perhatian dari berbagai pihak atas UMKM di desa Singajaya
   b) Minimnya pengetahuan mengenai UMKM

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil pengabdian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Laporan yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil "UMKM", yaitu menjelaskan kegiatan yang dilaksanakan tanpa analisis.

Kegiatan melalui program dengan bantuan dari tokoh - tokoh masyarakat setempat. Program yang diajukan, yaitu mengunjungi UMKM yang berada di Desa Singajaya.

1. UMKM Layang – Layang

Pertama, pihak mahasiswa mengunjungi UMKM layang – layang yang berada di lingkup Desa Singajaya tepatnya di Dusun 002 RW 003 RT 001. Pemilik dari UMKM layang – layang ini, yaitu Ibu Ginja yang sudah didirikan sejak 2015. Layang – layang ini di produksi oleh keluarga Ibu Ginja sendiri di rumahnya. Sistem dari pembuatannya, yaitu menunggu order atau permintaan dari konsumen lalu memproduksi. Pemasaran dari penjualannya melalui e-commerce yang sudah sampai ke luar daerah. Order dari tiap pemesanannya bisa mencapai 1 Ball (1000 Layangan) sekali pengiriman.

2. UMKM Makanan Ringan

Kedua, pihak mahasiswa mengunjungi UMKM makanan ringan yang berada di lingkup Desa Singajaya tepatnya di Dusun 002 RW 003 RT 003 yang mana merupakan industry rumahan seorang Ibu Yayah. Makanan ringan terdiri kerupuk, rengginang, opak, dan wajit Cililin. Berbeda dari UMKM sebelumnya, jika ini terus memproduksi dikarenakan ketika produk sudah jadi maka akan di antar ke tiap toko – toko.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah penulis sampaikan sebelumnya, bahwa tujuan dari penulisan artikel ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengembangan UMKM di Desa Singajaya Kabupaten Bandung Barat.

Observasi kunjungan UMKM di Desa Singajaya yang dilakukan ketika akan memulai melaksanakan program menjadi awal dari titik masalah yang didapat untuk diteliti, yakni kendala UMKM yang di alami di Desa Singajaya, baik yang disebabkan oleh faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari pelaku UMKM itu sendiri, seperti ; keterbatasan modal, kurang terampilnya tenaga kerja, kelemahan dalam akuntansi dan manajemen serta terbatasnya kemampuan berinovasi. Adapun faktor eksternal berkaitan dengan regulasi pemerintah, persaingan, perkembangan teknologi dan informasi serta kurangnya pembinaan yang dilakukan instansi maupun pihak terkait lainnya.

Pembinaan kepada para pelaku UMKM masih kurang perhatian. Banyaknya pelaku UMKM yang masih kebingungan akan usahanya untuk dipasarkan. Mereka melakukan pemasaran dengan ilmu seadanya yang mereka mampu, tetapi selepas dari itu tidak mengurangi masukan atau input terhadap mereka.

Setelah berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan oleh penulis di lokasi KKN. Penulis menyadari bahwa peran dan fungsi mahasiswa terhadap masyarakat setempat mendapatkan respons positif dari masyarakat. oleh karena itu, hal tersebut bisa menjadi sebuah indikator keberhasilan sebuah kegiatan.

Selain itu, kegiatan yang dilakukan pun terlaksana sebagaimana mestinya. Peranan sosial mahasiswa terhadap masyarakat yaitu bertujuan untuk memberikan manfaat terhadap masyarakat sekitar, hal sesuai dengan pengertian yang terdapat di dalam pembahasan sebelumnya.

Kegiatan-kegiatan yang menjadi sorotan penulis dalam pelaksanaan KKN ini berupa aspek ekonomi kreatif social Masyarakat yang di mana berupa program kegiatan kunjungan UMKM. Program-program tersebut dilakukan karena melihat kondisi dari masyarakat setempat.

Menurut salah seorang warga yang berada di lokasi KKN, kegiatan kunjungan ke UMKM merupakan hal yang jarang dilakukan. Oleh karena itu, penulis mengusulkan program tersebut agar bisa menjadi contoh dan memotivasi kembali masyarakat bahwa peran UMKM di Desa Singajaya ini penting untung meningkatkan pertumbuhan perekonomian.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil yang ditunjukkan masyarakat, yaitu berupa respons positif memberikan data terhadap penulis bahwasanya kegiatan yang penulis laksanakan telah berhasil.

E. PENUTUP

a) Kesimpulan

Umumnya modal pelaku UMKM di Desa Singajaya, yaitu berasa dari modal sendiri. Kendala utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM di kabupaten Bengkalis adalah keterbatasan pengetahuan bisnis dan manajemen yang dimiliki dan kelemahan dalam pembukuan. Penguasaan teknologi merupakan kendala yang juga banyak dikeluhkan pelaku usaha. Masih kurang meratanya pembinaan yang dilakukan instansi terkait untuk pengembangan usaha pelaku UMKM. Umumnya pelaku UMKM takut mengambil resiko berkaitan dengan modal, inovasi produk dan teknologi.

b) Saran

Para pelaku UMKM hendaknya meningkatkan pengetahuan bisnis dan manajemen secara terus menerus karena adanya kemajuan teknologi dan informasi serta perubahan selera pasar. Membangun kerja sama dan kemitraan dengan pemerintah melalui dinas terkait, dan kemitraan dengan pihak swasta lainnya termasuk dengan lembaga Pendidikan. Membangun kerja sama dengan mitra pemasaran baik dalam kota maupun luar kota Bengkalis. Meningkatkan kerja sama dengan pihak distributor untuk mendapatkan sumber bahan baku yang lebih murah, berkualitas dan terjaminnya produknya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada aparatur Desa dan KARTA yang sudah bekerja sama dalam terealisasinya kegiatan kunjungan UMKM ini. Terima kasih juga kepada masyarakat di lingkungan RW 003 atas bantuan dan dukungannya dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata selama 40 hari ini. Terima kasih juga kepada Ibu Nora Meilinda Hardi, S.Sos.,M.I.Kom. selaku dosen pembimbing lapangan. Dan kami ucapkan terima kasih banyak kepada teman-teman kelompok 259 dan 261 yang telah bekerja sama dalam setiap proses dan tujuan dari kuliah kerja nyata ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Bahri, Erif. 2014. Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Aplikasi. Jakarta : FAM Publishing

Manikmas, M. Oka Adnyana. "Potensi Pengembangan UKM Dalam Era Otonomi Daerah." SOCA 3, no. 1 (2003): 1-16.

Moloeng, lexi, 2006. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nitisusastro, Mulyadi. 2010. Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil. Bandung: CV. Alfabeta.

Isono, Sadoko & Heryadi 2001, Pengembangan Usaha Kecil. Bandung: Yayasan Akatiga.

Setyobudi, Andang. "Peran Serta BI Dalam Pengembangan UMKM." Buletin Hukum dan Kebanksentralan 5, no. 2 (Agustus 2007): 29- 35.

Sudarmini, Ketut. "Peran Perbankan Dalam Pengembangan UMKM di Provinsi Bali." Jurnal Lingkungan & Pembangunan Wicaksana 15, no. 2 (Agustus 2006): 138-149.

Susana, Suprapti 2005, Ekonomi dan Bisnis. Opini. Vol. VII No. 2.

Tambunan, T. "The Role of Small Firms in Indonesia." Small Business Economics (Springer) 4, no. 1 (March 1992): 59-77.

Undang Undang dan Peraturan Tentang UKM: Agromedia Pustaka.

Wahyuni, Eti dkk. 2005. Lilitan Masalah Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Kontroversi Kebijakan. Medan: Bitra Indonesia.

Wengel, Jan ter, dan Edgard Rodriguez. "SME Export Performance in Indonesia After The Crisis." Small Business Economics (Springer) 26 (2006): 25-37.

Wijaya, Krisna. 2002. .Analisa Pemberdayaan Usaha kecil (Kumpulan Pemikiran). Bogor: Pustaka Wirausaha Muda.

Wrihatnolo RR & Riant ND 2007, Manajemen Pemberdayaan, Jakarta: Gramedia Pustaka.

PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol: 4 No: 3

Pendampingan Pengajuan Sertifikasi Halal Bagi Kemajuan UMKM di RW 08 Desa Karanganyar

Lintang Sekarjati[1], Galih Herlangga[2], Najma Assyifa Khairunnisa[3], Erlan Aditya Ardiansyah[4]

[1]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: jatilintang02@gmail.com

[2]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: herlanggagalih5@gmail.com

[3]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: najmaassyifa574@gmail.com

[4]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: erlanaditiya@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk pendampingan proses pengajuan sertifikasi halal bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di wilayah RW 08, Desa Karanganyar. Sertifikasi halal menjadi krusial dalam meningkatkan daya saing produk UMKM, terutama dalam pasar yang semakin menuntut produk yang halal dan bermutu. Kegiatan yang dilakukan mencakup survei, wawancara, dan analisis data untuk mengevaluasi efektivitas pendampingan yang diberikan kepada UMKM dalam proses pengajuan sertifikasi halal. Adapun metode yang digunakan adalah metode sistem pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan berperan penting dalam mempermudah dan mempercepat proses pengajuan sertifikasi halal bagi UMKM di Desa Karanganyar. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi pemerintah, lembaga pendamping, dan UMKM dalam upaya meningkatkan kualitas produk halal dan kemajuan UMKM di tingkat lokal. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk perbaikan kebijakan dan strategi pendampingan yang lebih efektif bagi pengusaha UMKM di masa depan.

Kata Kunci: Sertifikasi Halal, UMKM, SISDAMAS

Abstract

Community service is carried out in the form of assistance in the halal certification application process for micro, small and medium enterprises (UMKM) in the RW 08 area, Karanganyar Village. Halal certification is crucial in increasing the competitiveness of UMKM products, especially in a market that increasingly demands halal and quality products. Activities carried out include surveys, interviews and data analysis to evaluate the effectiveness of

assistance provided to UMKM in the process of applying for halal certification. The method used is the community empowerment system method. The research results show that assistance plays an important role in simplifying and speeding up the process of applying for halal certification for MSMEs in Karanganyar Village. These findings provide valuable insight for the government, supporting institutions and UMKMs in efforts to improve the quality of halal products and the progress of UMKMs at the local level. In addition, the results of this research can be a basis for improving policies and more effective mentoring strategies for MSME entrepreneurs in the future.

***Keywords**: Halal Certification, MSMEs, SISDAMAS*

A. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kapasitas masyarakat sehingga mereka mampu memiliki pengaruh terhadap jalannya masa depan. Proses pembangunan mengarah pada perubahan yang lebih positif dari tingkat kehidupan sebelumnya. Dalam era globalisasi, pengembangan sangat bergantung pada sektor ekonomi sebagai indikator keberhasilan yang dijalankan oleh pemerintah. Peranan masyarakat dalam upaya memajukan negara, khususnya dalam bidang ekonomi, dapat dilihat melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM memegang peranan penting serta strategis dalam struktur ekonomi nasional. Keberadaan UMKM memiliki pengaruh yang kuat dalam perekonomian Indonesia, hal ini terjadi karena sejumlah besar industri UMKM tersebar dalam berbagai sektor ekonomi. UMKM juga memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu, usaha mikro dan kecil memiliki keunggulan dalam sektor yang bergantung pada sumber daya alam dan banyak tenaga kerja, terutama pada bidang seperti pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan, dan rumah makan. UMKM dan perusahaan besar memiliki peran yang saling melengkapi dan memerlukan satu sama lain, meskipun UMKM memiliki dominasi dalam penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap pendapatan nasional (Sarfiah, Atmaja, & Verawati, 2019).

Selama periode 2012-2019, data sertifikasi halal yang dikeluarkan oleh Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI) mengungkapkan fakta menarik. Pada tahun 2019 saja, dari 13.951 perusahaan yang ada, tercatat sebanyak 11.440 perusahaan telah memperoleh sertifikasi halal untuk total 166.018 jenis produk. Fenomena ini mencerminkan fenomena masyarakat muslim yang semakin berupaya mencari produk yang sejalan dengan prinsip-prinsip agama yang mereka anut. Permintaan yang besar terhadap produk dengan sertifikat halal di Indonesia mencerminkan pentingnya jaminan kepatuhan terhadap ajaran agama dalam konsumsi sehari-hari. Tanda-tanda ini nyata dalam keberadaan logo

halal pada kemasan produk, yang menjadi bukti konkrit bahwa suatu produk telah memenuhi kriteria kehalalan (Aditya, 2022).

Terdapat dua urgensi yang mendasari pentingnya sertifikasi halal. *Pertama*, dari perspektif moral, sertifikasi halal menjadi bentuk pertanggungjawaban produsen kepada konsumen muslim. Ini adalah cara produsen menunjukkan ketaatan mereka terhadap nilai-nilai agama yang diyakini oleh konsumen. *Kedua*, dari segi bisnis, sertifikasi halal berperan sebagai alat pemasaran yang kuat. Ini membantu meningkatkan kepercayaan dan kepuasan konsumen, karena mereka merasa yakin bahwa produk yang mereka beli sesuai dengan kepercayaan dan prinsip hidup mereka (Aditya, 2022).

Pendampingan sertifikasi halal memiliki latar belakang yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta memberikan dampak positif bagi masyarakat secara luas. Di tengah tuntutan konsumen yang semakin meningkat terhadap kehalalan suatu produk, sertifikasi halal telah menjadi faktor krusial bagi UMKM untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing. Namun, banyak UMKM yang menghadapi kendala dalam memenuhi persyaratan sertifikasi halal yang seringkali kompleks dan memerlukan biaya yang tidak terjangkau. Oleh karena itu, perlu adanya pendampingan yang komprehensif untuk membantu UMKM memahami dan mengimplementasikan proses sertifikasi halal dengan efektif. Dengan melibatkan masyarakat dalam upaya ini, pendampingan sertifikasi halal dapat menjadi pendorong perkembangan UMKM yang berkelanjutan serta memberikan manfaat sosial dan ekonomi yang berdampak positif pada masyarakat secara keseluruhan.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi yang digunakan yaitu berbasis Sisdamas (Sistem Pemberdayaan Masyarakat) yang menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

Metode yang digunakan pada program pendampingan pengajuan sertifikasi halal bagi kemajuan UMKM di RW 08 Desa Karanganyar adalah metode sisdamas moderasi beragama. Sisdamas merupakan suatu bentuk pengabdian dengan melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat yang mana mahasiswa berperan dalam mendorong, mendampingi, dan menjembatani masyarakat dalam melakukan perubahanqa. Melalui metode ini masyarakat lebih berperan aktif dalam kemajuan UMKM. Langkah – langkah dalam metode sisdamas moderasi beragama ini dilakukan melalui 4 tahapan yaitu pertama, *citizen meeting and social reflection*, *community organizing and social mapping*, *participation planning,* dan *action and monev*.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN berupa pendampingan pengajuan sertifikasi halal bagi kemajuan UMKM yang dilaksanakan di Desa Karanganyar khususnya RW 08 berjalan dengan baik sesuai dengan rencana. Proses pendampingan dilakukan sebanyak enam kali dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

Kegiatan	Tanggal
Musyawarah tahap 1 dengan Masyarakat RW 08 desa karanganyar	26-07-23
Musyawarah tahap 2 dengan Masyarakat RW 08 desa karanganyar	03-08-23
Survey Pelaku UMKM Yang Ada Di RW 08 Desa Karanganyar	07-08-23
Penyampaian Undangan kepada para pelaku UMKM dan perangkat RW 08 untuk hadir dalam sosialisasi UMKM	09-08-23
Sosialisasi Dengan Tema : UMKM Bangkit, Ekonomi Pulih Serta Melakukan Pendataan UMKM Yang Akan Mengajukan Pembuatan Sertifikasi Halal	11-08-23

Penyerahan NIB bagi para pelaku UMKM	20-08-23

Musyawarah tahap 1 dengan masyarakat RW 08 dilakukan pada tanggal 26 Juli 2023. Musyawarah dilakukan dengan memperkenalkan diri, menjelaskan mengenai tahapan KKN sisdamas, dan mencari data awal berupa permasalahan yang ada di RW 08. Musyawarah ini juga dilakukan untuk beradaptasi dengan masyarakat atau lebih mendekatkan diri untuk saling berinteraksi dengan masyarakat khususnya RW 08. Hasil dari kegiatan ini adalah diperoleh informasi berupa permasalahan serta potensi yang ada di RW 08.Pelaksanaan musyawarah tahap 1 dapat dilihat dalam Gambar 1

Gambar 1 : Musyawarah tahap 1

Musyawarah tahap 2 dengan masyarakat RW 08 dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2023. Musyawarah dilakukan dengan membahas mengenai solusi dari permasalahan yang ada yaitu berupa pertanian, UMKM, dan infrastruktur. Hasil dari musyawarah khususnya untuk permasalahan yang ada di UMKM mengenai sertifikasi halal maka, solusi yang diberikan yaitu adanya kolaborasi antara KKN Sisdamas 221 dengan KKN Tematik 444 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pelaksanaan musyawarah tahap 2 dapat dilihat Dalam gambar 2

Gambar 2 : Musyawarah tahap 2

Survey pelaku UMKM yang ada di RW 08 dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2023. Survey dilakukan dengan cara mengunjungi para pelaku UMKM yang belum mendapatkan sertifikat halal pada produknya. Saat melakukan survey dilakukan

penyampaian pentingnya sertifikat halal pada suatu produk makanan. Survey berlangsung dengan penjelasan dari para pelaku UMKM mengenai bahan, cara atau proses pembuatan, dan pemasaran produknya. Hasil dari survey ini adalah diterimanya informasi mengenai produk yang memenuhi persyaratan sertifikat halal. Pelaksanaansurvey pelaku umkm yang ada di rw 08 desa karanganyar dapat dilihat dalam Gambar 3

Gambar 3 : survey pelaku umkm

Penyampaian undangan kepada para pelaku UMKM dan perangkat rw 08 dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2023. Penyampaian undangan dilakukan agar para pelaku UMKM dan perangkat rw 08 menghadiri acara sosialisasi. Undangan dilakukan menggunakan dua cara yaitu tertulis dan lisan. Undangan tertulis diberikan kepada perangkat rw 08 dan undangan lisan disampaikan kepada beberapa pelaku UMKM. Hasil dari penyampaian undangan ini adalah para pelaku UMKM dan perangkat rw 08 mengetahui akan diselenggarakannya sosialisasi UMKM. Penyampaian undangan kepada para pelaku umkm dapat dilihat dalam Gambar 4

Gambar 4 : penyampaian undangan kepada para pelaku umkm

Sosialisasi dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2023 di SDIT at-Thoyyibah. Sosialisasi yang dilakukan memiliki tema " UMKM Bangkit, Ekonomi Pulih ". Sosialisasi dilakukan dengan berkolaborasi bersama KKN Tematik 444 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pelaku umkm yang datang berjumlah 16 orang. Sosialisasi dilakukan dengan penyampaian tiga hal yaitu mengenai urgensi pentingnya sertifikasi halal, pembuatan sertifikasi halal, dan pendampingan UMKM. Setelah penyampaian materi, dilakukan pendataan mengenai UMKM yang akan mengajukan pembuatan sertifikasi halal. Pendataan dilakukan dengan mengisi form tulisan di selembar kertas yang telah disediakan. Form berfungsi sebagai salah satu syarat pengajuan NIB (Nomor Induk Berusaha). NIB berfungsi sebagai salah satu persyaratan pengajuan sertifikasi halal. Hasil dari kegiatan ini adalah masyarakat khususnya para pelaku UMKM menjadi

paham pentingnya sertifikasi halal bagi kemajuan produk UMKM yang dimilikinya. Selain itu, memperoleh data yang akan diajukan untuk mendapatkan sertifikasi halal. Pelaksanaan sosialisasi umkm dapat dilihat dalam Gambar 5

Gambar 5 : kegiatan sosialisasi umkm

Penyerahan NIB bagi para pelaku UMKM dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2023. Penyerahan NIB diwakilkan oleh ketua rw 08. Terdapat 16 NIB yang telah diserahkan. Hasil dari diserahkannya NIB adalah para pelaku UMKM mendapatkan persyaratan penting untuk pengajuan sertifikasi halal bagi UMKM miliknya.

Dengan adanya NIB, saat ini sertifikasi halal UMKM RW 08 sudah dalam proses pengajuan. Para pelaku UMKM tinggal menunggu hasil sertifikasi halal yang telah diajukan. Penyerahan nib bagi para pelaku umkm dapat dilihat dalam Gambar 6

Gambar 6 : penyerahan NIB kepada para pelaku umkm dan pamitan kepada masyarakat desa karanganyar

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan KKN dengan menggunakan metode sisdamas menggunakan empat tahapan yaitu sebagai berikut:

a. Citizen Meeting And Social Reflection

Tahapan pertama ini merupakan siklus penting dalam menjalankan tahapan – tahapan selanjutnya. Tahapan ini, bertujuan menyakinkan masyarakat pentingnya KKN Sisdamas dengan menyamakan persepsi antara pelaksana KKN dengan masyarakat. Pada tahap ini disampaikan peran mahasiswa; sebagai fasilitator, penjelasan mengenai orientasi program KKN Sisdamas serta tujuan KKN Sisdamas merupakan upaya alternatif bagi pemecahan masalah-masalah sosial (Sururie et al., 2019). Pada tahap ini dilakukan musyawarah tahap 1 dengan masyarakat RW 08 Desa Karanganyar. Pada saat musyawarah tahap 1 sedang berlangsung, kami melakukan pendekatan dengan cara interaksi bersama masyarakat serta perangkat RW 08 yang hadir. Pada saat yang bersamaan, kami menjelaskan sistem KKN serta tahapannya, dilanjutkan dengan bertukar pendapat mengenai keluhan-keluhan masyarakat serta potensi yang mereka miliki.

Dari kegiatan awal ini, kami mulai mengenali dan beradaptasi dengan keadaan dan masyarakat setempat. Selain itu, kami memperolehi informasi bahwa terdapat tiga permasalahan yang terjadi di RW 08 yaitu berupa permasalahan mengenai pertanian, UMKM, dan infrastruktur.

b. Community Organizing And Social Mapping

Pada tahapan selanjutnya, dilakukan dengan mengadakan musyawarah tahap 2 dengan masyarakat RW 08 Desa Karanganyar, pada kesempatan ini kami mengembalikan kembali kepada masyarakat untuk memetakan kebutuhan, masalah, dan potensi (aset) secara mandiri. Pada kegiatan pengorganisasian masyarakat, masyarakat mengoptimalkan organisasi yang ada dalam bentuk perkumpulan berdasarkan kebutuhan, masalah, dan aset yang muncul dari pemetaan sosial (Sururie et al., 2019).

Pada musyawarah tersebut disimpulkan bahwasanya khusus di bidang UMKM, mayoritas masyarakat belum memiliki pengetahuan mengenai sertifikasi halal dan kurangnya SDM yang mumpuni dalam bidang teknologi dan marketing untuk

mengelola pemasaran sehingga bisa mendapat jangkauan yang lebih luas, yang mana tidak hanya berputar di sekitar RW 08 Desa Karanganyar saja.

Jika dipaparkan secara detail, maka ada dua permasalahan utama yang selama ini dialami yaitu: kurangnya pengetahuan mengenai sertifikat halal termasuk urgensinya, dan belum dikuasainya kemampuan pemanfaatan teknologi yang lebih luas sebagai media informasi dan media pemasaran.

Pada tahap ini kami menemukan solusi untuk menangani permasalahan tersebut yaitu berupa sertifikasi halal. Hal ini dilakukan karena sertifikasi halal merupakan langkah penting untuk kemajuan UMKM yang ada di RW 08. Solusi yang diberikan yaitu adanya kolaborasi antara KKN Sisdamas 221 dengan KKN Tematik 444 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

c. Participation Planning

Dari permasalahan yang ada, diperoleh cara yang ditawarkan oleh kami, adapun langkah nyata yang diterapkan adalah sebagai berikut:

Permasalahan sertifikat halal diatasi dengan mengadakan program sosialisasi bernama "Calling UMKM" dengan tema "UMKM Bangkit, Ekonomi Pulih" yang dikolaborasi bersama tim KKN Tematik 444 yang berada di Kecamatan Cililin. Namun sebelum program itu dilaksanakan, kami melakukan survey pelaku UMKM yang ada di RW 08 Desa Karanganyar terlebih dahulu kepada masyarakat dan menginformasikan akan pentingnya sertifikat halal bagi kemajuan UMKM. Survey berlangsung dengan penjelasan dari para pelaku UMKM mengenai bahan, cara atau proses pembuatan, dan pemasaran produknya. Dengan adanya survey maka kami memperoleh informasi mengenai produk yang memenuhi persyaratan sertifikat halal.

Pada tahapan ini kami juga melakukan penyampaian undangan kepada para pelaku UMKM dan perangkat RW 08 untuk hadir dalam sosialisasi UMKM. Penyampaian undangan bagi para pelaku UMKM dilakukan dengan *door to door* atau secara langsung bagi para pelaku UMKM maupun masyarakat yang baru merintis UMKM. Penyampaian undangan secara tertulis juga dilakukan bagi perangkat RW 08.

d. Action And Monev

Tahapan yang terakhir yaitu tahap pelaksanaan program-program yang sudah disepakati prioritasnya (Sururie et al., 2019). Pada pelaksanaan program disusun berupa tugas dan fungsi setiap bidang yang dibutuhkan dalam pelaksanaan. Pada tahap ini juga dilaksanakannya monitoring dan evaluasi.

Program tersebut diawali dengan mengedukasi masyarakat, sesi tanya jawab, dan pendaftaran sertifikasi halal yang didampingi oleh kami beserta rekan kolaborasi kami yaitu KKN Tematik 444 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Masyarakat diberikan kesempatan untuk mengisi form yang digunakan untuk pengajuan NIB. NIB merupakan salah satu hal yang penting untuk mendapatkan sertifikasi halal. Pelaksanaan program "Calling UMKM" ini berhasil menarik peserta yang datang lebih dari yang didata oleh tim sebelumnya. Masyarakat aktif pada saat acara berlangsung.

Pada tanggal 20 Agustus 2023, NIB para pelaku UMKM yang telah mengajukan sertifikasi halal telah diterima oleh ketua RW 08 sebagai perwakilan masyarakat RW 08 Desa Karanganyar. Terdapat 16 NIB yang telah diserahkan. Selain itu, sertifikasi halal yang telah diajukan sudah memasuki tahap proses. Para pelaku UMKM tinggal menunggu hasil sertifikasi halal yang telah diajukan.

e. Dengan adanya sertifikasi halal ini merupakan salah satu langkah untuk memajukan para pelaku UMKM setempat karena ini merupakan sebuah privilege yang mana meningkatkan kepercayaan para calon konsumen akan kehalalan, selain itu para pelaku UMKM juga mendapat jangkauan lebih luas lagi.

E. PENUTUP

Setelah diadakan nya bimbingan sertifikasi halal kebanyakan masyarakat sangat antusias dengan adanya program tersebut, karena pada sebelum nya masyarakat kurang mengetahui akan adanya program sertifikasi halal bagi para pelaku UMKM, maka dari itu sebelum adanya program ini hanya seglintir orang yang mengetahui dan mengajukan sertifikasi halal untuk UMKM yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.

Kini masyarakat RW 08 Desa Karanganyar sudah banyak yang mengetahui bagaimana caranya untuk mendapatkan sertifikasi halal dan juga banyak

masyarakat yang kini sudah memiliki NIB bagi produk UMKM yang mereka miliki sekarang. Tidak hanya itu, kini UMKM yang ada di RW 08 banyak yang sudah berada di tahap tinggal menunggu hasil pengajuan sertifikasi halal

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih Terutama Ditujukan Kepada Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Uin Sunan Gunung Djati Bandung Yang Telah Mewadahi Tim Penulis Untuk Melakukan Kuliah Kerja Nyata, Terima Kasih Juga Kepada Bank Jabar Banten Syariah Kantor Kas Uin Yang Telah Membantu Menjadi Sponsor Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Penulis. Serta Warga Masyarakat Desa Karanganyar Yang Tekah Membersamai San Menyambut Baik Mahasiswa/I KKN Sisdamas Selama 40 Hari.

G. DAFTAR PUSTAKA

Sururie, R. W., Aziz, R., Muttaqin, M., Uriawan, W., Zulqiah, Z., Mardiansyah, Y., & Fridayanti, F. (2019). Model KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Tantangan dan peluang pelaksanaan. Model KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Tantangan Dan Peluang Pelaksanaan, 2(01).

PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol. 4 No. 3

Simulasi Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas 9 MTS Al-Mukhtariyah Mande Demi Terciptanya Revitalisasi Karakter Pelajar Era 4.0

Arindhini Amalia[1], Delisa Rismaya[2], Saepul Nugraha[3]
[1]Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail: arindhini07@gmail.com
[2] Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail: delisarismaya01@gmail.com
[3]Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail: saepulnugraha2001@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas tentang simulasi penerapan kurikulum merdeka di MTs Al-Mukhtariyah Mande. Simulasi ini dituangkan ke dalam program kerja kelompok 255. Dilaksanakannya program ini sebagai upaya mendukung tercapainya visi desa Mekarmukti dan dilatar belakangi oleh belum diterapkannya kurikulum merdeka di MTS Al-Mukhtariyah Mande. Simulasi ini bertujuan untuk membentuk karakter dan kesiapan para generasi muda serta terciptanya revitalisasi karakter pelajar di desa Mekarmukti dalam menghadapi era 4.0. dengan sasaran program yakni siswa siswi kelas 9 di Mts Al-Mukhtariyah Mande. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasi dan berbasis pemberdayaan masyarakat. Hasil dari program ini adalah terlaksananya simulasi implementasi kurikulum Merdeka berupa pembelajaran di kelas untuk mata Pelajaran PKN dan seminar revitalisasi pendidikan. Namun setelah dilakukan analisis, simulasi kurikulum merdeka berupa pembelajaran di kelas belum optimal karena kesiapan tenaga pendidik, siswa, dan perangkat pembelajaran yang belum maksimal.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Revitalisasi Karakter Pelajar, MTS AL-Mukhtariyah Mande

Abstract

This article discusses a simulation of implementing the Merdeka curriculum at MTs Al-Mukhtariyah Mande. This simulation was incorporated into the 25 group work program. The implementation of this program was an effort to support the achievement of the vision of Mekarmukti village and was motivated by the non-implementation of the independent curriculum at MTS Al-Mukhtariyah Mande. This simulation aims to shape the character and readiness of the younger generation as well as create revitalization of student character in Mekarmukti village in facing the 4.0 era. with the program target being grade 9 students at Mts Al-Mukhtariyah Mande. The method used is descriptive qualitative with an observational approach and based on

community empowerment. The result of this program is the implementation of a simulation of the implementation of the Merdeka curriculum in the form of classroom learning for PKN subjects and educational revitalization seminars. However, after the analysis was carried out, the Merdeka curriculum simulation in the form of classroom learning was not optimal because the readiness of teaching staff, students and learning tools was not optimal.

***Keywords**: Independent Curriculum, Revitalization of Student Character, MTS AL-Mukhtariyah Mande*

A. PENDAHULUAN

Desa Mekarmukti merupakan desa yang berada di wilayah kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Desa ini memiliki luas wilayah 441,235 Ha dan memiliki empat dusun dengan 11 rukun warga (RW) dan 63 rukun tetangga (RT) serta memiliki jumlah penduduk 14.507 jiwa yang terdiri dari 7.564 laki-laki dan 6.943 perempuan yang termasuk ke dalam 4.441 KK. Masyarakat desa Mekarmukti merupakan masyarakat yang aktif dalam berbagai kegiatan baik itu dalam melaksanakan program desa, acara keagamaan, dan peringatan hari-hari besar. Masyarakat desa Mekarmukti hidup dengan berbagai profesi mulai dari petani, peternak, pengrajin, buruh, pedagang, penambak ikan, hingga perintis UMKM. Desa Mekarmukti memiliki fasilitas infrastruktur yang cukup lengkap seperti kantor desa untuk pelayanan masyarakat, tempat ibadah, pasar sehat, dan berbagai sekolah. Pada masa kepemimpinan kepala desa yang sekarang, desa Mekarmukti memiliki rancangan atau cita-cita untuk menjadikan desa Mekarmukti ini sebagai desa digital, yakni desa yang memanfaatkan teknologi digital dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat. Hal tersebut diwujudkan dengan adanya aplikasi SIMPLE Desa yang digunakan untuk melayani masyarakat khususnya dalam hal pembuatan surat menyurat. Namun, penggunaan aplikasi ini masih belum optimal dikarenakan oleh sumber daya manusia di desa Mekarmukti yang belum sepenuhnya siap dan mampu menerima sistem pelayanan digital. Dengan demikian untuk dapat menerapkan digitalisasi pelayanan, desa perlu untuk menyiapkan sumber daya manusia yang "melek" dan mau menerima kemajuan teknologi.

Kemajuan teknologi identik dengan peranan kaum muda. Para pemuda dan pemudi merupakan aset berharga yang diharapkan dapat memberikan perubahan dan kemajuan pada kehidupan masyarakat. Dengan demikian, sebagai upaya untuk menciptakan kondisi masyarakat yang melek digital, kita dapat memulainya dari generasi mudanya. Generasi muda harus dibentuk dan diarahkan karakternya supaya dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan mampu memanfaatkan perkembangan itu dalam hal yang positif. Pembentukan karakter generasi muda merupakan hasil dari interaksi kompleks antara pendidikan, keluarga, lingkungan sosial, pengalaman pribadi, dan faktor-faktor lainnya [1]. Aspek pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter karena pada dasarnya hakikat dari pendidikan mencakup beberapa elemen seperti pembentukan individu,

[1] Irma Irayanti and Dadang Sundawa, "Children See , Children Do: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Moral Pancasila," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3057–66, https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4362.

pengembangan potensi, transfer pengetahuan dan keterampilan, pengembangan sikap dan nilai, serta peningkatan masyarakat. Sehingga pendidikan tidak hanya diartikan sebagai proses belajar mata pelajaran di kelas saja melainkan berfokus terhadap pengembangan individu dan kontribusi peserta didik pada masyarakat [2].

Banyaknya fasilitas pendidikan di desa Mekarmukti khususnya di Dusun 3 tempat kelompok 255 mengabdi mendorong kami untuk merancang program di bidang pendidikan sebagai bentuk pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat yang dalam hal ini objeknya adalah anak sekolah di desa Mekarmukti. Program ini berupa simulasi gaya belajar yang didasarkan pada kurikulum merdeka dan seminar revitalisasi pendidikan yang dilaksanakan di salah satu sekolah menengah di desa Mekarmukti yaitu MTs Al-Mukhtariyah Mande. Terlaksananya program kerja dari kelompok 255 ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap generasi muda di desa Mekarmukti yakni dapat menciptakan generasi muda yang cerdas, kreatif, adaptif, inisiatif, dan inovatif terhadap perkembangan zaman yang sudah serba digital ini.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang diciptakan setelah munculnya dinamika pendidikan akibat COVID-19. Dalam hal pengimplementasiannya, kurikulum merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masif. Kemendikbudristek memberikan kebijakan mengenai keleluasaan satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan tingkat kesiapannya [3]. Sehingga tidak semua sekolah menerapkan kurikulum merdeka termasuk didalamnya MTs Al-Mukhtariyah Mande, yang disebabkan oleh beberapa hal seperti kesiapan tenaga pendidik, siswa, dan perangkat pembelajaran yang belum maksimal.

Kurikulum merdeka memiliki kaitan yang erat dengan penggunaan teknologi digital. Hal ini karena penggunaan teknologi dan kebutuhan kompetensi di era sekarang menjadi salah satu dasar dikembangkannya kurikulum merdeka [4]. Adanya kurikulum merdeka penataan ulang sistem pendidikan nasional di Indonesia dapat tercipta untuk menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan perubahan zaman [5]. Beberapa penjelasan tersebut menjadi motivasi bagi kelompok 255 untuk mengambil fokus implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter generasi muda di desa Mekarmukti yang dalam hal ini siswa siswi MTs Al-Mukhtariyah Mande agar dapat cerdas dan terbuka dalam menghadapi perkembangan zaman dan teknologi digital yang selanjutnya mereka diharapkan dapat mengambil peran dalam masyarakat untuk mewujudkan visi misi desa Mekarmukti.

Bentuk upaya implementasi kurikulum merdeka sangat beragam mulai dari pelatihan guru atau *workshop* untuk pembuatan perangkat pembelajaran digital [6],

---

[2] Ineu Sumarsih et al., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar," *JURNAL BASICEDU* 6 (2022).

[3] Tono Supriatna Nugraha, "Inovasi Kurikulum," 2022, 250–61.

[4] Mira Marisa, "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0," *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidiikan Dan Humaniora)* 5, no. 1 (2021): 72, https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN.

[5] Muhammad Yamin and Syahrir Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020): 126–36, https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121.

[6] Lanny ID Koroh et al., "Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Muhammadiyah Ende," *Jurnal Nauli* 2, no. 1 (2022): 10–16, https://doi.org/10.1234/jurnal.

program kegiatan diluar pelajaran kelas seperti program wirausaha daur ulang, membuat jamu dengan Teknik suling dan membuat batik [7], penerapan mata pelajaran informatika tingkat SMP yang tercantum dalam jurnal analisis [8] dan masih banyak lagi implementasi lainnya. Simulasi implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan oleh kelompok 255 adalah berupa penerapan gaya belajar kurikulum merdeka dengan prinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum. Tidak hanya itu, kami juga berusaha untuk mengutamakan minat dan bakat peserta didik agar dapat berkembang memiliki sikap yang kreatif dan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Kelompok 255 mendapat kesempatan untuk mengajar di beberapa kelas baik itu di kelas 7, 8, ataupun kelas 9 dengan mengajar mata pelajaran yang beragam. Lebih khusus mengenai simulasi implementasi gaya belajar kurikulum merdeka ini kami lakukan di kelas 9F untuk mata pelajaran PKN. Selain itu, untuk program terkait revitalisasi pendidikan kami diberi kesempatan untuk menjalankan program tersebut bersama seluruh siswa siswi kelas 9 MTs Al-Mukhtariyah Mande.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi yang dilakukan pada pengabdian oleh kelompok 255 ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, Penelitian kualitatif umumnya digunakan sebagai "eksplorasi" dengan menetikan fokus terhadap hal yang terjadi dan menganalisis ke dalam isi kebenaran tersebut. Metode kualitatif yang digunakan pada penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu:

1. Observasi

   Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan meninjau secara langsung yang bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan kondisi yang sedang terjadi. Dengan menggunakan metode pengumpulan data secara observasi penelitian ini bisa dipastikan akurat karena melihat data data objek secara subjektif dan real.

2. Sisdamas

   Sisdamas (berbasis pemberdayaan masyarakat), dalam metode ini menggambarkan pemberdayaan terhadap masyarakat karena pada dasarnya mahasiswa uin berangkat dari pemikiran secara islami dan membawa narasi agama, maka dari itu dalam metode ini mahasiswa uin lebih ke arah pemberdayaan sesuatu yang sudah ada di masyarakat dan tidak mengubah apapun yang bersifat fundamental.

Dari adanya metodologi dalam kkn ini, kelompok 255 menyimpulkan bahwasanya implementasi dari metodologi yang di maksud di mengklarifikasikan dalam 4 rangkaian siklus yaitu berupa siklus seperti pada Siklus I (refleksi sosial) dan Siklus II (perancangan), Siklus III (pelaksanaan), dan Siklus IV (evaluasi).

[7] Ika Wahyu Susiani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo," *Proceeding of the 3rd International Conference on Islamic Studies (ICIS)* 3 (2022): 296–306.
[8] Bunga Nabilah et al., "Analisis Penerapan Mata Pelajaran Informatika Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Tingkat SMP," *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 1 (2023): 110–19, https://doi.org/10.58540/pijar.v1i1.97.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam program kerja KKN SISDAMAS Modernisasi Beragama kelompok 255 yang bertepatan di desa Mekarmukti kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat, memiliki beberapa program kerja unggulan yang salah satunya dalam bidang pendidikan yaitu mengajar di MTS Al-Muhktariyah mande. Dalam program mengajar ini, kelompok 255 membagi beberapa tugas pelajaran yang harus disampaikan kepada siswa siswi MTS Al-Muhktariyah Mande yang diantaranya yaitu Bahasa arab, pkn, matematika, bahasa indonesia, biologi dll. Tetapi dalam fokus pembuatan artikel, lebih berfokus kepada mata pelajaran PKN.

Dalam pengajaran mata pelajaran PKN ini sebenarnya tidak terlalu banyak melibatkan mahasiswa yang mengajar untuk menjelaskan materi materi yang ditentukan, tetapi mahasiswa KKN lebih memfokuskan kepada pengembangan diri siswa siswi dengan cara meningkatkan minat baca dengan di awasi dan di bimbing bagaimana cara membaca materi materi serta sejarah yang ada di dalam pelajaran PPKN. Lalu kemudian siswa siswi di haruskan membuktikan hasil bacaanya dengan presentasi, bertanya, dan manjawab soal soal yang ada di dalam lks.

Dalam metode pengajaran seperti ini sebenarnya adalah metode pembelajaran mahasiswa, tetapi mengapa harus diterapkan karena dirasa dalam kurikulum merdeka ini siswa siswa diharuskan mengeksplor pembelajarannya lebih jauh di luar materi materi yang ada di dalam buku, hal ini sesuai dengan kebutuhan siswa siswi akan materi yang harus mereka dapat.

Dalam seminar revitalisasi karakter pelajar di era 4.0 ini mengusung strategi untuk meningkatkan semangat dalam belajar serta bersiap dalam menghadapi masa depan yang tentunya berpaku kepada motivasi belajar dalam lingkup sekolah maupun sosial lainnya. Menyadari bahwa Covid 19 ini telah membekukan segala aspek yang bersifat sosial terutama dalam dunia pendidikan siswa dan guru di haruskan untuk mengajar tanpa berhadapan atau secara langsung di dalam kelas, masa ini berjalan begitu lama yang memberikan dampak kegelisahan serta bekunya pengetahuan yang lebih akan materi materi pembelajaran, maka dari itu dalam seminar ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi semangat dalam belajar.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebebasan dalam mengeksplor pembejalaran sebenarnya adalah amanat dan inti dari kurikulum merdeka, dalam sebuah artikel di sebutkah bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang beragam agar siswa dapat lebih optimal dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi [9]. Kurikulum merdeka bukan tanpa sebab untuk sosialisasikan hingga pada akhirnya diterapkan, ini berbarengan karena adanya pandemi covid 19, pada saat waktu itu tahun awal mula covid 19 dan di barengi dengan kurikulum merdeka bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada

[9] Nikita Rosa, "Apa Itu Kurikulum Merdeka? Ini Pengertian & Prinsip Pembelajarannya," 2023.

di dunia pendidikan seperti kesenjangan antara guru dan murid. Dalam kurikulum merdeka para akademika dituntut untuk mengeksplor lebih jauh serta mengembangkan potensi dasar dalam setiap materi pelajaran, karena seperti yang kita ketahui dalam masa pandemi pendidikan itu dilaksanakan secara daring dan hal tersebut sangat-sangatlah terbatas yang tidak memungkinkan untuk tersampainya semua materi.

Kurikulum merdeka sebagai kurikulum dengan pembelajaran internal yang bervariasi, isinya lebih optimal untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat keterampilan mereka. Namun, MTS AL-Mukhtariyah Mande belum menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajarannya. Hal ini disebabkan kesiapan tenaga pendidik, siswa, dan perangkat pembelajaran yang belum maksimal, sehingga MTS ini memilih untuk menerapkan kurikulum 2013 edisi revisi. Perbedaan secara umum antara kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 yaitu jika kurikulum merdeka fokusnya pada pengembangan karakter dan moral siswa, sedangkan kurikulum 2013 berfokus pada kemampuan akademik siswa secara umum. Terkait pelaksanaan juga kurikulum merdeka lebih fleksibel dan memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran, sedangkan kurikulum 2013 lebih terstruktur dan memiliki pedoman yang jelas.

Sehingga sebagai tanggapan atas fenomena tersebut, kami kelompok 255 KKN melakukan simulasi implementasi kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran PKN yang dilaksanakan di kelas 9F. Kurikulum merdeka terbagi menjadi tiga jenis kegiatan pembelajaran. Pertama, pembelajaran kurikulum berlangsung secara berdiferensiasi. Kedua, pembelajaran kurikulum memperkuat profil siswa pancasila yang berlandaskan pada pembelajaran interdisipliner, karakter dan kompetensi umum. Ketiga, pembelajaran di luar mata pelajaran dilaksanakan sesuai dengan minat siswa dan sumber daya yang tersedia di unit pengajaran [10]

Sebagaimana dijelaskan pada sebelumnya bahwa kami melakukan simulasi implementasi kurikulum merdeka ini dengan melaksanaan dua program, yakni program yang dilaksanakan didalam kelas dan seminar revitalisasi pendidikan. Untuk simulasi implementasi di ruang kelas, kami melakukan dua metode pembelajaran yaitu pembelajaran secara berkelompok dan individu. Pada pertemuan pertama, siswa dan siswi terlebih dahulu membaca keseluruhan materi secara singkat kemudian diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada materi yang tidak dipahami. Pada tahap ini, hanya 2 siswa yang bertanya dari total 28 siswa. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa keberanian dan pemikiran siswa kurang begitu kritis. Selanjutnya, seluruh siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang kemudian diberikan tugas untuk meresume materi sesuai kelompoknya. Setelah meresume, perwakilan kelompok harus maju ke depan untuk mempresentasikan materi yang telah diresume. Tujuan dari pembagian kelompok sekaligus presentasi ini untuk melatih kemampuan argumentasi dalam berkelompok dan keberanian untuk presentasi di depan kelas. Tingkat pemahaman siswa akan materi yang sebelumnya telah dikaji kemudian dipresentasikan ulang sangatlah kurang. Siswa dan siswi cenderung hanya membaca tanpa dijelaskan diluar kepala.

[10] Siti Saadah and Muhamad Matin Shopwan Amarullah, "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Bandung," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2023): 858–68.

Saat penunjukkan wakil per kelompok untuk ke depan pun, mereka belum percaya diri. Serta tata cara presentasi yang baik dan benar belum sepenuhnya mereka pahami.

Gambar 1. *Diskusi Kelompok*

Gambar 2. *Kelas 9F MTS Al-Mukhtariyah Mande*

Pada hari selanjutnya, kami menerapkan metode pembelajaran individu. Jika sebelumnya untuk melatih pemikiran kritis dan argumentasi antar kelompok, maka pada pembelajaran individu lebih ditekankan untuk keberanian mengemukakan pendapat untuk memperkuat karakter siswa. Setiap siswa diberikan soal kemudian menjawabnya di buku tulis terlebih dahulu, kemudian mereka diberikan kesempatan untuk menjawabnya di depan kelas. Ada 5 orang yang bersedia untuk mengemukakan pendapatnya terkait pertanyaan yang telah dijawab.

Program implementasi kedua yang berupa seminar revitalisasi pendidikan kami laksanakan dengan objek sasarannya merupakan seluruh siswa siswi kelas 9 dari kelas A-G dengan jumlah 208 orang. Pada dasarnya seminar revitalisasi pendidikan ini merupakan bentuk Upaya membangun kembali semangat dan karakter pelajar yang sesungguhnya pasca dilanda Covid-19 dan agar para pelajar dapat membuka pemikirannya untuk menghadapi era 4.0 yang sudah serba maju ini. Ada beberapa materi penting yang kami bawa dalam seminar ini dan kami kemas sedemikian rupa agar seminar ini menarik untuk diperhatikan. Materi-materi tersebut diantaranya: 1) Paradigma pemikiran dan personality, materi ini membahas tentang pola pikir yang harus dimiliki oleh para siswa dan macam-macam personality atau karakter manusia; 2) Stoikisme, materi ini membahas tentang filsafat dan prinsip dalam menjalani kehidupan; 3) Korelasi antara ilmu pengetahuan dan ilmu agama, materi ini membahas tentang pentingnya menimba ilmu dan kaitannya dengan ilmu agama Islam; 4) Cerdas dalam memanfaatkan teknologi digital dan media sosial materi ini disampaikan sebagai upaya untuk menciptakan generasi muda yang terbuka terhadap

perkembangan teknologi. Sesuai dengan judul topiknya, materi yang disampaikan yaitu mengenai pengenalan media-media teknologi untuk menunjang pembelajaran dan cara pemanfaatanya; 5) Motivasi Pendidikan, dalam sesi ini pemateri menyampaikan kalimat-kalimat motivasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu disampaikan juga mengenai tujuan dari kurikulum merdeka dimana setiap anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan bakat atau keahlian sesuai dengan pribadi mereka masing-masing. Melihat fenomena banyak anak-anak yang merasa tidak percaya diri karena memiliki gaya belajar yang berbeda ataupun mendapatkan nilai yang kurang maksimal dalam mata pelajaran tertentu maka pemateri juga menyampaikan tentang kiat-kiat belajar agar mudah dijalankan sesuai dengan gaya belajar para siswa. Gaya belajar siswa beragam diantaranya ada yang tergolong kinestetik, visual, dan auditori; 6) muhasabah diri, dilaksanakan sebagai bentuk introspeksi diri dan dimaksudkan agar para siswa bersyukur atas apa yang mereka miliki dan mereka capai. Dalam muhasabah ini kami menampilkan beberapa video inspirasi.

Gambar 3. *Pengisian Materi Seminar Revitalisasi Karakter Pendidikan Oleh Mahasiswa KKN 255*

Gambar 4. *Review Materi Seminar Oleh Siswa Kelas 9*

Para siswa terlihat antusias mengikuti seminar ini mengingat program ini merupakan bentuk pembelajaran juga namun disampaikan dengan metode yang berbeda. Selain itu, materi yang kami bawakan juga selaras dengan problematika yang dialami oleh para siswa sehingga mereka tertarik untuk memperhatikan dan aktif bertanya pada seminar ini. Tercatat ada sekitar 10 orang siswa yang bertanya terkait materi yang disampaikan serta mengenai permasalahan yang mereka hadapi dalam belajar dan menjalankan aktivitas sosial baik di sekolah ataupun di masyarakat. Agar suasana seminar ini tidak kaku dan monoton, kami selingi acara ini dengan *ice breaking* yang menarik dan dapat membangkitkan fokus para peserta.

Gambar 5. *Ice Breaking*

Gambar 6. *Mencatat Materi Seminar*

Secara matematis respon siswa pada saat pembelajaran di kelas hanya 7% untuk teknik pembelajaran yang berkelompok. Sedangkan untuk teknik pembelajaran individu, 17,85% siswa menunjukkan keaktifan mereka. Angka ini tergolong angka yang kecil yang artinya para siswa belum sepenuhnya percaya diri untuk aktif dalam suatu forum. Dengan demikian, simulasi implementasi kurikulum merdeka yang diimplementasikan di dalam kelas jika dilihat berdasarkan perspektif administrasi publik belum sepenuhnya optimal. Hal ini ditandai dengan faktor sumber daya dalam hal ini siswa yang belum sepenuhnya siap jika mengikuti cara belajar kurikulum merdeka, terlihat dari mereka kurang mempunyai karakter yang berani dalam mengemukakan pendapat serta kesiapan dari sarana dan prasarana yang belum memadai. Sebab implementasi suatu kebijakan dapat dinyatakan berhasil jika memenuhi indikator atau variabel seperti yang dikemukakan oleh Edwards III diantaranya komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi. Sehingga, jika nantinya MTS AL-Mukhtariyah Mande menerapkan kurikulum merdeka maka harus ada kesiapan dari seluruh stakeholder yang terlibat didalamnya. Kendati demikian, dilaksanakannya seminar revitalisasi pendidikan dapat menjadi bekal dan awal yang baik untuk para siswa maupun pengajar agar dapat menyiapkan mental dan karakter untuk menerapkan kurikulum merdeka nantinya.

Dalam perspektif pandangan secara hukum tata negara, pelaksanaan pendidikan dalam kegiatan KKN ini sudah relevan, misalnya dengan melakukan seminar revitalisasi pelajar 4.0 yang di sinyalir di dalam nya begitu banyak materi yang disampaikan seperti materi filsafat yang pada akhirnya filsafat ini menjadi sebuah dasar untuk berfikir sebelum mereka berbicara dan sebelum mereka melakukan sesuatu. Lalu selanjutnya dalam mengajar pelajaran PKN ini sudah jelas bahwa pelajaran PKN ini adalah dasar untuk memahami sejarah negara, lembaga negara hal ini berkaitan dengan hukum tata negara yang mempelajar level tinggi selanjutnya dari

ilmu tentang negara seperti pembagian kekuasaan, hak konstitusi, demokratis, dan pemimpin yang benar.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Kurikulum merdeka sebagai program pengembangan kurikulum pendidikan yang dirancang untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia melalui pendekatan yang lebih kontekstual, inklusif, dan berpusat pada siswa. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan potensi siswa dengan pendekatan yang lebih inkusif dan kreatif. Dalam hal pengimplementasiannya, kurikulum merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masif. Kemendikbudristek memberikan kebijakan mengenai keleluasaan satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan tingkat kesiapannya. Dikarenakan MTS Al-Mukhtariyah Mande tidak menerapkan kurikulum merdeka, sehingga peneliti mencoba melakukan simulasi implementasi kurikulum merdeka di kelas 9F pada mata pelajaran PKN. Hasil simulasi implementasi belum optimal, dikarenakan kesiapan tenaga pendidik, siswa, dan perangkat pembelajaran yang belum maksimal. Sehingga kami pun mengadakan seminar revitalisasi karakter pelajar di era 4.0 yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan kreatif bagi siswa/i pasca Covid-19. Melalui seminar ini, kami ingin membantu memperkuat semangat belajar siswa dan siswi, meningkatkan keterampilan, adaptabilitas dan memberikan dukungan kesejahteraan mental yang diperlukan dalam menghadapi tantangan masa depan serta menjadi bekal jika nantinya kurikulum merdeka diterapkan.

Saran

Diharapkan kedepannya setelah kegiatan simulasi implementasi kurikulum merdeka dan seminar revitalisasi karakter pelajar di era 4.0 di MTS Al-Mukhtariyah Mande bisa menjadi bekal dan pembentukan karakter pelajar khususnya bagi kelas 9. Bagi pihak sekolah, diharapkan jika nantinya akan menerapkan kurikulum merdeka maka harus dipersiapkan juga mengenai kesiapan tenaga pendidik, siswa, dan perangkat pembelajaran.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan telah terlaksanakannya KKN Sisdamas Moderasi Beragama dari tanggal 11 Juli sampai 19 Agustus khususnya kelompok 255 yang dilaksanakan di Desa Mekarmukti, Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat, kami sampaikan ucapan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah mendukung lancarnya kegiatan KKN seperti Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Bapak Hamdan Sugilar. M. Pd selaku dosen pembimbing lapangan, kepala Desa Mekarmukti beserta jajarannya, masyarakat Desa Mekarmukti, serta anggota kelompok 255. Terkhusus kami sampaikan terima kasih kepada pihak sekolah MTS Al-Muhtariyah Mande beserta siswa dan siswi khususnya

kelas 9 yang telah menerima KKN kelompok 255 untuk mengisi mata pelajaran dan seminar.

G. DAFTAR PUSTAKA

Bunga Nabilah, Supratman Zakir, Eny Murtiyastuti, and Ramadhanu Istahara Mubaraq. "Analisis Penerapan Mata Pelajaran Informatika Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Tingkat SMP." *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 1 (2023): 110–19. https://doi.org/10.58540/pijar.v1i1.97.

Irayanti, Irma, and Dadang Sundawa. "Children See , Children Do: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Moral Pancasila." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3057–66. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4362.

Koroh, Lanny ID, Hendrik AE Lao, Ezra Tari, and Martin Ch Liufeto. "Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Muhammadiyah Ende." *Jurnal Nauli* 2, no. 1 (2022): 10–16. https://doi.org/10.1234/jurnal.

Marisa, Mira. "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0." *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidiikan Dan Humaniora)* 5, no. 1 (2021): 72. https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN.

Nugraha, Tono Supriatna. "Inovasi Kurikulum," 2022, 250–61.

Rosa, Nikita. "Apa Itu Kurikulum Merdeka? Ini Pengertian & Prinsip Pembelajarannya," 2023.

Saadah, Siti, and Muhamad Matin Shopwan Amarullah. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Bandung." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2023): 858–68.

Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, Yadi HAdiyansah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar." *JURNAL BASICEDU* 6 (2022).

Susiani, Ika Wahyu. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo." *Proceeding of the 3rd International Conference on Islamic Studies (ICIS)* 3 (2022): 296–306.

Yamin, Muhammad, and Syahrir Syahrir. "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020): 126–36. https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121.

PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol: 4 No: 3

Pemberdayaan Pemuda Dalam Kegiatan Sosial Masyarakat: Football Championship Rw 04 Dan Rw 18 Desa Mukapayung

Salma Putri Ardelia [1] , Ahmad Arifin Alghozali [2] , Rian Febrian [3]

[1]Salma Putri Ardelia (Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) salmaardl06@gmail.com

[2]Ahmad Arifin Alghozali (Hubungan Masyarakat, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) alghojali10@gmail.com

[3]Rian Febrian (Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) email rianfebrian933@gmail.com

ABSTRAK

Pemuda sering dianggap sebagai aset penting dalam pembangunan masyarakat karena potensi mereka dalam membawa perubahan positif. Pemuda, sebagai aset berharga bagi masa depan, memiliki potensi besar untuk berperan dalam transformasi positif masyarakat melalui partisipasi aktif dalam berbagai inisiatif kegiatan. Penelitian ini membahas pemberdayaan pemuda dalam kegiatan sosial masyarakat sebagai salah satu pendekatan penting dalam memajukan perkembangan dan penguatan nilai sosial bermasyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemuda yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, meningkatkan pemahaman tentang isu-isu sosial, dan berkontribusi secara aktif dalam proyek-proyek yang bermanfaat bagi lingkungan mereka. Selain itu, mereka juga merasakan peningkatan rasa tanggung jawab sosial dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan sosial masyarakat.

Kata kunci : Kegiatan Sosial Masyarakat, Pemuda, Football Championship.

ABSTRACT

Youth are often considered an important asset in community development because of their potential to bring about positive change. Youth, as valuable assets for the future, have great potential to play a role in the positive transformation of society through active participation in various activity initiatives. This research discusses youth empowerment in community social activities as one of the important approaches in advancing the development and strengthening of community social values. The research shows that youth involved in empowerment activities have the opportunity to develop skills, increase understanding of social issues, and contribute actively in projects that benefit their neighborhoods. In addition, they also feel an increased sense of social responsibility and involvement in decision-making that impacts the social life of the community.

Keyword *: Community Social Activities, Youth, Football Championship.*

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan pemuda dalam kegiatan sosial masyarakat adalah aspek yang sangat penting dalam pembangunan sosial dan kesejahteraan komunitas. Pemuda, sebagai kelompok usia yang penuh potensi dan energi, memiliki peran yang krusial dalam membentuk masa depan suatu bangsa. Mereka tidak hanya menjadi penerus generasi, tetapi juga agen perubahan yang mampu menginspirasi, berinovasi, dan menggerakkan transformasi positif dalam masyarakat.

Pemberdayaan pemuda adalah suatu pendekatan yang mengutamakan peningkatan kapasitas, partisipasi aktif, dan pengakuan terhadap peran pemuda dalam proses pengambilan keputusan. Ini melibatkan memberikan pemuda alat, pengetahuan, dan dukungan yang mereka butuhkan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Pemberdayaan pemuda juga mencakup pembangunan keterampilan, peningkatan pemahaman terhadap isu-isu sosial, dan pengembangan jiwa kepemimpinan.

Dalam beberapa tahun terakhir, pemberdayaan pemuda telah menjadi fokus perhatian yang semakin besar dalam berbagai tingkatan masyarakat. Perubahan sosial, kemajuan teknologi, dan tuntutan global yang berkembang telah memicu semangat dan kreativitas pemuda untuk terlibat dalam berbagai bentuk kegiatan sosial. Dalam konteks global yang semakin terhubung, pemuda juga memiliki akses lebih besar ke teknologi informasi dan komunikasi, yang memungkinkan mereka untuk berkolaborasi dan membagikan ide-ide mereka dengan cepat.

Namun, meskipun potensi pemuda untuk perubahan positif sangat besar, mereka juga menghadapi sejumlah hambatan dalam upaya pemberdayaan mereka. Hambatan-hambatan tersebut meliputi kurangnya sumber daya, diskriminasi, akses terbatas terhadap pendidikan dan pelatihan, serta kurangnya dukungan dari berbagai pihak.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mendalaminya lebih jauh tentang peran, pengalaman, dan dampak pemberdayaan pemuda dalam kegiatan sosial masyarakat. Kami akan mengeksplorasi upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mendukung pemuda dalam berkontribusi positif terhadap perkembangan masyarakat serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam upaya pemberdayaan mereka. Melalui penelitian ini, kami berharap dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya pemberdayaan pemuda dalam kegiatan sosial masyarakat.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metode pengabdian ini merupakan jenis metode penelitian kualitatif-deskriptif. Metode ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian yang bertujuan menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai realitas kegiatan sosial dan berbagai fenomena yang terjadi pada kehidupan bermasyarakat.

Partisipasi aktif juga merupakan metode pengabdian yang digunakan pada jurnal ini yang mana penulis mendorong partisipasi aktif pemuda dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kegiatan sosial mereka, termasuk partisipasi dalam perencanaan, pengembangan keputusan, serta pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang ada.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Siklus 1 (Sosialisasi Awal)

Refleksi sosial merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat untuk membaca mengenai konsep dan identitas diri kelompok masyarakat tersebut dengan ekspektasi diri kelompok masyarakat tersebut dengan ekspektasi teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi, dan atau asset kelompok.

Pada tahap refleksi sosial yang dilakukan pada minggu awal kegiatan KKN yaitu melaksanakan sosialisasi pengenalan diri pada masyarakat Desa Mukapayung terkhusus RW 04 dan RW 18 dengan harapan kedepannya dapat dengan mudah bekerja sama untuk bersama-sama membangun desa baik itu potensi desa, pendidikan ataupun kehidupan sosial bermasyarakat.

Dari hasil kegiatan sosialisasi ini, kami bertemu dengan beberapa pemuda yang melek akan pentingnya kehidupan sosial yang mana mereka ingin meningkatkan tali sosial antar RW dan ingin mencari regenerasi di dunia olahraga khususnya sepak bola dari anak-anak yang memiliki potensi bakat dalam bersepak bola. Namun, para pemuda ini kesulitan untuk mengorganisasikan kegiatan yang ingin mereka laksanakan dan kesulitan menggerakkan para pemuda yang ada khususnya di RW 04 dan RW 18 Desa Mukapayung.

Siklus 2 (Perancangan dan Pemetaan Sosial)

Siklus perancangan merupakan siklus untuk melakukan penyusunan hasil dari refleksi sosial berupa masalah-masalah yang terdapat di lingkungan RW 04 dan RW 18 Desa Mukapayung. Kemudian pada siklus ini juga digunakan untuk menentukan masalah prioritas yang dirasakan oleh masyarakat sekitar untuk menghasilkan suatu solusi yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.

Dalam kasus yang kami temui ini, khususnya mengenai kehidupan sosial masyarakat ditemukan bahwa warga antar RW 04 dan RW 18 sedikit menaruh gengsi yang ingin saling mengunggulkan diri baik dari kehidupan keagamaan ataupun dunia olahraga, padahal keduanya bisa saling bersama-sama membangun potensi diri karena dilihat dari segi kehidupan keagamaan warga RW 04 lebih unggul dan dari segi dunia olahraga warga RW 18 lebih unggul khususnya anak-anak.

Sehingga dari hasil tersebut, penulis memutuskan untuk membentuk wadah bagi para pemuda agar dapat mengembangkan skill berorganisasi dan bagi masyarakat untuk bisa membangun kehidupan sosial yang lebih erat dan hangat serta mencari regenerasi penerus dalam dunia sepakbola dengan membuat kegiatan :

Nama Kegiatan : Football Championship
Waktu Kegiatan : 30 Juli - 12 Agustus 2023
Tempat Kegiatan : Stadium Agus
Sasaran Kegiatan : Warga RW 04 dan RW 18 (anak-anak dan dewasa)

Selain perancangan hasil dari refleksi sosial adapun pemetaan sosial untuk memahami segala potensi yang ada di lingkungan Desa Mukapayung seperti banyaknya pelaku bisnis yang dapat mendukung kegiatan ini, para RT yang aktif turun pada masyarakat yang dapat membantu dalam mensosialisasikan kegiatan ini dan banyaknya pemuda yang

dapat diberdayakan dalam kegiatan ini serta terdapat tempat yang mendukung dilaksanakannya kegiatan ini.

Siklus 3 (Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program)

Siklus ini merupakan tindak lanjut dari siklus sebelumnya yang mana melakukan perencanaan partisipatif dan sinergi program. Penataan dalam perencanaan pada dasarnya adalah tindakan elektif, yang memutuskan wilayah dan menyusun langkah-langkah yang akan diambil dari berbagai hasil dan langkah yang ada. Bidang dan langkah yang diambil jelas dilihat sesuai dengan target yang ingin dicapai, aset yang dapat diakses dan risiko yang paling sedikit. Istilah partisipatif menurut KBBI merupakan kegiatan partisipasi dimana artinya sepadan dengan ikut serta ataupun keterlibatan dimana juga bisa dikatakan proses belajar bersama dimana saling memahami yang berkembang untuk melihat satu sama lain, menyelidiki, merencanakan, dan bergerak oleh individu-individu daerah setempat.

Sejalan dengan ini, dapat disimpulkan bahwa perencanaan partisipatif dan sinergi program merupakan perencanaan untuk program moderasi sosial, baik saat ini maupun jangka menengah untuk beberapa waktu.

Kegiatan pada siklus ini berupa musyawarah lanjutan dengan para pemuda mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan waktu pelaksanaan program yang sudah terencana sebelumnya pada refleksi sosial dan pemetaan sosial warga RW 04 dan RW 18 Desa Mukapayung. Dimana fokus program yang direncanakan membuat wadah bagi para pemuda, anak-anak dan masyarakat setempat.

Sesuai dengan hasil pembahasan yang dilakukan, kami selaku mahasiswa membantu dalam hal yang berhubungan dengan digital seperti pembuatan desain banner dan sertifikat pemain, pembuatan proposal, pembuatan klasemen dan bagan pertandingan serta memperbaharuinya secara berkala. Para pemuda selaku warga lokal yang lebih mengetahui tempatnya bertugas dalam penyediaan logistik, mengumpulkan dana dari para pebisnis yang ada di Desa Mukapayung dan sosialisasi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun yang dilakukan bersama antara kami dan pemuda yaitu perancangan bagaimana acara akan dilaksanakan, teknis dan aturan dalam pertandingan serta penentuan mengenai keputusan-keputusan lain selama pertandingan berlangsung. Kami dan pemuda memutuskan untuk pertandingan anak-anak dilaksanakan dengan sistem setengah kompetisi, dimana setiap tim akan bertemu dengan tim lainnya hanya satu kali. Sedangkan untuk pertandingan tim dewasa kami menggunakan sistem kompetisi penuh, dimana setiap tim akan bertemu dengan tim lainnya sebanyak dua kali. Untuk teknis pertandingannya sendiri, baik tim anak-anak maupun dewasa menggunakan sistem poin apabila tim a menang akan mendapat tiga poin dan tim b nol poin, dan apabila tim a dan tim b *draw* atau imbang maka masing-masing tim akan mendapat satu poin.

Siklus 4 (Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi)

Pada siklus ini, memonitoring bagaimana hasil dari implementasi

perencanaan dan pemrograman yang dilakukan pada siklus sebelumnya. Dari yang dilakukan terlihat bahwa pemberdayaan pemuda dan menggerakkan masyarakat ada yang sesuai rencana ada juga yang tidak sesuai rencana sehingga disini penulis selaku mahasiswa yang memiliki peran dan fungsi menjadi penggerak perubahan positif dan membentuk kepemimpinan masa depan membantu para pemuda dalam mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi.

Dalam siklus ini, kerjasama bersama, kepercayaan, perhatian, kewajiban, tanggungjawab dan lain-lain dijalankan bersama-sama para pemuda dan panulis guna mensukseskan kegiatan yang dilaksanakan sehingga tujuan untuk membentuk wadah bagi para pemuda agar dapat mengembangkan skill berorganisasi dan bagi masyarakat untuk bisa membangun kehidupan sosial yang lebih erat dan hangat serta mencari regenerasi penerus dalam dunia sepakbola dapat tercapai.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi masalah
   Dalam kasus yang kami temui ini, khususnya mengenai kehidupan sosial masyarakat ditemukan bahwa warga antar RW 04 dan RW 18 sedikit menaruh gengsi yang ingin saling mengunggulkan diri baik dari kehidupan keagamaan ataupun dunia olahraga, padahal keduanya bisa saling bersama-sama membangun potensi diri karena dilihat dari segi kehidupan keagamaan warga RW 04 lebih unggul dan dari segi dunia olahraga warga RW 18 lebih unggul khususnya anak-anak.
2. Penyelesaian masalah
   Dari hasil identifikasi masalah tersebut, penulis memutuskan untuk membentuk wadah bagi para pemuda agar dapat mengembangkan skill berorganisasi dan bagi masyarakat untuk bisa membangun kehidupan sosial yang lebih erat dan hangat serta mencari regenerasi penerus dalam dunia sepakbola dengan membuat kegiatan Football Championship. Selain dari refleksi sosial adapun pemetaan sosial untuk memahami segala potensi yang ada di lingkungan Desa Mukapayung seperti banyaknya pelaku bisnis yang dapat mendukung kegiatan ini, para RT yang aktif turun pada masyarakat yang dapat membantu dalam mensosialisasikan kegiatan ini dan banyaknya pemuda yang dapat diberdayakan dalam kegiatan ini serta terdapat tempat yang mendukung dilaksanakannya kegiatan ini.

3. Indikator keberhasilan
   Indikator keberhasilan dalam pengembangan skill pemuda dalam berorganisasi dan membangun kehidupan sosial yang baik dapat diukur melalui beberapa parameter yang mencerminkan kemajuan dan dampak positif. Pertama, pertumbuhan partisipasi pemuda dalam organisasi dan kegiatan sosial dapat menjadi indikator yang kuat. Ini mencakup jumlah pemuda yang terlibat dalam berbagai kegiatan, proyek, atau program sosial di komunitas mereka. Kedua, tingkat kepemimpinan yang muncul di kalangan pemuda bisa menjadi parameter penting. Ini melibatkan pengamatan terhadap pemuda yang mengambil peran kepemimpinan dalam organisasi atau proyek, dan sejauh mana mereka berhasil memimpin dan

menginspirasi yang lain. Selain itu, perubahan positif dalam keterampilan interpersonal, seperti kemampuan berkomunikasi, kerjasama, dan pemecahan masalah, juga bisa dijadikan indikator sukses. Dengan memonitor dan mengukur perkembangan pemuda dalam hal ini, kita dapat mengukur dampak positif dari upaya pengembangan skill mereka. Terakhir, meningkatnya rasa tanggung jawab sosial dan partisipasi pemuda dalam inisiatif kemanusiaan atau proyek yang berdampak sosial juga dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan. Ini mencerminkan kesediaan pemuda untuk berkontribusi pada masyarakat lebih luas dan berupaya menciptakan perubahan yang positif. Dengan mengamati dan mengukur parameter-parameter ini, kita dapat mengevaluasi sejauh mana pengembangan skill pemuda telah berhasil dalam menciptakan perubahan yang positif dalam organisasi dan kehidupan sosial mereka.

Gambar dan Tabel

PERHITUNGAN PERTANDINGAN TIM KOBE
GRUP A

POS	TIM	MP	M	S	K	PTS	GF	GA	GD
1	RT 04 RW 04	6	4	1	1	13	17	9	8
2	RT 02 RW 04	5	3	1	1	10	12	5	7
3	RT 02 RW 18	6	1	2	3	5	11	12	-1
4	RT 01 RW 04	5	1	0	4	3	6	20	-14

NOTED :
MP : Match Played
M : Menang
S : Seri
K : Kalah
PTS : Points
GF : Goal For (Total Jumlah Gol yang Dicetak)
GA : Goal Against (Total Kebobolan Gol)
GD : Goal Difference (Selisih Gol)

Gambar 1. Klasemen

Kutipan dan Acuan

Pada artikel ini fokus kami adalah pada potensi pengembangan skill pemuda dalam berorganisasi dan membangun kehidupan sosial yang lebih erat maka dari itu dibutuhkan keterampilan yang baik dengan memanfaatkan segala potensi. Menurut (Herison et al., 2021), keterampilan merupakan sesuatu yang memerlukan pelatihan dasar dan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan sesuatu yang lebih berharga dan lebih cepat, oleh karena itu diperlukan upaya peningkatan keterampilan untuk masyarakat.

Pada potensi pengembangan skill pemuda dalam berorganisasi dan membangun kehidupan sosial yang lebih erat. Saya meyakini bahwa keterampilan merupakan unsur kunci dalam mencapai tujuan ini. Keterampilan bukanlah sesuatu yang sudah ada dalam diri seseorang, melainkan dapat ditingkatkan melalui pelatihan dasar dan pengembangan kemampuan. Pada dasarnya, keterampilan adalah alat yang memungkinkan seseorang menciptakan nilai yang lebih besar dan mencapai hasil yang lebih cepat. Oleh karena itu, kita perlu melakukan upaya yang lebih besar dalam meningkatkan keterampilan pemuda dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, kita dapat menciptakan perubahan yang lebih positif dalam organisasi dan kehidupan sosial, yang pada gilirannya akan membawa manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Dokumentasi

Gambar 2. Foto Bersama Pemuda

Gambar 3. Foto Bersama Pemenang Anak-anak

Gambar 4. Foto Kegiatan Football Championship

Gambar 5. Kondisi Lapang

Gambar 6. Tempat Panitia

Gambar 7. Foto Bersama Anak-Anak

Gambar 8. Pembagian Hadiah Pemenang

Gambar 9. Penulisan Score

Ucapan Terima Kasih

Dalam pelaksanaan pengabdian serta penyusunan artikel ini sangat tidak mungkin tanpa adanya campur tangan dari banyak pihak. Maka dari itu, dalam kesempatan ini kami mengucapkan kata terimakasih untuk berbagai pihak yang mengapresiasi penuh dukungan, baik berupa bantuan, doa maupun dorongan selama proses berjalannya pengabdian hingga rampungnya laporan ini, diantarnya :

1. Kepada Tuhan yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan kemudahan kepada kami dalam melaksanakan KKN ini sehingga dapat diselesaikan dengan tepat waktu.
2. Kepada kedua Orangtua kami yang senantiasa memberikan restu dan do'a demi kelancaran KKN ini.
3. Pihak terkait LP2M UIN SGD Bandung, terima kasih yang telah memberikan

kesempatan kepada kami untuk melaksanakan program KKN SISDAMAS.
4. Kepada Bapak Ibnu Malik, M.SI. selaku Dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing kami selama pelaksanaan KKN.
5. Terima kasih kepada Bapak Firman Supianto Hadi Selaku Kepala Desa Mukapayung beserta jajarannya yang telah menerima dan senantiasa menjamu dengan baik selama KKN.
6. Kepada Bapak Taufan selaku Patriot Desa Mukapayung, terima kasih telah senantiasa membimbing dan menuntun kami serta memberikan solusi selama KKN ini berlangsung.
7. Kepada Tokoh-tokoh masyarakat dan warga Desa Mukapayung, Terimakasih yang telah membantu selama melaksanakan KKN.
8. Seluruh Mahasiswa/i KKN Terkhusus di Desa Mukapayung yang selalu berjalan berdampingan dan selalu membersamai selama kurang lebih 40 hari.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Dalam rangka mencapai kemajuan dalam pengembangan skill pemuda dalam berorganisasi dan membangun kehidupan sosial yang lebih baik, kita perlu memahami bahwa investasi dalam pemuda adalah investasi dalam masa depan. Kesimpulan dari artikel ini adalah bahwa pengembangan keterampilan pemuda, termasuk keterampilan kepemimpinan, keterampilan interpersonal, dan keterampilan berkolaborasi, merupakan langkah penting dalam membentuk pemuda yang lebih kompeten dan terlibat dalam masyarakat. Dengan meningkatnya partisipasi pemuda dalam organisasi dan proyek sosial, kita dapat melihat perubahan positif dalam kehidupan sosial dan kemajuan dalam membangun komunitas yang lebih erat dan berdaya. Oleh karena itu, upaya bersama dalam memberikan pelatihan, dukungan, dan kesempatan kepada pemuda untuk mengembangkan keterampilan mereka adalah kunci dalam membentuk masa depan yang lebih cerah dan berkelanjutan.

Saran

Dalam konteks pengembangan skill pemuda dalam berorganisasi dan membangun kehidupan sosial yang lebih baik, ada beberapa saran yang dapat diikuti untuk mencapai tujuan ini. Pertama, penting untuk memperluas akses pemuda ke pelatihan dan pendidikan yang relevan dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia berorganisasi. Ini dapat mencakup program pelatihan kepemimpinan, kursus komunikasi, dan pelatihan keterampilan sosial. Kedua, kita perlu mendorong kolaborasi antara pemuda dan pemangku kepentingan lainnya dalam komunitas, seperti lembaga pendidikan, pemerintah, dan organisasi non-profit, untuk menciptakan kesempatan yang lebih banyak bagi pemuda untuk terlibat dalam proyek-proyek sosial dan organisasi. Selain itu, penting juga untuk memberikan mentoring dan dukungan bagi pemuda dalam pengembangan keterampilan mereka, baik dalam konteks formal maupun informal. Akhirnya, kita perlu menggencarkan upaya untuk mempromosikan rasa tanggung jawab sosial di kalangan pemuda dan menginspirasi mereka untuk berkontribusi positif pada masyarakat. Dengan menerapkan saran-saran ini, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan pemuda dan membantu mereka menjadi agen perubahan yang aktif dan positif dalam berorganisasi dan membangun kehidupan sosial yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Herison, C., Rustikawati, R., Turmudi, E., Parwito, P., & Susilo, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Ketrampilan Kelompok Tani Melalui Penerapan Paket Teknologi Tepat Guna Produksi Cabai Merah Di Lahan Masam. Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS.

Sastropoetro, Santoso R.A., 1995, Partisipasi Komunilasi Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional, Bandung.

Dewi, D. S. (2016). Model Pemberdayaan Masyarakat Tunagrahita di Kampung Idiot Kabupaten Ponorogo. Jurnal Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan. 6 (1), 21-27.

PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol: 4 No: 3

KKN SISDAMAS : Implementasi Budaya Literasi di SDN 01 Cisandawut Desa Sindangkerta Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat

Annisa Rendanianti[1], Linda Yani[2], Rifki Muhammad Shiddiq[3] Rizka Fitriyani[4]
[1]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rendaniantiannisa5@gmail.com
[2]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: lindayani2206@gmail.com
[3]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: 1209240177@student.uinsgd.ac.id
[4]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rizkafs@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berisi tentang rendahnya minat membaca di salah satu Desa di Kabupaten Bandung Barat, tepatnya di Kampung Pasir Kihiang, Desa Sindangkerta Tujuan penelitian ini adalah untuk menumbuhkan minat membaca terhadap masyarakat dan anak-anak. Salah satu solusi yang diberikan kepada masyarakat dan anak-anak adalah Budaya Literasi. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah SISDAMAS yaitu pengabdian yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Metode pengabdian yang dilakukan berpacu kepada petunjuk teknis KKN SISDAMAS, tahapannya yaitu observasi lapangan, refleksi atau pemetaan sosial, penyusunan program pelaksanaan program, evaluasi dan pelaporan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk tridharma perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kelompok 297 KKN SISDAMAS melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kp. Pasir Kihiang, RW. 12, Desa Sindangkerta, Transformasi sosial yang dilakukan kelompok KKN 297 dalam kegiatan pengabidan kepada masyarakat dengan cara membuat program "Budaya Literasi". Budaya Literasi adalah program yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu dalam membaca, menulis, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif. Hasil penelitian ini diharapkan bisa untuk meningkatkan minat baca, *science literacy* serta keterampilan berpikir guna menghadapi tantangan di masa depan.

Kata Kunci: Budaya Literasi, Masyarakat, Pendidikan

Abstract

This research contains the low interest in reading in one of the villages in West Bandung Regency, precisely in Pasir Kihiang Village, Sindangkerta Village The purpose of this research is to foster interest in reading to the community and children. One of the solutions given to the community and

children is Literacy Culture. The method used in this service is SISDAMAS, which is community empowerment-based service. The service method carried out refers to the SISDAMAS KKN Technical Guidelines, the stages of which are field observation, reflection or social mapping, program preparation, program implementation, evaluation and reporting. Data collection techniques use observation, documentation, and interviews. Real Work Lecture (KKN) is a form of the tridharma of higher education to organize education, research, and community service. Group 297 KKN SISDAMAS conducted community service activities at Kp. Pasir Kihiang, RW. 12, Sindangkerta Village, Social transformation carried out by the KKN 297 group in community service activities by creating a "Literacy Culture" program. Literacy Culture is a program that aims to develop individual abilities to read, write, understand, and use information effectively. The results of this study are expected to increase reading interest, science literacy and thinking skills to face future challenges.

Keywords: *Literacy Culture, Society, Education*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang besar dengan sejuta potensi didalamnya, seperti kekayaan alam yang melimpah tetapi nyatanya itu tidak menjadi alasan Indonesia dapat sejajar dengan negara-negara maju lainnya di dunia. Kemajuan suatu bangsa tidak dapat dilihat atau ditinjau dari segi sumberdaya alamnya saja namun juga dari sumberdaya manusianya, salah satu cara pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusianya adalah melalui pendidikan. Hal ini selaras dengan UU No. 20 tahun 2003 yaitu "...mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Pendidikan yang bermutu akan menciptakan sumberdaya manusia yang bermutu pula. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah terciptanya budaya yang baik. Belajar tidak hanya terbatas ruang dan waktu, salah satu sarana untuk memperoleh pengetahuan adalah dengan membaca. (Akbar, 2020)

Rendahnya minat baca masyarakat di Indonesia yang dapat dilihat dari berbagai survey menjadi penyebab terjadinya keprihatinan dan pembicaraan hangat di kalangan orang tua, pegiat literasi, maupun pemerhati pendidikan (Kalida, 2014). Seperti yang disampaikan oleh www.kominfo.go.id pada 31 Agustus 2021 data dari UNESCO menyebutkan bahwa tingkat literasi di Indonesia adalah 0,001%. Artinya dari 1000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang memiliki minat baca, dan berdasarkan hasil survei yang dirilis pada tahun 2019 oleh *Organization for Economic Coperation and Development* (OECD) pada *Program for*

International Student Assessment (PISA) tercatat bahwa Indonesia menempati posisi ke 62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi (Pergiwa, 2018).

Budaya literasi adalah kesadaran dan penghargaan terhadap pentingnya kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan memahami teks sebagai keterampilan yang esensial dalam kehidupan sehari-hari. Budaya literasi memiliki peran kunci dalam meningkatkan akses terhadap pengetahuan, pekerjaan, serta partisipasi dalam masyarakat demokratis (Permatasari, 2015). Budaya literasi juga membantu individu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia dan budaya sekitarnya. Sekolah dan institusi pendidikan memiliki peran utama dalam membentuk budaya literasi. Mereka harus menyediakan lingkungan yang merangsang minat membaca, menulis, dan berbicara serta memberikan keterampilan yang diperlukan kepada siswa.(Hendrawan & Putra, 2022)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu suatu kegiatan tingkat perguruan tinggi yang menempatkan mahasiswa/i di lingkungan masyarakat atau disuatu desa dan hidup bersama masyarakat tersebut dalam membantu dan mendampingi masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk mengatasi masalah yang ada di masyarakat dalam waktu tertentu. Selama berlangsung kuliah kerja nyata (KKN) mahasiswa/i di hadapkan dengan berbagai rintangan sekaligus tantangan untuk membuat dan melaksanakan program kerja yang akan dilaksanakan di desa yang sesuaikan dengan kondisisi desa serta kebutuhan masyarakat.

Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi di masyarakat maka mahasiswa kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 297 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung melakukan kegiatan Budaya Literasi di SDN 1 Cisandawut, Desa Sindangkerta, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat. Seperti yang sudah kita ketahuai bahwa minat literasi anak-anak sangatlah sendah, bahkan bukan hanya anak-anak saja tetapi orang dewasapun memiliki tingkat literasi yang rendah. Untuk membantu agar literasi pada anak meningkat maka perlunya pengembang literasi dasar pada diri anak tersebut. Seperti yang kita ketahui anak-anak sekarang lebih gemar bermain handphone dari pada membaca atau menulis buku. Hal tersebut yang menyebabkan minat literasi membaca dan menulis anak menurun. Dengan demikian pengembang literasi dasar dalam meningkatkan minat baca dan tulis pada anak bisa dilakukan dengan berbagai macam kegiatan, yaitu salah satunya yaitu pembiasaan membaca buku 15 menit sebelum masuk kelas atau memulai pembelajaran. Kegiatan pengabdian yang dilakukan yang berkaitan dengan permasalahan pendidikan dan literasi diharapkan bisa menjadi solusi atas permasalahan yang ada.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah SISDAMAS yaitu pengabdian yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Metode pengabdian yang

dilakukan berpacu kepada Petunjuk Teknis KKN SISDAMAS (Juknis KKN) yang dikeluarkan oleh LP2M UIN SGD Bandung. Tahapan KKN Reguler Sisdamas memakai Siklus Sisdamas: Observasi lapangan, Siklus I: Refleksi atau Pemetaan Sosial, Siklus II: Penyusunan Program, Siklus III: Pelaksanaan Program, Siklus IV: Evaluasi dan Pelaporan.

Subjek penelitian ini meliputi Kepala Sekolah SDN 1 Cisandawut, dan 15 Mahasiswa KKN 297 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Siswa Siswi SDN 1 Cisandawut khususnya kelas 4,5 dan 6. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data menggunakan model interaktif. Teknik pengumpulan dan analisis data ini dilakukan dengan memperhatikan empat siklus yang sesuai dengan fokus KKN SISDAMAS.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

KKN SISDAMAS Kelompok 297 berlangsung selama 40 hari dimulai dari tanggal 11 Juli – 19 Agustus 2023 di Desa Sindangkerta Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat, khususnya di Kp. Pasir Kihiang RW 12. Adapun siklus pelaksanaan program kerja dimulai dari tahap refleksi atau pemetaan sosial, dalam tahap tersebut kami melaksanakan rembug warga membahas mengenai permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat khususnya di dusun 1 desa Sindangkerta, banyak aspirasi dan masukan dari masyarakat salah satunya adalah kurangnya minat baca dikalangan masyarakat dan anak-anak.

Gambar 1. Rembug Warga Dusun 1

Setelah diadakannya rembug warga, kami mahasiswa KKN 297 melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk merealisasikan program budaya literasi di SDN 1 Cisandawut untuk meningkatkan minat baca, *science literacy* serta keterampilan berfikir guna menghadapi tantangan masa depan. Tim KKN 297

mengawali program kerja budaya literasi dengan mengadakan sosialisasi kepada siswa-siswi kelas 4,5, dan 6 tentang pentingnya budaya literasi dikalangan anak-anak. Selain mensosialisasikan kepada anak-anak kami juga mengelola perpustakaan yang sebelumnya tidak terkelola dengan baik oleh pihak sekolah dengan cara meretensi buku yang ada di perpustakaan dengan upaya menyimpan atau mempertahankan informasi, dokumen, data yang disimpan untuk keperluan administrasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Namun, Deklarasi Praha pada tahun 2003 menyebutkan bahwa literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya (Wandasari, 2017). Deklarasi UNESCO itu juga menyebutkan bahwa literasi informasi terkait pula dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan. Kemampuan-kemampuan itu perlu dimiliki tiap individu sebagai syarat untuk berpartisipasi dalam masyarakat informasi, dan itu bagian dari hak dasar manusia menyangkut pembelajaran sepanjang hayat. (Teguh, 2020)

Saat ini literasi atau kegiatan membaca sudah mulai hilang dari peserta didik yang ada di sekolah. Para peserta didik hanya membaca buku ketika mengerjakan tugas sekolah saja. Itulah mengapa sangat penting untuk memberikan kesadaran tentang pentingnya membaca kepada para peserta didik mulai dari bangku sekolah. Kegiatan literasi ini sangat identik dengan aktivitas pembelajaran yang di sekolah sehingga perlu untuk memberikan pemahaman kepada para peserta didik semenjak bangku sekolah (Anggraini, 2016). Hal ini juga yang mendasari para mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Kelompok 297 melaksanakan kegiatan literasi di sekolah.

Kegiatan ini melibatkan kurang lebih 80 peserta didik yang berasal dari kelas 4,5 dan 6. Beberapa guru ikut mendampingi kegiatan literasi di sekolah yang dilaksanakan sebagai upaya untuk memberikan kesadaran kepada para peserta didik tentang pentingnya membaca. Kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap.

Tahap pertama adalah koordinasi dengan pihak sekolah mengenai pelaksanaan program budaya literasi yang akan dilaksanakan di SDN 01 Cisandawut. Tahap kedua adalah sosialisasi tentang pentingnya literasi oleh mahasiswa KKN. Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan literasi yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai selama 15 menit di depan kelasnya masing-masing. Hal ini, bisa menjadi dasar dalam membangun minat baca para peserta didik di sekolah. Tahap ketiga adalah tahap pelaksanaan program budaya literasi yang melibatkan siswa-siswi kelas 4,5 dan 6 SDN 01 Cisandawut.

Implementasi budaya literasi yang akan dilakukan yaitu adanya program pohon literasi, pada dasarnya tujuan pembuatan pohon literasi untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN 01 Cisandawut yang bertujuan untuk mencatat *history* buku yang telah dibaca, kemudian dituliskan pada selembar daun atau buah yang terbuat dari kertas. Pohon literasi yang terdiri atas cabang -cabang atau ranting dapat diisi dengan judul buku yang telah dibaca, atau siswa juga bisa menulis penggalan-penggalan kalimat yang terdapat di dalam buku tersebut. Seperti halnya pohon, pasti membutuhkan air dan pupuk agar bisa tumbuh subur hingga akhirnya menjadi rindang. Pohon literasi ini juga butuh air dan pupuk supaya tumbuh subur dan rindang, airnya adalah membaca dan pupuknya adalah motivasi. Agar pohonnya menjadi rindang, peserta didik harus banyak membaca setiap saat, kapan saja, dan dimana saja dan hasil membacanya harus ditulis pada daun literasi yang sudah disiapkan baik pada peserta didik maupun yang sudah disiapkan di dekat pohon literasi. Daun literasi tersebut ditempelkan pada ranting pohon literasi juga ditulis pada format literasi yang sudah disiapkan oleh guru untuk dijadikan arsip. Menceritakan kembali isi bacaan adalah sebagai motivasi kepada peserta didik dan merupakan pupuk untuk pohon literasi.(Pergiwa, 2018)

Gambar 2. Koordinasi dengan kepala sekolah dan staff guru SDN 01 Cisandawut

Gambar 3. Sosialisasi Pentingnya Literasi di Kelas 4,5, dan 6

Gambar 4. Pembiasaan pelaksanaan Literasi di depan kelas selama 15 menit

Gambar 5. Program Pohon Literasi

Gambar 6. Foto bersama setelah melaksanakan literasi

E. PENUTUP

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu suatu kegiatan tingkat perguruan tinggi yang menempatkan mahasiswa/i di lingkungan masyarakat atau disuatu desa dan hidup bersama masyarakat tersebut dalam membantu dan mendampingi masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk mengatasi masalah yang ada di masyarakat dalam waktu tertentu. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk tridharma perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kehadiran mahasiwa ditengah masyarakat dipandang penting yang berperan sebagai pelopor, intelektual dan motivator. Kehadiran mahasiswa untuk belajar dengan masyarakat bertujuan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan, memberdayakan dan memfasilitasi masyarakat.

Kelompok 297 KKN SISDAMAS melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kp. Pasir Kihiang, RW. 12, Desa Sindangkerta, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Transformasi sosial yang dilakukan kelompok KKN 297 dalam kegiatan pengabidan kepada masyarakat dengan cara membuat program "Budaya Literasi".

Budaya Literasi adalah program yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu dalam membaca, menulis, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif. Budaya literasi mencakup lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis ia juga melibatkan pemahaman yang mendalam tentang konten yang dibaca, kritis berpikir, analisis informasi, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif.

Program tersebut merupakan inisiasi setelah mengidentifikasi masalah serta potensi yang ada, masalah yang ditemukan adalah kurangnya minat membaca di kalangan masyarakat khususnya pada anak-anak, dari permasalahan tersebut menjadikan program Budaya Literasi menjadi sangat penting untuk diterapkan di sekolah-sekolah yang ada di desa Sindangkerta. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam Program Budaya Literasi ini adalah kelas literasi adalah kegiatan membaca selama 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai, mentoring bersama anggota kelompok KKN 297, membaca buku fiksi/non fiksi, pohon literasi, dan pendekatan serta pembahasan literasi dan pentingnya literasi.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Laporan dibuat untuk menyelesaikan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penyelesaian kegiatan dari laporan akhir ini tentu tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga program dapat terealisasi dengan baik. Oleh karena itu, kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, telah memberikan karunia, hidayah, akal, pikiran, kekuatan, kesehatan dan segala kemudahan-Nya dalam segala langkah dan perjalanan kami.
2. Orang tua dan keluarga kami yang selalu memberikan dukungan dan juga selalu memberikan motivasi yang tiada hentinya.
3. Rizka Fitriyani, S.Pd., M.Si Selaku Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan selama pelaksanaan KKN SISDAMAS
4. Bapak Eli Selaku Kepala Desa Sindangkerta dan seluruh jajarannya. Terima kasih yang telah memberikan izin untuk melaksanakan KKN Sisdamas 2023 di Kp. Pasir Kihiang Desa Sindangkerta
5. Badan Pelaksana Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan program KKN Sisdamas
6. Masyarakat Desa Sindangkerta, yang telah membantu kami dalam melaksanakan program dengan baik selama kegiatan KKN berlangsung.
7. Teman-teman KKN Kelompok 297, yang telah membantu dan bekerjasama dalam merealisasikan segala program. Selalu mempersiapkan, menjalankan, dan menyukseskan program kerja selama kegiatan KKN berlangsung.

G. DAFTAR PUSTAKA

Akbar, A. (2020). Minat Literasi Mahasiswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(2b), 593–596.

Anggraini, S. (2016). Budaya literasi dalam komunikasi. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, *15*(3), 264–279.

Hendrawan, M. R., & Putra, P. (2022). *Integrasi Manajemen Pengetahuan dan Literasi Informasi: Pendekatan Konsep dan Praktik*. Universitas Brawijaya Press.

Kalida, M. (2014). *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Aswaja Pressindo.

Pergiwa, M. L. (2018). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MEDIA POHON LITERASI PADA SISWA SEKOLA DASAR. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *6*(2), 126–133.

Permatasari, A. (2015). Membangun kualitas bangsa dengan budaya literasi. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, *148*.

Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, *1*(2), 1–9.

Wandasari, Y. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, *2*(2), 325–342.

PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol: 4 No: 3

Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus MDTA Nurul Hidayah Sindangkerta)

Nanda Nurjaman[1], Tarida Azzahra[2], Uvit Fitriatul Qodrat[3], Rizka Fitriyani S[4]
[1]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: adnanjn21@gmail.com
[2]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: taridaazzahra02@gmail.com
[3]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: uvitqodrat@gmail.com
[4]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rizkafs@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pendidikan adalah hal yang penting bagi keberlangsungan kehidupan manusia, salah satu keberhasilan sebuah pendidikan adalah adanya Sumber daya yang memenuhi syarat, serta kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan, sumber daya juga menjadi salah satu hal yang utama dan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dan sumber daya tidak dapat dipisahkan, kedua hal tersebut menjadi satu kesatuan yang saling mempengaruhi, jika salah satunya kurang maka itu akan berpengaruh terhadap pendidikan. Salah satu hal yang paling dibutuhkan pemberdayaan sumber dayanya adalah tenaga pendidik yang menjadi pengajar pada sebuah instansi. Kegiatan pengabdian yang dilakukan di MDTA Nurul Hidayah yang berada di Desa Sindangkerta Dusun 04 ini mencuat beberapa problematika yang ditemui salah satunya yaitu kurangnya sumber daya manusia dalam tenaga pendidik. Penelitian ini bertujuan memberikan solusi dari problematika yang ada agar pendidikan di Desa tersebut berkualitas dan menghasilkan keberhasilan. Metode yang dilakukan adalah Penelitian aksi serta pendidikan komunitas dengan pendekatan pengabdian dengan melakukan kegiatan belajar mengajar di MDTA Nurul Hidayah. Hasil dari pengabdian tersebut memberikan konklusi yang akhirnya menjadi solusi terkait permasalahan yang tengah terjadi di masyarakat.

Kata Kunci: *Sumber daya, Pendidikan, Masyarakat.*

Abstract

Education is important for the continuity of human life, one of the successes of an education is the existence of resources that meet the requirements, as well as public awareness about the importance of education, resources are also one of the main and important things in human life, education and resoources are'nt can be separated, these two things become a single entity

that influences each other, if one of them is lacking then it will affect education. One of the things that is most needed to empower resources in an agency. The community service activities carried out at MDTA Nueuh Hidayah in Sindangkerta Village, raised several problems encontured, one of which was the lack of human resources in teaching staff. This research aims to provide solutions in the village is of high quality and results in successs. The method used is action research an community education with a service approach by carrying out teaching and learning activities at MDTA Nurul Hidayah. The results of this service provide conclusions which ultimately become solutions to prombles currently occuring in society.

Keywords: *Resources,Education, Society.*

A. PENDAHULUAN

Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam diluar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan keagamaan. Di lembaga pendidikan ini, santri-santri yang belajar pada lembaga pendidikan formal umum (SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK atau sederajat) dapat menambah dan memperdalam wawasan pengetahuannya tentang agama Islam. Tapi, lembaga ini tetap terbuka bagi siapapun anak usia pendidikan dasar menengah yang berminat dan beragama Islam, meskipun belum berkesempatan mengikuti pendidikan di lembaga formal.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) adalah satuan pendidikan keagamaan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa SD/MI.sederajat maupun anak usia pendidikan setingkat. Jenjang dasar ini ditempuh dalam waktub 4 (empat) tahun dengan sekurang-kurangnya 18 jam pelajaran dalam seminggu.MDTA merupakan pendidikan berbasis masyarakat yang berada di dalam pembinaan Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten/Kota melalui Kepala Seksi Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, atau tingkat organisasi sejenis.[1]

MDTA Nurul Hidayah merupakan lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Hidayah yang bertempat di Kp. Ciawitali RT 01 RW 04 Kelurahan Sindangkerta, Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat dengan Kode Poos 40563. Lembaga ini diharapkan memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik agar dapat mengembangkan kehidupannya sebagai muslim yang beriman, bertaqwa, beramal shaleh, dan berakhlak mulia.[2]

[1] Kementrian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2014

[2] Si Trendi Juara, https://sitrendy.kemenag.go.id/versi2/detil_pontren/60578, diakses pada 8 September 2023

MDTA Nurul Hidayah ini sudah berdiri sejak 1993, hanya saja baru berjalan secara nonformal, kemudian diresmikan secara operasional pada tahun 2020. Pada awalnya MDTA sempat mengalami kendala, yaitu kurangnya tenaga pengajar dikarenakan para pengajar waktu itu kebanyakan masih mahasiswa dan sibuk berkuliah. Adapun warga yang ikut serta membantu, tetapi kemudian mereka juga menikah sehingga tidak lagi bisa membantu banyak. Beberapa tradisi yang biasanya dilakukan pun sempat hilang, seperti acara memperingati hari Maulid Nabi. MDTA juga sempat mengalami kekosongan dan tertinggal sekitar 4 tahun. Karena sebenarnya MDTA ini memiliki potensi yang bagus, pada tahun 2020.

MDTA ini mulai di bangkitkan kembali dari berbagai sisi, seperti sistem pendidikan yang terus dikembangkan dan disesuaikan dengan aturan pemerintah. Namun yang menjadi permasalahan saat ini adalah, kebanyakan anak muda di sekitar lingkungan MDTA ini pergi merantau ke luar kota, sehingga kontribusi yang diberikan dari generasi muda ini tidak banyak. Padahal anak-anak mudah lah yang justru diharapkan untuk bisa melanjutkan MDTA ini.

Permasalahan-permasalahan didunia pendidikan seperti ini masih sering ditemui dalam pembahasan di media cetak maupun media elektronik. Permasalahan pendidikan di Indonesia mencakup berbagai bidang seperti sarana dan prasarana, pemerataan pendidikan, kuantitas dan kualitas guru yang belum mencukupi. Terkait dengan masalah pemenuhan tenaga pendidik, pemerintah kita sebenarnya secara khusus telah berusaha melakukan pemenuhan melalui penempatan guru-guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) baru yang ditempatkan di daerah tertinggal atau terpencil. Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru yang enggan mengajar di daerah terpencil dengan beragam alasan. Permasalahan penyelenggaran pendidikan di daerah tertinggal atau terpencil, seharusnya masalah pelayanan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah. Masyarakat luas, melalui berbagai organisasi kemasyarakatan, NGO, dan organisasi lainnya bisa ikut terlibat dalam membantu mengatasi berbagai kekurangan layanan pendidikan di daerah terpencil.

Mengingat pentingnya peran guru dalam kemajuan pendidikan maka kinerja guru harus menjadi perhatian utama. Seorang guru harus memiliki kinerja yang bagus guna menciptakan kualitas pendidikan yang baik. Guru yang profesional harus memenuhi empat kompetensi yang telah disebutkan dalam undang-undang (UU) 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dan diperjelas peraturuan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, guru profesional harus menguasai beberapa kompetensi guru. Kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi pribadi dan kompetensi sosial. Keprofesionalan guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan secara terus menerus dan profesional menurut jabatan fungsional guru. Selain itu agar fungsi dan tugas yang melekat pada jabatan fungsional guru dilaksanakan

sesuai dengan aturan yang berlaku, maka diperlukan penilaian kinerja guru yang menjamin terjadinya proses pemebelajaran yang berkualitas disemua jenjang.[3]

Walau begitu, saat ini MDTA Nurul Hidayah tetap berjalan dengan segala kondisi dan tantangan yang ada karena MDTA ini diharapkan menjadi sarana pendidikan agama bagi cikal bakal penerus bangsa dengan moral baik yang ditanamkan sejak dini.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode Penelitian aksi serta pendidikan komunitas. Penelitian Aksi atau (*Action research*) merupakan sebuah penelitian yang memiliki ciri, pedoman, prinsip, serta prosedural tertentu, penelitian ini terfokus pada sebuah proses yang demokratis serta partisipatioris yang menyangkut pada pengembangan ilmu pengetahuan yang praktis dalam upaya mencari tujuan yang bermanfaat untuk kemaslahatan kehidupan manusia.[4] Metode selanjutnya yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendidikan komunitas, pendidikan komunitas merupakan sebuah pendekatan dalam bidang pendidikan yang terfokus pada sebuah upaya pendidikan yang diarahkan kepada komunitas, bukan hanya terfokus pada individual. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat komunitas, meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, dan mempromosikan pembelajaran sepanjang hayat. Metode ini pula terfokus kedalam beberapa hal diantaranya: Fokus terhadap komunitas, Pemberdayaan komunitas, serta pendektan berbasis kebutugan, serta partisipasi dan kolaborasi, Pembelajaran seumur hidup, pengembangan kapasitas, penciptaan lingkungan pendidikan. Dari kedua metode diatas, maka peneliti menggabungkan kedua metode tersebut dengan pola pendekatan pengabdian, pengabdian kali ini terfokus kepada kegiatan belajar mengajar selama KKN berlangsung serta sosialisasi pendidikan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung dilaksanakan pada tanggal 11 Juli – 19 Agustus 2023. Adapun tempat kegiatan KKN Sisdamas kelompok 297 adalah di desa Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat. Dalam pelaksanaanya KKN Sisdamas ini terbagi menjadi beberapa sikulus, tahapan Siklus KKN Sisdamas Moderasi Beragama ini diantaranya:

[3] M. Rendra Aprindo, *Persepsi Peserta Didik Kelas X Tentang Guru Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (Pdto) Di Smk Negeri 8 Bandung*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, h 1-2

[4] Rudi Saprudin Darwis, "Membangun Desain Dan Model Y Aan Masy," Komunika 10, no. 1 (2016): 142–53.

1. *Citizen Meeting & Social Reflection*

   Kegiatan mengadaptasi diri dengan masyarakat dan mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan, potensi, dan harapan secara tertulis dan terdokumentasikan.

2. *Community Organizing & Social Mapping*

   Tahap pengorganisasian masyarakat dengan mencari dan memilih organisasi yang sehat untuk dijadikan motor penggerak pemberdayaan masyarakat. Apabila sudah terpilih, tugas pertama organisasi itu memfasilitasi proses pemetaan hasil refleksi social.

3. *Participation Planning*

   Tahap pengelolaan data hasil social reflection berupa proses tabulasi dan penyusunan menjadi bahasa program kegiatan masyarakat dan penetapan prioritas sesuai kesepakat dengan masyarakat.

4. *Action & Monev*

   Tahap pelaksanaan program sesuai dengan agenda prioritas masyarakat. *Action & Monev* memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa program-program tersebut tidak hanya dijalankan secara efisien, tetapi juga memberikan manfaat yang diharapkan kepada masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memiliki sistem yang kuat dalam melaksanakan program, serta mekanisme pengawasan dan evaluasi yang efektif untuk memastikan bahwa tujuan dan kebutuhan masyarakat tetap menjadi fokus utama dalam proses pelaksanaan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa informasi terkait kurangnya sumber daya manusia serta terkait kegiatan belajar mengajar. Informasi tersebut menyangkut:

1. Metode Pengajaran MDTA

Sejak kecil anak-anak melihat dan mempelajari hal-hal yang berada di luar diri mereka tentang berbagai hal termasuk di dalamnya yang berkaitan dengan agama. Mereka melihat dan mengikuti apa yang dilakukan dan diajarkan oleh orang dewasa, baik guru maupun orang tua pada saat menanamkan ajaran agama baik di rumah maupun di lembaga pendidikan. Ketaatan anak pada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka, yang mereka pelajari dan mereka atas perintah dari para guru maupun orang tua. laksanakan

Menurut Lahmuddin Lubis penanaman agama kepada anak sejak kecil sangat penting karena anak yang tidak memperoleh didikan agama dan pengalaman keagamaan sewaktu kecil maka setelah dewasa ia cenderung acuh tak acuh terhadap agama bahkan memiliki pandangan dan sikap yang negatif terhadap agama.

Sejak kecil anak-anak harus dibiasakan melaksanakan ajaran Islam dengan cara menanamkan, membekali anak dengan ilmu-ilmu keislaman baik dimulai dari rumah maupun di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Dalam hal ini madrasah menjadi salah satu lembaga keislaman yang berperan penting untuk mengembangkan wawasan pengetahuan agama peserta didik.[5]

Di MDTA Nurul Hidayah ini menggunakan metode pembelajaran sorogan, bandungan atau muroja'ah untuk kalangan yang sudah bisa melogat kitab kuning, sementara untuk anak yang belum bisa melogat kitab kuning hanya membaca dan menulis iqro atau Al-Qur'an yang sudah mereka pelajari. Di MDTA Nurul Hidayah ini tidak menggunakan metode ceramah, sebab ditakutkan yang semakin pintar itu gurunya. seperti halnya kitab kuning salah satu yang diterapkannya yaitu ketika membacakan atau membawakan satu kalimat maka santri harus meniru atau membaca ulang apa yang sudah di logat-nya. kemudian di akhir di sorogan-kan satu orang santri membaca keseluruhan apa yang sudah di logat-nya.

Adapun di MDTA Nurul Hidayah ini tidak juga menggunakan metode menghafal jadi menggunakan metode menulis, karena jika di hafal biasanya cepat hafal tetapi juga cepat lupa. Beda dengan menulis dan membaca jika terus menerus di baca tanpa di hafal pun anak akan ingat dengan sendirinya minimal anak tau dan ingat tata letak huruf.

Gambar 1. Menonton film kisah Uwai Al-Qarni

Di MDTA Nurul Hidayah ini pentingnya anak yang aktif ketimbang guru, guru hanya sekedar mengarahkan kemampuan anak itu sampai mana. Jika diteruskan dengan menggunakan metode ceramah biasanya anak mengaji *full* kitab sampai beberapa kali tamat, tetapi ketika ditanya dia malah tidak tahu apa-apa. Kecuali ke ibu-ibu pengajian tentu saja menggunakan metode ceramah.

[5] Sofyan Sofyan, "Eksistensi Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Awwaliyah (MDTA) Al-Amin Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dikalangan Siswa Minoritas Muslim Di Desa Lau Bekeri Kecamatan Kutalimbaru Deli Serdang," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2022): 147, https://doi.org/10.35931/am.v6i1.900.

2. Kurikulum yang di ajarkan di MDTA Nurul Hidayah

Kurikulum menurut Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany dalam bukunya *Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah* kurikulum menurut Islam disebut "Manhaj" artinya jalan terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap mereka.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kurikulum merupakan susunan rencana pelajaran. Jadi kurikulum merupakan susunan rencana pelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik.[6]

Untuk penerapan kurikulum di MDTA mengikuti sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar 2012. Mengikuti kurikulum dari Kementerian Agama (Kemenag), seluruh mata pelajaran ada dan beli bukunya paketan. Satu paket isinya itu terdiri dari akidah akhlak, 61 tarikh islam, fikih, al-qur'an hadis dan bahasa arab. Sedangkan untuk membaca Al-Qur'an dan praktek ibadah kami membuat standar pelaksanaan dan penilaian sendiri.[7]

Adapun materi pelajaran (kurikulum) yang ditanamkan kepada peserta didik di MDTA Nurul Hidayah ini yaitu kurikulum dari Kementerian Agama dan menggunakan buku terbitan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar 2012. Buku yang digunakan ada buku Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Tarikh Islam, Fikih, dan Bahasa Arab. Buku wawasan lain yang digunakan yaitu buku tuntunan salat, serta untuk membaca Al-Qur'an dan praktek ibadah pihak MDTA mempunyai standar pelaksanaan dan penilaian sendiri, untuk kurikulum ini hanya digunakan oleh anak-anak yang masih membaca Iqro dan Al-Qur'an tidak berlaku untuk anak-anak yang sudah bisa melogat kitab kuning.

Gambar 2. Dokumentasi Sosialisasi di MDTA Nurul Hidayah

[6] Sofyan.
[7] Chindy Tri Dioba, "Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu Tahun 2019," 2019, 1–85.

3. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik yang ada di MDTA tersebut kurang dari 5 orang, sedangkan anak anak disana lebih dari 70 orang yang terbagi kedalam beberapa kelas. Ini dikarenakan beberapa faktor, faktor tersebut diantaranya:

1. Banyak anak muda yang tidak melanjutkan sekolahnya, mereka lebih memilih merantau jauh, hal ini menyebabkan sumber daya yang ada di masyarakat tersebut berkurang dan tidak adanya penerus bangsa yang menjadi tenaga pendidik.

2. Tidak ada penghasilan yang mencukupi kebutuhan tenaga pendidik sehingga menyebabkan masyarakat mundur menjadi tenaga pendidik.

3. Tempat yang menjadi sarana prasarana pendidikan tidak memenuhi standar kriteria pendidikan, sehingga anak anak kurang nyaman dalam pembelajaran.

SOLUSI

Dari permasalahan tersebut peneliti melakukan wawancara untuk menhasilkan konklusi yang akhirnya menjadi sebuah solusi terkait hal tersebut. Setelah melakukan wawancara dan berbincang dengan salah satu pengurus dari MDTA Nurul Hidayah, maka dicetuskannya beberapa usulan serta beberapa solusi yang menguntungkan bagi para pemuda dan desa itu sendiri, diantaranya: [8]

1. Membuka Peluang Berkarier di Desa

Pembukaan lapangan pekerjaan di desa, seperti jasa desain, cetak, dan menjahit, merupakan langkah positif dalam mengajak para pemuda untuk tetap tinggal dan berkarier di desa mereka sendiri. Dengan adanya pekerjaan di desa, pemuda dapat mengembangkan bakat dan minat mereka tanpa harus merantau ke kota. Ini membantu menjaga keberlangsungan kehidupan desa sambil memanfaatkan potensi lokal.

2. Mendorong Pengembangan Bakat dan Kreativitas

Pekerjaan seperti jasa desain dan menjahit memberikan kesempatan bagi pemuda untuk mengembangkan bakat kreatif mereka. Mereka dapat belajar dan berkembang dalam bidang ini, menciptakan produk-produk berkualitas tinggi, dan bahkan memasarkannya secara lokal maupun regional. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi pemuda secara individu tetapi juga dapat meningkatkan kualitas produk dan daya tarik desa.

[8] Wawancara Pelaku Pengajar MDTA Nurul Hasanah, Muhammad Ali, wawancara dilakukan di Rumah Muhammad Ali, Sindangkerta pada tanggal 15 Agustus 2023

3. Kontribusi Positif untuk Kemajuan Desa

Pembukaan lapangan pekerjaan lokal juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi desa. Dengan adanya pekerjaan, pendapatan masyarakat desa meningkat, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki infrastruktur, pendidikan, dan layanan kesehatan di desa. Ini membantu memajukan desa secara keseluruhan.

4. Mengurangi Tekanan Migrasi

Dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang menarik di desa, pemuda tidak akan merasa perlu merantau ke luar kota untuk mencari pekerjaan. Ini dapat mengurangi tekanan migrasi pemuda ke perkotaan, yang sering kali mengakibatkan perubahan demografis dan masalah sosial di desa.

Dengan langkah-langkah ini, desa dapat mengurangi kekurangan tenaga pengajar sekaligus memperkuat komunitas lokal, mengembangkan potensi pemuda, dan memajukan desa secara keseluruhan.

5. Investasi dalam Pendidikan

Dalam pendidikan tentu haruslah memiliki investasi terkait, hal ini dapat dilakukan bersama dengan pemerintah serta organisasi terkait yang harus meningkatakan investasi dalam sektor pendidikan. Serta hal ini termasuk kepada peningkatan anggaran untuk pembangunan sektor pendidikan, pelatihan guru, pengembangan kurikulum, serta pemenuhan kebutuhan dasar terkait pendidikan.

6. Peningkatan kesadaran

Peningkatan kesadaran ini dilakukan bukan hanya kepada lembaga tertentu, tetapi kepada masyarakat yang terlibat pada sektor pendidikan, peningkatan kesadaran ini dibangun oleh masyarakat, stake holder yang menjadi peran pendukung terhadap pendidikan anak anak mereka.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini dilaksanakan pada tanggal 11 Juli – 19 Agustus 2023. Adapun tempat kegiatan KKN Sisdamas kelompok 297 adalah di desa Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat.

Berdasarkan hasil penelitian serta pengabdian KKN Sisdamas 297 UIN Sunan Gunung Djati Bandung bahwa Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam diluar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan keagamaan. MDTA Nurul Hidayah merupakan lembaga pendidikan Islam

di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Hidayah yang bertempat di Kp. Ciawitali RT 01 RW 04 Kelurahan Sindangkerta, Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat dengan Kode Pos 40563. MDTA Nurul Hidayah ini sudah berdiri sejak 1993, hanya saja baru berjalan secara non-formal, kemudian diresmikan secara operasional pada tahun 2020.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendidikan komunitas, pendidikan komunitas merupakan sebuah pendekatan dalam bidang pendidikan yang terfokus pada sebuah upaya pendidikan yang diarahkan kepada komunitas, bukan hanya terfokus pada individual. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat komunitas, meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, dan mempromosikan pembelajaran sepanjang hayat.

Metode ini pula terfokus kedalam beberapa hal diantaranya: Fokus terhadap komunitas, Pemberdayaan komunitas, serta pendektan berbasis kebutugan, serta partisipasi dan kolaborasi, Pembelajaran seumur hidup, pengembangan kapasitas, penciptaan lingkungan pendidikan. Dari kedua metode diatas, maka peneliti menggabungkan kedua metode tersebut dengan pola pendekatan pengabdian, pengabdian kali ini terfokus kepada kegiatan belajar mengajar selama KKN berlangsung serta sosialisasi pendidikan.

Saran

Berdasarkan penelitian serta pengabdian KKN Sisdamas 297 UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini penulis menyarankan :

1. Membuka Peluang Berkarier di Desa

   Dengan adanya pekerjaan di desa, pemuda dapat mengembangkan bakat dan minat mereka tanpa harus merantau ke kota. Ini membantu menjaga keberlangsungan kehidupan desa sambil memanfaatkan potensi lokal.

2. Kontribusi Positif untuk Kemajuan Desa

   Dengan adanya pekerjaan, pendapatan masyarakat desa meningkat, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki infrastruktur, pendidikan, dan layanan kesehatan di desa. Ini membantu memajukan desa secara keseluruhan.

3. Peningkatan kesadaran

Peningkatan kesadaran ini dilakukan bukan hanya kepada lembaga tertentu, tetapi kepada masyarakat yang terlibat pada sektor pendidikan, peningkatan kesadaran ini dibangun oleh masyarakat, stake holder yang menjadi peran pendukung terhadap pendidikan anak anak mereka.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami Ucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah swt, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kita dapat menyelesaikan penelitian ini. Tak lupa kami ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua kami yang telah memberikan dorongan do'a pada penelitian kali ini, Tidak lupa juga kami haturkan Terimakasih banyak kepada Kepala Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Al Awaliyyah Nurul Hidayah yang sekaligus Kepala Dusun 04 Bpk. Muhamad Ali S.Hum. yang telah bersedia menjadi Narasumber terkait penelitian, serta kepada anak anak MDTA Nurul Hidayah yang bersedia kami melakukan pengabdian, serta Stake Holder Desa Sindangkerta yang telah memberikan kesempatan kepada kami melakukan pengabdian serta pemberdayaan di Desa Sindagkerta khususnya Dusun 04, tidak lupa pula kepada para guru MDTA Nurul Hidayah yang telah memberi kami waktu untuk melakukan pengabdian serta penelitian, serta kepada seluruh masyarakat Desa Sindangkerta yang memberi kami ruang untuk penelitian, dan kepada para siswa siswi MDTA Nurul Hidayah.

G. DAFTAR PUSTAKA

Darwis, Rudi Saprudin. "Membangun Desain Dan Model Y Aan Masy." Komunika 10, no. 1 (2016): 142–53.

Dioba, Chindy Tri. "Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu Tahun 2019," 2019, 1–85.

Kementrian Agama RI, Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2014

M. Rendra Aprindo, Persepsi Peserta Didik Kelas X Tentang Guru Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (Pdto) Di Smk Negeri 8 Bandung, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, h 1-2

Si Trendi Juara, https://sitrendy.kemenag.go.id/versi2/detil_pontren/60578, diakses pada 8 September 2023

Sofyan, Sofyan. "Eksistensi Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Awwaliyah (MDTA) Al-Amin Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dikalangan Siswa Minoritas Muslim Di Desa Lau Bekeri Kecamatan Kutalimbaru Deli Serdang." Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 6, no. 1 (2022): 147. https://doi.org/10.35931/am.v6i1.900.

Wawancara Pelaku Pengajar MDTA Nurul Hasanah, Muhammad Ali, wawancara dilakukan di Rumah Muhammad Ali, Sindangkerta pada tanggal 15 Agustus 2023

PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol: 4 No: 3

EDUKASI PERNIKAHAN DINI DI SMP BANJAR ASRI KECAMATAN CIMAUNG

Afifah Diniati, Lina Yuliana, Muhamad Azka Izzaturrahman Zulkarnain
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: afifahdiniati01@gmail.Com
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: lnyln671@gmail.Com
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: azkaizzaturrahman@gmail.Com

Abstrak

Pernikahan pada usia dini mengacu pada proses pernikahan yang dilakukan oleh individu yang masih berada dalam usia remaja atau belum mencapai batas usia yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan UU Perkawinan No. 16 tahun 2019. Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa usia minimal untuk menikah adalah 19 tahun bagi laki-laki maupun perempuan. Pernikahan pada usia dini adalah masalah besar yang terjadi di dunia. Pernikahan pada usia muda menjadi isu yang rumit karena secara tidak langsung berdampak pada kualitas kehidupan dalam berkeluarga. Dari perspektif kesehatan, pernikahan dini dapat berkontribusi pada peningkatan angka kematian ibu dan bayi.

Kata Kunci: Aspek Hukum, Hak Anak, Pernikahan Dini

Abstract

Early marriage refers to the marriage process carried out by individuals who are still in their teens or have not reached the age limit set in accordance with the provisions of the Marriage Law No. 16 of 2019. The law explains that the minimum age for marriage is 19 for both men and women. Marriage at an early age is a big problem that occurs in the world. Marriage at a young age is a complicated issue because it indirectly impacts the quality of life in a family. From a health perspective, early marriage can contribute to increased maternal and infant mortality.

Keywords: Child Rights, Early Premarriage, Legal Aspects

A. PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan salah satu metode yang Allah SWT pilih sebagai jalur bagi manusia untuk memiliki keturunan, berkembang dengan baik, dan menjaga kelangsungan hidupnya. Hal ini terjadi setelah setiap pasangan siap untuk menjalankan peran positif masing-masing dalam mencapai tujuan pernikahan

tersebut.[1] Maksud pernikahan menurut ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 mengenai Perkawinan pada pasal 1 adalah untuk membentuk sebuah keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan langgeng, berlandaskan pada Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Guna mencapai sasaran tersebut, salah satu prinsip yang dijelaskan oleh Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 mengenai Perkawinan adalah bahwa calon suami dan istri harus memiliki kedewasaan secara emosional dan fisik agar dapat menjalani ikatan pernikahan, dengan tujuan agar pernikahan ini berjalan baik tanpa berujung pada perceraian dan mampu menghasilkan keturunan yang berkualitas dan sehat.[2]

Pernikahan yang dilakukan pada usia dini menjadi permasalahan serius karena memiliki dampak besar terhadap kesehatan. Dampak-dampak dari pernikahan dini mencakup peningkatan risiko kehamilan yang tidak diinginkan, penghentian kehamilan, kematian bayi saat lahir, keguguran, komplikasi selama masa kehamilan atau persalinan, serta gangguan kesehatan mental.

Dari segi fisik, remaja yang hamil dan melahirkan pada usia dini berisiko tinggi mengalami komplikasi yang dapat mengakibatkan kematian atau cedera terkait kehamilan. Selain itu, pernikahan pada usia dini juga sering mengganggu kesehatan mental wanita. Contohnya, wanita yang menikah pada usia dini memiliki risiko lebih tinggi menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan kurangnya pengetahuan serta dukungan dalam menghadapi situasi tersebut.

Untuk terbebas dari kekerasan dalam rumah tangga, terutama yang sering terjadi dalam pernikahan dini, diperlukan langkah-langkah yang mendukung perlindungan dan pemberdayaan individu. Berikut adalah beberapa cara yang bisa membantu:

1. Pendidikan dan Kesadaran: Meningkatkan pendidikan dan kesadaran tentang hak-hak individu, termasuk hak perempuan dan anak-anak, serta mengedukasi masyarakat tentang dampak negatif pernikahan dini dan kekerasan dalam rumah tangga.

2. Dukungan Psikososial: Menyediakan dukungan psikososial kepada individu yang terlibat dalam pernikahan dini atau situasi kekerasan dalam rumah tangga. Ini bisa melibatkan konseling, terapi, dan kelompok dukungan.

3. Pelatihan Keterampilan: Memberikan pelatihan keterampilan sosial dan ekonomi kepada perempuan dan anak-anak untuk meningkatkan kemandirian mereka dan memberdayakan mereka secara finansial.

[1] Moh. Thalib, *Fikih Sunah Jilid 6* (Bandung: PT AL- Ma'arif, 1990).
[2] Ahmad Rofiq, *Hukum Islam Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2003).

4. Penegakan Hukum: Memastikan penegakan hukum yang ketat terhadap pelaku kekerasan dalam rumah tangga, termasuk hukuman yang setimpal.

5. Penguatan Kebijakan: Mengembangkan dan menguatkan kebijakan yang mendukung perlindungan perempuan dan anak-anak dari pernikahan dini dan kekerasan dalam rumah tangga.

6. Pemberdayaan Ekonomi: Memberikan akses kepada perempuan untuk mencari pekerjaan atau pelatihan keterampilan yang bisa meningkatkan kemandirian ekonomi mereka, sehingga mereka tidak tergantung secara finansial pada pasangan.

7. Pendekatan Komprehensif: Mengadopsi pendekatan yang komprehensif dengan melibatkan pemerintah, organisasi non-pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan.

Tentu saja, situasi ini sangat kompleks dan memerlukan usaha kolaboratif dari berbagai pihak untuk mencapai perubahan yang signifikan. Data yang disajikan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) memberikan gambaran tentang pentingnya penanganan pernikahan dini di Indonesia, dan langkah-langkah di atas dapat menjadi landasan untuk mengurangi kasus-kasus tersebut dan memberikan perlindungan yang lebih baik kepada perempuan dan anak-anak.

Setiap peristiwa biasanya membawa dampak, baik yang bersifat positif maupun negatif, dan hal ini berlaku juga untuk pernikahan dini. Menurut data penelitian dari Pusat Kajian Gender dan Seksualitas Universitas Indonesia pada tahun 2015, Indonesia menempati peringkat kedua tertinggi dalam perkawinan dini di kawasan Asia Tenggara. Sekitar 2 juta dari 7,3 juta perempuan Indonesia yang berusia di bawah 15 tahun telah menikah dan terpaksa tidak melanjutkan pendidikannya. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 3 juta pada tahun 2030.

Di era modern seperti sekarang, banyak pemuda menjadi dewasa secara fisik lebih cepat dibandingkan generasi sebelumnya, tetapi secara emosional mereka memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengembangkan kedewasaan. Kesenjangan antara kematangan fisik yang cepat dan kematangan emosional yang tertunda dapat menyebabkan masalah-masalah psikologis dan sosial. Misalnya, kematangan fisik mengaktifkan kelenjar-kelenjar seksual untuk menghasilkan hormon yang diperlukan. Ini memicu dorongan untuk tertarik pada lawan jenis sebagai manifestasi dari kebutuhan seksual. Namun, pada tahap ini, keinginan untuk mendekati lawan jenis sering kali didorong oleh dorongan seksual. Ketika ada peluang untuk memenuhi dorongan seksual dengan sesama jenis, hal ini dapat membuka jalan bagi penyimpangan dorongan seksual.

Dorongan ini bisa menjadi kompleks dan beragam dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk menghadapi permasalahan seperti ini dengan pemahaman dan pendekatan yang baik untuk memastikan kesejahteraan dan kesehatan emosional individu dalam konteks perkawinan dini dan perkembangan seksual.

B. METODE PENGABDIAN

KKN Reguler Sisdamas adalah program Kuliah Kerja Nyata yang diimplementasikan oleh Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati pada Tahun 2023. Program ini dilaksanakan secara tatap muka di lokasi yang telah ditentukan, dengan berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Kegiatan KKN Reguler Sisdamas dirancang untuk menggabungkan pembelajaran sosial bagi peserta KKN, pengabdian kepada masyarakat, dan riset sosial melalui rangkaian tahapan pemberdayaan.

Tujuan utama dari program ini adalah memberikan kontribusi yang signifikan kepada masyarakat melalui partisipasi aktif setiap mahasiswa, dengan memanfaatkan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya. Dalam hal ini, fokus utama adalah memberikan manfaat konkret kepada masyarakat. Program KKN Reguler Sisdamas ini melibatkan siklus pemberdayaan yang terdiri dari tahapan-tahapan yang dirancang untuk mencapai hasil yang optimal.

Melalui program ini, mahasiswa berkesempatan untuk terlibat dalam interaksi langsung dengan masyarakat, memahami realitas sosial, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di lingkungan akademik dalam konteks kehidupan nyata. Dengan cara ini, program KKN Reguler Sisdamas berusaha untuk menciptakan dampak positif dan nyata bagi masyarakat di sekitarnya.

Dalam proses edukasi diSMP Banjar ASRI kecamatan Cimaung, digunakan berbagai teknik pendekatan terhadap peserta didik. Salah satunya adalah melalui pemberian pengertian atau penjelasan secara langsung di hadapan peserta didik. Ini dilakukan dalam bentuk forum di mana para peserta didik dikumpulkan di lapangan untuk berdiskusi. Namun, diskusi ini dilakukan dalam satu arah, dengan kami sebagai pengajar yang memberikan materi.

Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan edukasi dirancang semenarik mungkin agar peserta didik tidak merasa bosan dalam memahami materi. Pendekatan ini dirancang dengan cara yang interaktif dan menarik sehingga materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan diresapi oleh peserta didik.

Program KKN Reguler Sisdamas tahun 2023 dijalankan dengan memanfaatkan beberapa siklus. Namun, informasi lebih lanjut mengenai siklus tersebut belum diberikan dalam teks Anda. Jika Anda ingin melanjutkan atau memberikan lebih banyak informasi tentang siklus-siklus yang dimaksud, silakan berikan informasi tambahan, dan saya akan dengan senang hati membantu.

Tahap pertama dari rancangan kegiatan KKN Reguler Sisdamas 2023 adalah "Sosialisasi Awal, RW, dan Refleksi Sosial". Pada tahap ini, kelompok mahasiswa akan terjun langsung ke dalam masyarakat dan beradaptasi. Tujuan utamanya adalah mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat serta potensi-potensi yang bisa diangkat menjadi kegiatan bermanfaat. Dengan demikian, diharapkan kegiatan yang dilakukan dapat meninggalkan dampak positif pada masyarakat. Tahap refleksi sosial ini dijadwalkan dimulai pada Rabu, 12 Juli 2023, di kampung Cimenteng dusun 5 dan 6, Desa Jagabaya, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung.

Tahap kedua adalah "Pemetaan Sosial", yang melibatkan proses penggambaran masyarakat secara sistematik. Proses ini melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat, termasuk profil serta masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat tersebut. Pendekatan pemetaan sosial sangat dipengaruhi oleh Ilmu Penelitian Sosial dan Geografi.

Namun, informasi yang diberikan masih belum merinci tahapan-tahapan berikutnya dalam rancangan kegiatan. Jika Anda ingin melanjutkan atau memberikan informasi lebih lanjut tentang langkah-langkah selanjutnya, silakan berikan informasi tambahan, dan saya akan dengan senang hati membantu.

Dalam konteks pendidikan di Desa kegiatan Jagabaya pendidikan terbagi menjadi beberapa tingkatan dan tersebar di berbagai titik di desa tersebut. Data menunjukkan bahwa ada 6 sekolah yang tersebar di Desa Mekarasih, mencakup berbagai jenjang pendidikan, yaitu Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Dengan adanya 6 sekolah yang mewakili jenjang pendidikan tersebut, desa ini memiliki infrastruktur pendidikan yang penting untuk mendukung perkembangan dan aksesibilitas pendidikan bagi anak-anak dan remaja di wilayah tersebut. Keberadaan sekolah-sekolah ini diharapkan dapat memberikan kesempatan yang lebih luas bagi masyarakat setempat untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas dan merata.

Tahapan ketiga adalah Perencanaan Program Setelah melalui tahap refleksi sosial dan identifikasi masalah serta potensi yang ada di Desa Jagabaya, Kecamatan Cimaung, terutama di dusun 5 dan 6, kami telah menyusun program pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pelatihan dan bimbingan kepada peserta didik di berbagai tingkatan. Berikut adalah rincian program yang akan kami jalankan:

1. Edukasi Pernikahan Dini dan Dampaknya di SMP Banjar Asri: Kami memberikan edukasi tentang pernikahan dini serta dampaknya kepada siswa-siswi di SMP Banjar Asri. Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman mereka tentang pernikahan dini dan dampaknya pada kehidupan mereka di masa depan.

2. Workshop Pengenalan dan Pelatihan Microsoft Word di SDN 1 Jagabaya (Kelas 6 SD): Kami mengadakan workshop untuk siswa kelas 6 di SDN 1 Jagabaya tentang pengenalan dan pelatihan menggunakan Microsoft Word. Ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang pengolahan kata yang bermanfaat bagi perkembangan akademis mereka.

3. Pemanfaatan Sampah Plastik (Metode Ecobrick) di SDN 2 Jagabaya: Kami memberikan edukasi kepada siswa di SDN 2 Jagabaya tentang cara memanfaatkan sampah plastik melalui metode Ecobrick. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan sampah dan dampaknya bagi lingkungan.

4. Say No to Bullying di SDN 1 Jagabaya: Kami akan melaksanakan program "Say No to Bullying" di SDN 1 Jagabaya. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai masalah perundungan (bullying) dan mengajarkan cara mencegah serta menghadapi situasi tersebut.

5. Penyuluhan "Peran Parenting terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini" di TK Al-Amaliyah: Kami memberikan penyuluhan kepada orangtua di TK Al-Amaliyah mengenai peran parenting dalam membentuk karakter anak usia dini. Tujuannya adalah memberikan panduan bagi orangtua dalam mendukung perkembangan anak-anak mereka.

6. Kegiatan Keagamaan di Beberapa Madrasah (Madrasah Al-Amaliyah, Madrasah Asmaul Husna)

Selain kegiatan pendidikan sekuler, kami juga akan melaksanakan kegiatan keagamaan di beberapa madrasah, seperti Madrasah Al-Amaliyah dan Madrasah Ar-Rohmah dan Madrasah Asmaul Husna. Kegiatan ini dapat melibatkan berbagai aspek seperti bimbingan agama, pelatihan, atau kegiatan sosial.

Dengan program-program ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pendidikan dan pembangunan masyarakat di Desa Jagabaya, khususnya di dusun 5 dan 6. Program-program ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran peserta didik serta masyarakat secara keseluruhan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Setelah melakukan refleksi sosial serta identifikasi masalah yang ada di Desa Jabaya kami menyusun program mengenai pentingnya memberikan bimbingan pada peserta didik yaitu tentang EDUKASI PERNIKAHAN DINI. Kami menyebar dari kelas 7 hingga 9 dan memberikan pengertian agar tau dampak terjadinya pernikahan dini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pernikahan Dini

Pernikahan adalah perjanjian yang memungkinkan kemampuan untuk membentuk ikatan keluarga (antara suami dan istri) antara laki-laki dan perempuan, yang melibatkan saling dukung-mendukung dan menetapkan batasan hak bagi pasangan tersebut serta pemenuhan tanggung jawab yang saling berlaku.[3]

Pernikahan adalah ikatan emosional dan spiritual antara seorang pria dan seorang wanita yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, yang digabungkan melalui janji atau ikrar pernikahan dengan tujuan mencapai keharmonisan dan keselarasan dalam kehidupan keluarga. Dalam literatur Fiqh (ilmu hukum Islam), ada dua istilah yang berbeda untuk pernikahan, yaitu "al-nikah" dan "al-ziwaj". Dari segi makna, istilah "al-nikah" mengacu pada tindakan berjalan di atas, melalui, memijak, menginjak, memasuki, menaiki, atau bersetubuh.

Menurut Pasal 7 ayat (1) dari Undang-Undang Perkawinan No. 16/2016, yang merupakan hukum yang berlaku di Indonesia, peraturan menyatakan bahwa pernikahan hanya dapat diizinkan apabila kedua calon pasangan, baik pria maupun wanita, telah mencapai usia 19 (sembilan belas) tahun. Dengan demikian, pernikahan dikategorikan sebagai "pernikahan dini" jika salah satu dari pasangan tersebut masih berada di bawah usia 19 (sembilan belas) tahun.

Pernikahan pada usia dini merujuk pada perkawinan yang terjadi ketika salah satu atau kedua pasangan masih di bawah usia dewasa. Dalam situasi ini, kesiapan anak atau remaja tersebut belum sepenuhnya terwujud, baik dari segi kesiapan mental, psikis, maupun materiil. Ketika pernikahan dijalani pada usia dini, remaja belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pernikahan dan dinamika keluarga, serta belum memiliki keterampilan untuk mengelola konflik dengan baik. Sebagai hasilnya, hal ini dapat mengakibatkan pertengkaran dalam rumah tangga dan menghambat terciptanya harmoni dalam pernikahan.[4]

Dampak Pernikahan Dini Bagi Remaja

a. Remaja yang mengalami kehamilan pada usia dini lebih rentan terhadap anemia selama masa kehamilan dan persalinan, yang dapat berkontribusi pada angka kematian ibu dan bayi yang tinggi.

[3] Hasan Bastomi, "Pernikahan Dini Dan Dampaknya (Tinjauan Batas Umur Perkawinan Menurut Hukum Islam Dan Hukum Perkawinan Indonesia)," 2016, https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Yudisia/article/view/2160.

[4] Vega Falcon Dr. Vladimir, "Pernikahan Dini," *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local. 1,* 2018, http://etheses.iainkediri.ac.id/679/3/933700514-bab2.pdf.

b. Peluang untuk mendapatkan pendidikan lebih tinggi menjadi terbatas. Anak yang menikah pada usia dini sering kali tidak dapat fokus pada pendidikannya, terutama jika mereka harus mengurus anak segera setelah menikah. Ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

c. Interaksi dengan teman sebaya dapat berkurang. Status sebagai pasangan suami istri bisa mempengaruhi cara seseorang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Remaja yang menikah dini mungkin merasa canggung atau enggan untuk bergaul dengan teman sebaya.

d. Peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak menjadi terbatas, yang berpotensi memperpetuat kemiskinan (karena rendahnya pendidikan).

e. Pernikahan pada usia dini sering kali sulit untuk mencapai tujuan perkawinan yang baik, dan akhirnya bisa berujung pada ketidakbahagiaan.

f. Kehamilan pada usia dini memiliki risiko lebih tinggi terhadap kelahiran bayi yang tidak sehat karena rentan terhadap berbagai penyakit.

g. Risiko kekerasan dalam rumah tangga cenderung lebih tinggi.

h. Pada ibu yang hamil, kompetisi nutrisi antara ibu dan janin dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti anemia dan kelahiran bayi dengan berat rendah.

i. Kesehatan reproduksi secara keseluruhan dapat terganggu akibat pernikahan dini.

Aspek Hukum Pernikahan Dini

Pernikahan dini bukanlah hal yang tidak biasa bagi kita, sering kali kita melihat adanya tradisi pernikahan dini di sekitar kita. Beberapa aspek hukum diantaranya yaitu:

1. Usia Pernikahan yang Diizinkan; Pernikahan hanya diperbolehkan jika pihak pria telah mencapai usia 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita telah mencapai usia 16 (enam belas) tahun. (Pasal 7 Ayat 1 UU Perkawinan)

2. Pernikahan Di Bawah Umur; Pernikahan dini dapat dilakukan dengan syarat memperoleh dispensasi dari Pengadilan (pengadilan agama untuk muslim dan pengadilan negeri untuk non-muslim) atau pejabat yang diwakilkan oleh kedua orang tua pihak pria atau pihak wanita. (Pasal 7 Ayat 2 UU Perkawinan)

3. Pernikahan Dini tanpa Restu Orang Tua; Untuk melangsungkan perkawinan bagi seseorang yang belum mencapai usia 21 (dua puluh satu) tahun, diperlukan izin tertulis dari kedua orang tua. Dengan kata lain, pernikahan di bawah umur tidak dapat dilakukan tanpa persetujuan orang tua. (Pasal 6 Ayat 2 UU Perkawinan)

4. Prosedur Melangsungkan Pernikahan Dini

    a. Dispensasi terhadap batasan usia dapat diajukan ke Pengadilan Agama bagi yang beragama Islam dan Pengadilan Negeri bagi yang beragama non-Islam.

    b. Izin tertulis atau izin dari pengadilan adalah syarat yang harus dipenuhi, dan akan diperiksa oleh Pegawai Pencatat. (Pasal 6 Ayat 2 jo Pasal 7 Ayat 2 UU Perkawinan dan Pasal 6 dan Pasal 7 PP Perkawinan)

5. Resiko Hukum Bagi Kawin Lari dengan Anak Di Bawah Umur; Undang-undang melarang siapapun yang melakukan kawin lari dengan anak di bawah umur. Hal ini diatur dalam Pasal 332 ayat 1 KUHP yang menyebutkan bahwa orang yang membawa perempuan yang belum dewasa tanpa dikehendaki oleh orang tua atau wali, tetapi dengan persetujuan perempuan tersebut, dapat dihukum dengan pidana penjara maksimal 7 tahun. Sementara itu, bagi yang membawa perempuan dengan tipu muslihat, kekerasan, atau ancaman kekerasan, dengan tujuan untuk menguasai perempuan tersebut, dapat dihukum dengan pidana penjara maksimal 9 tahun. Hal ini berlaku baik dalam maupun di luar perkawinan.

Perlindungan Anak Dalam Pernikahan Dini

Anak merupakan karunia dan Amanah Allah SWT yang senantiasa harus dijaga dan dilindungi karena dalam diri anak melekat harkat, martabat dan hak-hak sebagaimana manusia harus di junjung tinggi. Hak asasi manusia merupakan bagian dari hak asasi manusia yang termuat dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan Konvensi Perserikatan Bangsa-bangsa tentang Hak-Hak anak. [5]

Menurut Konvensi Hak Anak, materi hukum mengenai hak-hak anakdalam Konvensi Hak Anak dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) kategori hak- hak anak, yaitu: [6]

[5] Andi Syamsu Alam dan M. Fauzan, *Hukum Pengangkatan Anak Perspektif Islam* (Jakarta: Pena Media, 2008).
[6] UNICEF, "Guide to The Convetion On The Rights Of The Child," n.d.

1. Hak terhadap kelangsungan hidup (survival rights), yaitu hak-hak anak dalam konvensi hak anak yang meliputi hak-hak untuk melestarikan dan mempertahankan hidup (the rights of life) dan hak untuk memperoleh standar kesehatan tertinggi dan perawatan yang sebaik-baiknya (the rights to the higest standart of healt and medical care attainable).

2. Hak terhadap perlindungan (protection rights), yaitu hak-hak anak dalam konvensi hak anak yang meliputi hak perlindungan dari diskriminasi, tindak kekerasan dan keterlantaran bagi anak yang tidak mempunyai keluarga bagi anak-anak pengungsi.

3. Hak untuk tumbuh kembang (development rights), yaitu hak-hak anak dalam konvensi hak anak yang meliputi segala bentuk pendidikan (formal dan non formal) dan hak untuk mencapai standar hidup yang layak bagi perkembangan fisik, mental, spiritual, moral, dan sosial anak.

4. Hak untuk berpartisipasi (participation rights), yaitu hak-hak anak dalam konvensi anak yang meliputi hak anak untuk menyatakan pendapat dalam segala hal yang memengaruhi anak (the rights of a child to express her/his vews in all metters affecting that child).

E. PENUTUP

Kesimpulan

Pernikahan adalah perjanjian yang memungkinkan kemampuan untuk membentuk ikatan keluarga (antara suami dan istri) antara laki-laki dan perempuan, yang melibatkan saling dukung-mendukung dan menetapkan batasan hak bagi pasangan tersebut serta pemenuhan tanggung jawab yang saling berlaku.

Pernikahan yang dilakukan pada usia dini menjadi permasalahan serius karena memiliki dampak besar terhadap kesehatan. Di era modern seperti sekarang, banyak pemuda menjadi dewasa secara fisik lebih cepat dibandingkan generasi sebelumnya, tetapi secara emosional mereka memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengembangkan kedewasaan. Kesenjangan antara kematangan fisik yang cepat dan kematangan emosional yang tertunda dapat menyebabkan masalah-masalah psikologis dan sosial. Pada tahap ini, keinginan untuk mendekati lawan jenis sering kali didorong oleh dorongan seksual. Ketika ada peluang untuk memenuhi dorongan seksual dengan sesama jenis, hal ini dapat membuka jalan bagi penyimpangan dorongan seksual. Dorongan ini bisa menjadi kompleks dan beragam dalam masyarakat. Dampak-dampak dari pernikahan dini mencakup peningkatan risiko kehamilan yang tidak diinginkan, penghentian kehamilan, kematian bayi saat lahir, keguguran, komplikasi selama masa kehamilan atau persalinan, serta gangguan kesehatan mental.Dari segi fisik, remaja yang hamil dan melahirkan pada usia dini berisiko tinggi mengalami komplikasi yang dapat mengakibatkan kematian atau

cedera terkait kehamilan. Selain itu, pernikahan pada usia dini juga sering mengganggu kesehatan mental wanita. Oleh karena itu, penting untuk menghadapi permasalahan seperti ini dengan pemahaman dan pendekatan yang baik untuk memastikan kesejahteraan dan kesehatan emosional individu dalam konteks perkawinan dini dan perkembangan seksual.

Saran

Kami menyadari masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan artikel ini. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat memberikan karya yang lebih baik dikemudian hari. Walaupun demikian, kami berharap para pembaca dapat mengambil ilmu dan pengetahuan mengenai edukasi pernikahan dini serta dampaknya bagi remaja, serta dapat meningkatkan pemahaman tentang pernikahan dini dan dampaknya pada kehidupan mereka di masa depan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak – pihak yang terlibat dalam proses kegiatan KKN SISDAMAS 2023 ini baik terlibat secara langsung ataupun tidak langsung. Terima Kasih kepada setiap perangkat Desa Jagabaya khususnya kepada Kepala Desa, yang telah mengizinkan kegiatan KKN SISDAMAS 2023 ini terlaksana di wilayahnya. Tidak lupa penyusun ucapkan terima kasih kepada warga Desa Jagabaya, khususnya kepada Ibu Posko, ketua RW, Bapak DKM, karang taruna dan masih banyak lagi, yang telah menyambut, menerima, dan memberikan kenyamanan rasa kekeluargaan kepada kami sehingga seluruh rangkaian kegiatan KKN ini dapat terlaksana dengan lancar hingga akhir.

G. DAFTAR PUSTAKA

Andi Syamsu Alam dan M. Fauzan. *Hukum Pengangkatan Anak Perspektif Islam*. Jakarta: Pena Media, 2008.

Bastomi, Hasan. "Pernikahan Dini Dan Dampaknya (Tinjauan Batas Umur Perkawinan Menurut Hukum Islam Dan Hukum Perkawinan Indonesia)," 2016. https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Yudisia/article/view/2160.

Rofiq, Ahmad. *Hukum Islam Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2003.

Thalib, Moh. *Fikih Sunah Jilid 6*. Bandung: PT AL- Ma'arif, 1990.

UNICEF. "Guide to The Convetion On The Rights Of The Child," n.d.

Vladimir, Vega Falcon Dr. "Pernikahan Dini." *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local. 1,* 2018. http://etheses.iainkediri.ac.id/679/3/933700514-bab2.pdf.

PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol: 4 No: 3

EFEKTIVITAS KEGIATAN MUHARRAM DALAM MENINGKATKAN KEBERSAMAAN DAN KEPEDULIAN MASYARAKAT DESA MEKARMUKTI

Antya Narda[1], Gita Anggraeni[2] , Marwan Abdul Hafizh[3]
[1]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: antyanarda@gmail.com
[2]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: gitaanggraeni0506@gmail.com
[3]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: marwanhafizh@gmail.com

Abstrak

Bulan Muharram merupakan salah satu dari bulan-bulan yang dianggap suci karena memiliki makna sejarah yang sangat istimewa, dan kita sebagai umat muslim berkwajiban untuk memperingati atau merayakannya, oleh karena itu moment ini digunakan oleh warga di desa Mekarmukti, sebagai kesempatan untuk merayakan hari besar tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengenalkan bagaimana tradisi atau budaya desa Mekarmukti dalam memperingati tahun baru islam pada bulan Muharram. Penelitian ini menggunakan metode sisdamas dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa warga desa Mekarmukti telah berhasil memanfaatkan perayaan Muharram ini sebagai alat untuk memperkuat jalinan sosial dan meningkatkan perhatian terhadap sesama warga desa.

Kata Kunci: Budaya, Muharram, Perayaan

Abstract

The month of Muharram is considered sacred due to its profound historical significance, and as Muslims, it is our duty to commemorate and celebrate it. Therefore, the residents of Mekarmukti village use this moment as an opportunity to observe this significant occasion. The aim of this research is to introduce the traditions or culture of Mekarmukti village in commemorating the Islamic New Year in the month of Muharram. This study utilizes the sisdamas method with a qualitative approach. The research findings indicate that the residents of Mekarmukti village have successfully utilized the Muharram celebration as a means to strengthen social bonds and increase their attention to fellow villagers.

Keywords: *Culture, Celebrations, Muharram.*

A. PENDAHULUAN

Pergantian Pergantian tahun baru seringkali ditandai dengan meriahnya perayaan, termasuk pesta kembang api dan kerumunan orang yang meniup terompet, yang menjadi simbol-simbol perayaan tahun baru. Tetapi hal tersebut berbeda ketika terjadinya perayaan tahun baru Hijriah, yang dirayakan setiap awal bulan Muḥarram oleh umat Islam. Muḥarram adalah bulan pertama dalam kalender Hijriah dan merupakan salah satu dari bulan-bulan yang dianggap suci yang disebutkan oleh Allah dalam surat at-Taubah ayat 36;

اِنَّ عِدَّةَ الشُّهُوْرِ عِنْدَ اللّٰهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِيْ كِتٰبِ اللّٰهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ مِنْهَآ اَرْبَعَةٌ حُرُمٌ ۗذٰلِكَ الدِّيْنُ الْقَيِّمُ ۙفَلَا تَظْلِمُوْا فِيْهِنَّ اَنْفُسَكُمْ وَقَاتِلُوا الْمُشْرِكِيْنَ كَاۤفَّةً كَمَا يُقَاتِلُوْنَكُمْ كَاۤفَّةً ۗوَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ مَعَ الْمُتَّقِيْنَ

Artinya " Sesungguhnya jumlah bulan menurut Allah ialah dua belas bulan, (sebagaimana) dalam ketetapan Allah pada waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya ada empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menzalimi dirimu dalam (bulan yang empat) itu, dan perangilah kaum musyrikin semuanya sebagaimana mereka pun memerangi kamu semuanya. Dan ketahuilah bahwa Allah beserta orang-orang yang takwa"(WIDYASARI 2022).

Dalam Islam, terdapat bulan-bulan yang dianggap istimewa karena memiliki makna sejarah yang sangat istimewa(Sikumbang et al. 2023). Seperti dalam hadits yang diriwayatkan oleh al-Bukhori yang bersifat Marfu'. Yang artinya; "Muhammad bin Mutsanna menyampaikan kepada kami dari Abdul Wahab, dari Ayub, dari Muhammad, dari ibnu Abu Bakrah, dari Abu Bakrah bahwa Nabi Saw bersabda, "zaman selalu berputar dan kembali seperti bentuk semula ketika Allah Swt menciptakan langit dan bumi. Setahun ada dua belas bulan. Diantarannya terdapat empat bulan haram. Tiga bulan (haram) itu terjadi berturut-turut, yaitu zulqa'dah, zulhijjah dan Muḥarram. Kemudian bulan Rajab yang berada diantara Jumada dan Sya'ban.(Sa'adah 2015)"

Setiap bulan dalam kalender Islam memiliki makna dan nilai-nilai tersendiri (Siburian, Lusoi, and Malau 2018). Sebagai contoh, bulan Muḥarram dianggap sebagai bulan yang suci dan diberkati di mana Allah melarang pertumpahan darah, perang, dan pelanggaran agama lainnya. Pelanggaran terhadap larangan ini dianggap lebih berat dosanya dibandingkan dengan pelanggaran pada bulan-bulan lainnya. Sebaliknya, amal kebaikan yang dilakukan selama bulan ini dianggap memiliki nilai lebih tinggi dan akan mendatangkan pahala yang berlipat ganda(Umam 2019). Di Indonesia, beberapa umat Muslim juga merayakan Tahun Baru Hijriyah sebagai momen untuk merayakan dengan sukacita, merenungkan bertambahnya usia, melakukan introspeksi diri, memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan sepanjang tahun sebelumnya, bertaubat dari perbuatan tercela, dan menetapkan tujuan-tujuan kebaikan kepada Masyarakat (Rosdiawan, Ridwan, and Dwitasari 2019). Itulah yang dilakukan oleh seluruh masyarakat desa Mekarmukti,

mereka memperingati bulan Muharram dengan kegiatan-kegiatan positif yang sesuai dengan visi desa tersebut yaitu MOTEKAR (Maju, Profesional, Tangguh, Kreatif, dan Religius).

Desa Mekarmukti adalah desa yang berada di wilayah kecamatan Cihampelas kabupaten Bandung Barat dengan luas wilayah 441,235 H yang terdiri dari 4 Dusun dengan 11 rukun warga (RW) dan 63 rukun tetangga (RT) (Firdhausya, Putri, and Hadiyanto 2022).Desa Mekarmukti memiliki penduduk berjumlah 14.507 jjiwa yang terdiri dari 7.564 laki-laki dan 6.943 perempuan yang termasuk kedalam 4.441 KK. Masyarakat desa Mekarmukti hidup dengan berbagai profesi. Mulai dari petani, peternak, pengrajin, buruh, pedagang, nelayan, PNS, hingga para perintis UMKM.

Tanggal 1 Muharram, yang jatuh pada hari Rabu, 19 Juli 2023. Mahasiswa KKN kelompok 255 UIN Sunan Gunung Djati Bandung menyambut perayaan pergantian tahun Hijriyah dengan ikut andil dalam beberapa kegiatan positif yang berkaitan dengan implementasi atau potensi masyarakat dalam berbagai hal baik yang sifatnya religius, akademik, dan wawasan. Hal ini dilakukan dalam bentuk pentas seni, pawai obor, tabligh akbar, dan khitanan massal. Semua kegiatan ini adalah bagian dari tradisi dan budaya yang diyakini dan dipraktikkan oleh masyarakat Indonesia, terutama di desa Mekarmukti, dalam rangka memperingati Tahun Baru Islam. Moment ini digunakan oleh umat Muslim, khususnya warga di desa Mekarmukti, sebagai kesempatan untuk merayakan hari besar agama Islam dan diharapkan dapat memperkuat rasa persatuan dan kepedulian diantara para warga.

Tradisi dan budaya yang diteruskan oleh komunitas masyarakat memiliki hubungan yang erat dan saling mendukung. Kedua elemen ini saling bergantung satu sama lain. Tanpa dukungan masyarakat, tradisi tidak dapat dipertahankan atau diteruskan, dan sebaliknya, tanpa tradisi, masyarakat akan kehilangan aspek penting dari identitas dan warisan kemanusiaannya(Karsidi 2005).Tradisi dapat artikan sebagai suatu budaya yang telah berkembang selama masa lalu dalam hal adat istiadat, bahasa, sistem sosial, keyakinan, dan sejenisnya, serta cara tradisi tersebut disampaikan atau diwariskan kepada generasi berikutnya(Shadily, n.d.). Sedangkan Budaya adalah warisan yang disampaikan dari satu generasi ke generasi berikutnya, yang mencakup pengetahuan, pengalaman, keyakinan, nilai-nilai, sikap, makna, struktur sosial, agama, pandangan tentang waktu, peran dalam masyarakat, hubungan spasial, pandangan tentang alam semesta, benda-benda materi, dan kepemilikan, dan diperoleh oleh sekelompok besar orang melalui upaya individu dan kolektif (Notowidagdo 1919). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengenalkan bagaimana tradisi dan budaya desa Mekarmukti dalam memperingati tahun baru islam pada bulan Muharram dengan upaya meningkatkan kebersamaan dan kepedulian warganya.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi yang digunakan yaitu sisdamas (sistem pemberdayaan masyarakat) yang menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui observasi dimana mahasiswa merupakan key instument dalam mengumpulkan data, mahasiswa harus terjun sendiri kelapangan secara aktif. Metode ini dilakukan guna mendapatkan informasi potensi yang dapat dikembangkan dan permasalahan untuk dijadikan acuan untuk menjadi fokus penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung merupakan suatu program kegiatan yang dilaksanakan dengan dasar Tri Darma Perguruan Tinggi dengan melaksanakan pengabdian terhadap masyarakat. Kegiatan KKN SISDAMAS kelompok 255 dilaksanakan pada tanggal 11 Juli- 19 Agustus 2023yang bertempat di Desa Mekarmukti Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung. Kegiatan KKN ini bertepatan dengan peringatan tahun baru islam yang jatuh pada tanggal 18 dan 19 Juli 2023. Pada tahun ini, Desa Mekarmukti menggelar serangkaian kegiatan Muharam yang bertujuan untuk meningkatkan kebersamaan dan kepedulian masyarakat. Kegiatan ini menjadi momen berharga dalam kalender Desa Mekarmukti dan telah menjadi tradisi tahunan yang sangat dinantikan oleh seluruh warga. Melalui kegiatan-kegiatan seperti pentas seni, pawai obor, tabligh akbar, dan khitanan masal, masyarakat desa ini berhasil merajut ikatan sosial yang lebih erat.

Kegiatan Muharam dimulai dengan pentas seni yang melibatkan bakat anak-anak dari setiap RW yang ada di Dusun 3 Desa Mekarmukti. Berbagai pertunjukan seperti tarian tradisional, puisi, hafalan surat, dan musik digelar di desa yang diikuti sekitar 50 penampilan. Pentas seni ini tidak hanya memberi peluang bagi masyarakat desa untuk menunjukkan bakat mereka, tetapi juga menggugah rasa kebersamaan saat mereka bekerja sama untuk mempersiapkan dan mengadakan acara ini.

Salah satu momen paling bersemangat dalam kegiatan Muharam adalah pawai obor. Warga desa berkumpul dengan obor yang menyala dan berjalan bersama di sekitar desa sambil bersenandung dan berdoa. Pawai obor ini bukan hanya sarana hiburan, tetapi juga simbol kebersamaan dalam menghadapi cahaya yang menerangi jalan mereka di masa depan.

Tabligh akbar adalah salah satu acara dalam rangkaian kegiatan Muharam. KH. A Jojo Jauhari sebagai pendakwah terkemuka diundang untuk memberikan ceramah dan pelajaran agama kepada seluruh masyarakat desa. Peserta mendengarkan dengan khidmat dan berkesempatan untuk bertanya tentang ajaran agama. Tabligh akbar ini tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga memperkuat rasa persatuan di antara masyarakat yang hadir.

Kegiatan Muharam diakhiri dengan khitanan masal. Khitanan masal ini diselenggarakan pada tanggal 19 Juli 2023 dimulai pukul 07.30 di aula Kantor Desa Mekarmukti. Acara khitanan ini disambut dengan antusias oleh warga karena pertama kali diadakan tahun ini. Kegiatan ini bekerja sama dengan BAZNAS

Kabupaten Bandung Barat dan Lembaga Kesehatan. Ini adalah momen bersejarah bagi anak-anak dan keluarga mereka. Masyarakat desa yang hadir memberikan dukungan moral dan materi kepada keluarga yang sedang merayakan khitanan anak-anak mereka, menciptakan ikatan kepedulian yang lebih dalam.

Melalui serangkaian kegiatan Muharam yang beragam ini, Desa Mekarmukti berhasil menciptakan ikatan yang kuat di antara warganya. Kebersamaan, rasa peduli, dan semangat gotong royong tumbuh subur dalam acara tahunan ini. Desa Mekarmukti membuktikan bahwa perayaan agama tidak hanya tentang ritual, tetapi juga tentang mempererat tali persaudaraan dan kepedulian sosial dalam masyarakat. Semoga tradisi ini terus berkembang dan menginspirasi desa-desa lain untuk melakukan hal serupa dalam upaya membangun kebersamaan yang lebih kuat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat kembali bagaimana antusiasme dari masyarakat Desa Mekarmukti mengenai perayaan suatu hari besar dan untuk mempererat tali silaturahmi antar masyarakat, KKN Sisdamas Kelompok 255 merealisasikan suatu program berupa rangkaian kegiatan dalam rangka menyambut Tahun Baru Islam yang diadakan di Desa Mekarmukti.

Kegiatan Muharram, yang merupakan perayaan penting dalam agama Islam, memiliki dampakyang signifikan pada meningkatkan kebersamaan dan kepedulian masyarakat Desa Mekarmukti. Perayaan ini bukan hanya momen beribadah, tetapi juga merupakan kesempatan bagi penduduk desa untuk bersatu dalam semangat solidaritas dan kasih sayang. Dalam beberapa tahun terakhir, Desa Mekarmukti telah berhasil memanfaatkan perayaan 1 Muharram sebagai alat untuk memperkuat jalinan sosial dan meningkatkan perhatian terhadap sesama warga desa.

Salah satu aspek yang menjadikan perayaan 1 Muharram begitu efektif adalah partisipasi aktif seluruh warga desa. Mulai dari persiapan hingga pelaksanaan acara, masyarakat Desa Mekarmukti terlibat secara penuh. Kegiatan gotong-royong dalam membersihkan dan menghias masjid desa menjadi salah satu momen penting yang mempererat ikatan sosial. Ini bukan hanya tentang mempersiapkan tempat ibadah, tetapi juga tentang menguatkan rasa kebersamaan dalam menjalani tanggung jawab bersama.

Selain itu, perayaan 1 Muharram juga menjadi ajang untuk berbagi dengan sesama. Banyak warga yang secara sukarela menyumbangkan makanan dan barang-barang kebutuhan kepada yang membutuhkan dalam bentuk program amal. Hal ini menciptakan suasana saling peduli di antara warga desa, mengingatkan mereka akan pentingnya berbagi kebahagiaan dengan yang lain.

Gambar 1 Pawai Obor

Gambar 2 Pentas Seni

Gambar 3 Tabligh Akbar

Gambar 4 Khitanan Masal

Kegiatan budaya seperti pentas seni dan pawai hiasan yang digelar dalam perayaan Muharram juga turut memperkuat ikatan sosial di Desa Mekarmukti. Warga dari berbagai kelompok usia dan latar belakang berpartisipasi dalam meriahkan perayaan ini, menciptakan suasana kebersamaan yang tidak terlupakan. Ini juga

memberikan peluang untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya dalam masyarakat desa.

Selanjutnya, perayaan 1 Muharram juga menjadi waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dan moral kepada generasi muda desa. Melalui ceramah, cerita, dan pengajaran agama, masyarakat Desa Mekarmukti secara berkesinambungan mendidik anak-anak tentang pentingnya toleransi, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama.

Dalam kesimpulan, perayaan 1 Muharram telah membuktikan diri sebagai alat yang efektif dalam memperkuat kebersamaan dan kepedulian masyarakat Desa Mekarmukti. Dengan partisipasi aktif, semangat berbagi, perayaan budaya, dan pendidikan moral, perayaan ini telah menciptakan fondasi yang kuat bagi komunitas yang saling mendukung dan peduli satu sama lain. Dalam era yang serba cepat ini, keberhasilan Desa Mekarmukti dalam mempertahankan nilai-nilai ini adalah contoh inspiratif tentang bagaimana kegiatan agama dapat menjadi alat untuk memperkuat dan mempererat komunitas.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan Muharam yang telah dilaksanakan oleh Kelompok KKN Sisdikmas Kelompok 255 pada tanggal 19 Juli 2023 di Desa Mekarmukti telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kebersamaan dan kepedulian masyarakat. Pentas seni, pawai obor, tabligh akbar, dan khitanan masal telah menjadi wahana yang efektif untuk menghidupkan kembali nilai-nilai budaya lokal dan mempererat hubungan antarmasyarakat. Hasil kegiatan ini telah membawa dampak positif yang terasa secara nyata di dalam masyarakat.

Saran

Sebagai langkah lanjutan, kami menyarankan agar kegiatan semacam ini dapat menjadi agenda tahunan dalam rangka mempertahankan semangat kebersamaan dan kepedulian yang telah terbentuk. Selain itu, penting untuk mengadakan pertemuan rutin di tingkat masyarakat untuk merencanakan inisiatif sosial dan budaya lainnya yang dapat memperkuat ikatan sosial. Dalam konteks ini, pemerintah daerah dapat memberikan dukungan dan fasilitas yang lebih besar untuk kegiatan-kegiatan yang berpotensi memajukan masyarakat desa. Juga, perlu adanya pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi warga untuk lebih berperan aktif dalam penyelenggaraan kegiatan budaya dan sosial. Dengan tindakan praktis dan kesinambungan dalam upaya ini, kita dapat memastikan bahwa semangat kebersamaan dan kepedulian yang telah tercipta di Desa Mekarmukti akan berlanjut dan menginspirasi masyarakat lainnya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) atas dukungan, kepada Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan, kepada seluruh masyarakat Desa Mekarmukti atas keramahan dan kerjasama yang luar biasa, dan teman-teman kelompok 255 yang telah membersamai kegiatan KKN. Tanpa kontribusi berharga dari semua pihak ini, KKN kami tidak akan berhasil seperti ini. Semua bantuan, sarana, pengetahuan, dan partisipasi aktif telah menjadikan pengabdian kami bermakna. Kami berharap apa yang telah kami lakukan dapat terus berlanjut memberikan manfaat positif bagi Desa Mekarmukti. Terima kasih atas pengalaman berharga ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Firdhausya, Rizkia Putri, and Redi Hadiyanto. 2022. "Analisis Konsep Gadai Dalam Fikih Muamalah Di Desa Mekarmukti Kabupaten Bandung Barat." *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 7–16.

Karsidi, Dr Ravik. 2005. "Sosiologi Pendidikan."

Notowidagdo, Rohiman. 1919. "Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Quran Dan Hadist."

Rosdiawan, Ridwan, and Septi Dwitasari. 2019. "Trend Perayaan Tahun Baru Di Kota Pontianak: Perspektif Kegelisahan Seorang Remaja Muslimah."

Sa'adah, Siti Zamratus. 2015. " Menggapai Berkah Di Bulan-Bulan Hijriah," 175.

Shadily, Hassan. n.d. "Ensiklopedia Islam," 3608.

Siburian, Ayu Lusoi, and Waston Malau. 2018. "Tradisi Ritual Bulan Suro Pada Masyarakat Jawa Di Desa Sambirejo Timur Percut Sei Tuan." *Jurnal Seni Dan Budaya 2*, 28–35.

Sikumbang, Muhammad A Haris, Mahfudin Arif Ridho, and Aswan Lubis. 2023. "Tradisi Upacara Satu Suro Di Tanah Jawa Dalam Pandangan Al-Qur'an." *Journal Of Social Science Research 3*, 10979–88.

Umam, Khotibul. 2019. "Nilai Dan Hikmah Hijriyah."

WIDYASARI, ELOK. 2022. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Kebo Gerang Sebagai Larangan Pernikahan Adat Jawa Di Pati."

PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol: 4 No: 3

Strategi Perancangan Pengemasan Ulang *(Repacking)* sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Produk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Penelitian dan Pengabdian di Desa Bojonghaleuang, Kecamatan Saguling, Kabupaten Bandung Barat)

Arif Nursihah[1], Bagas Priyadi Putra[2], Marissa Lifia Subendi[3], Nadia Nur Hanipah[4]
[1]Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
e-mail: arifnursihah@uinsgd.ac.id
[2]Teknik Elektro, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
e-mail: priyadibagas2@gmail.com
[3]Manajemen Keuangan Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
e-mail: marissansub14@gmail.com
[4]Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
e-mail: nadianurhanipah01@gmail.com

Abstrak

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal ini sangat dimungkinkan karena keberadaan UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia. Pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan dalam perekonomian melalui UMKM dengan menggunakan strategi pengemasan ulang *(Repacking)* pada produk UMKM yang ada di Desa Bojonghaleuang. Adapun metode yang digunakan yaitu field research dengan melakukan observasi secara langsung kepada para pelaku UMKM, dimana observasi dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang ada dilapangan. Fokus penelitian ini mengarah pada strategi pengemasan ulang *(Repacking)* sebagai upaya peningkatan kualitas produk UMKM di Desa Bojonghaleuang. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kemasan pada suatu produk memilik peran dan fungsi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas produk. Kemasan yang dirancang sedemikian rupa mampu menambah nilai jual dan daya tarik konsumen. Sebagaimana proses pengemasan ulang *(Repacking)* yang dilakukan pada produk UMKM di Desa Bojonghaleuang seperti Kerupuk Gurileum dan Keripik Pandan Lestari. Pengemasan ulang *(Repacking)* pada produk UMKM Kerupuk Gurileum dilakukan dengan menggunakan plastik PP *(PolyPropylene)* yang semula hanya menggunakan kemasan kantong kresek. Sedangkan pada produk UMKM Keripik Pandan Lestari pengemasan ulang *(Repacking)* dilakukan dengan menambah logo atau label produk sebagai identitas produk yang menambah daya tarik produk di pasaran.

Kata Kunci: UMKM, Pengemasan Ulang, Observasi

Abstract

The development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia has an important and strategic role in the national economy. This is very possible because the existence of MSMEs is quite dominant in the Indonesian economy. This service aims to overcome problems in the economy through MSMEs by using a repacking strategy for MSME products in Bojonghaleuang Village. The method used is field research by conducting direct observations of MSME actors, where observations are carried out to identify problems that exist in the field. The focus of this research leads to repacking strategies as an effort to improve the quality of MSME products in Bojonghaleuang Village. The results of the service show that the packaging of a product has a significant role and function in improving product quality. Packaging designed in such a way is able to add value and appeal to consumers. Such as the repacking process carried out on MSME products in Bojonghaleuang Village such as Gurileum Crackers and Pandan Lestari Chips. Repackaging of Gurileum Crackers UMKM products is carried out using PP (PolyPropylene) plastic, which originally only used plastic bag packaging. Meanwhile, for the UMKM Pandan Lestari Chips product, repacking is carried out by adding a logo or product label as a product identity which adds to the product's attractiveness on the market.

Keywords: *UMKM, Repacking, Observation*

A. PENDAHULUAN

Industri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia telah diakui sebagai sektor usaha yang berperan nyata dalam perkembangan perekonomian masyarakat. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga merupakan salah satu bentuk dari keterlibatan masyarakat didalam suatu pembangunan nasional yang dalam ini yaitu dari segi pembangunan ekonomi. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia karena memberikan sumbangan signifikan khususnya dalam pembentukan Produk Domestik Bruto dan penyerapan tenaga kerja. UMKM juga dipercaya memiliki ketahanan ekonomi yang tinggi sehingga dapat menjadi penopang bagi stabilitas sistem keuangan dan perekonomian(Bank Indonesia, n.d.).

Selain memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia, dilihat dari segi perekonomian nasional, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) juga memiliki posisi yang strategis. Hal ini dikarenakan jumlah UMKM saat ini yang semakin bertambah banyak dan cukup diminati oleh berbagai kalangan masyarakat, khususnya didalam perekonomian Indonesia. Kemudian memungkinkan untuk membuka peluang bagi para pencari kerja serta memberikan sumbangan yang cukup besar bagi pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu bahwa usaha mikro dan kecil memiliki keunggulan khusus dalam sektor-sektor yang mengandalkan sumber daya alam dan membutuhkan tenaga kerja yang banyak, terutama dalam sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan, serta restoran dan rumah makan. Di sisi lain, usaha menengah memiliki keunggulan dalam menciptakan nilai tambah di sektor hotel,

keuangan, persewaan, jasa perusahaan, dan kehutanan. Sementara itu, usaha besar memiliki keunggulan dalam sektor industri pengolahan, listrik, gas, komunikasi, dan pertambangan. Ini menunjukkan bahwa UMKM dan usaha besar saling melengkapi dan membutuhkan satu sama lain, walaupun UMKM memiliki peran yang lebih dominan dalam penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap pendapatan nasional(Sarfiah et al., 2019).

Sejak krisis ekonomi terjadi di Indonesia tahun 1997 dengan melibatkan banyaknya perusahaan besar, hanya sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang mampu berdiri kokoh(Najmudin et al., 2021). Data Badan Pusat Statistik merilis keadaan tersebut pasca krisis ekonomi jumlah UMKM mengalami peningkatan bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juga tenaga kerja sampai tahun 2012. Sementara itu, melansir dari www.dataindonesia.id Kementerian Koperasi dan UKM mencatat jumlah UMKM yang telah memasuki ekosistem tersebut mencapai 20,76 juta unit pada tahun 2022. Jumlah tersebut diperkirakan meningkat sekitar 26,6% dari tahun sebelumnya.

Seiring dengan perkembangannya, pertumbuhan dan peran UMKM dinilai mampu menyediakan kesempatan kerja dan mengatasi kemiskinan. Hal tersebut mendorong pemerintan untuk menyadari akan potensi UMKM, dengan meningkatkan kapasitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi usaha menengah. Akan tetapi, dalam perkembangannya UMKM mengalami berbagai permasalahan seperti minimnya inovasi dan kurangnya akses terhadap modal dan teknologi. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dan kebijakan yang tepat dari pemerintah dan masyarakat guna meningkatkan kualitas dan daya saing UMKM di Indonesia.

Salah satu bentuk dari antusiasme atau keterlibatan masyarakat di Indonesia akan hadirnya UMKM sebagai salah satu peranan penting bagi pembangunan perekonomian yaitu mulai hadirnya UMKM di lingkungan masyarakat Desa Bojonghaleuang. Desa Bojonghaleuang sendiri merupakan desa yang berada di wilayah Kecamatan Saguling, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia. Berdasarkan data kependudukan Desa Bojonghaleuang sampai dengan Desember 2018, jumlah penduduk Desa Bojonghaleuang sebanyak 4.224 jiwa (Desa Bojonghaleuang, 2019). Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Bojonghaleuang didominasi dengan bertani dan berkebun. Namun, dengan adanya pembangunan Kawasan Kota Baru Parahyangan, mata pencaharian masyarakat Desa Bojonghaleuang juga ikut terdampak. Oleh sebab itu, lahan yang sebelumnya didominasi untuk berkebun dan bertani sudah tidak ada lagi. Dan masyarakat Desa Bojonghaleuang banyak yang bekerja di kawasan Kota Baru Parahyangan. Kemudahan yang dimiliki dari pengadaan UMKM, salah satunya diantaranya seperti tidak terlalu dibutuhkannya lahan yang luas serta pekerjaan yang cukup bisa dilakukan di dalam rumah, dan inilah yang menjadi solusi

permasalahan di Desa Bojonghaleuang akan mulai hilangnya mata pencaharian masyarakat karena lahan yang semakin berkurang. Maka berangkat dari situlah, hadirnya UMKM ini sangatlah membantu penyelesaian permasalahan ekonomi yang terjadi di Desa Bojonghaleuang. Sehingga dengan demikian, saat ini warga desa Bojonghaleuang ada yang mulai terlibat dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Hadirnya UMKM Di Desa Bojonghaleuang selain membawa kebermanfaatan dan juga solusi bagi perekonomian masyarakat, dalam pelaksanaannya pun tidak dapat dipungkiri terkadang dihampiri pula dengan suatu kendala. Seperti halnya UMKM di Desa Bojonghaleuang ini yang seringkali mengalami kendala dalam meningkatkan kualitas produknya. Maka dari itu, dibutuhkannya strategi pengembangan usaha dan inovasi yang juga diperlukan dalam keberlangsungan UMKM(Ningrum & Tri, 2022). Dan dalam hal ini yaitu berkaitan dengan adanya perancangan pengemasan ulang *(repacking)*. Pengemasan yang baik bukan hanya memengaruhi penampilan produk, tetapi juga dapat meningkatkan daya tarik konsumen.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai strategi perancangan pengemasan ulang *(repacking)* sebagai upaya peningkatan kualitas produk UMKM di Desa Bojonghaleuang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pemilik UMKM, peneliti, dan pihak berkepentingan lainnya untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan sektor UMKM yang lebih berkelanjutan dan berdaya saing.

B. METODE PENGABDIAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode survey observasi/pengamatan. Metode penggalian data yang diterapkan adalah jenis *field research*, yang sesuai dengan tahapan siklus yang telah ditetapkan oleh pihak LP2M sebagai langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan KKN Sisdamas Moderasi Beragama. *Field research* dapat diartikan sebagai pengamatan secara langsung ke lapangan.

Dalam pelaksanaannya, penelitian dilakukan dengan observasi melalui metode wawancara kepada para pelaku usaha UMKM di Desa Bojonghaleuang. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang menjadi salah satu mata pencaharian bagi sebagai besar masyarakat Desa Bojonghaleuang. Dengan demikian, penelitian ini berusaha memberikan pemahaman yang komprehensif tentang situasi dan kondisi di lapangan terkait dengan topik yang diteliti.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Gambar 1. *Skema Pengemasan Ulang (Repacking)*

Proses pengemasan ulang adalah salah satu langkah krusial dalam mendukung pengembangan produk-produk unggulan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa Bojonghaleuang. Desa ini terkenal dengan produk-produk asli yang dibuat dengan penuh dedikasi oleh warga desa, menciptakan keunikan tersendiri dalam setiap produk yang dihasilkan. Dalam program pengemasan ulang ini, fokus utama adalah pada dua produk UMKM unggulan, yaitu Kerupuk Gurilem dan Keripik Talas Pandan Lestari.

Tahap awal dalam pelaksanaan pengemasan ulang ini adalah seminar dan sosialisasi. Pada tanggal 5 Agustus 2023, warga pelaku UMKM Bojonghaleuang berkumpul untuk mengikuti seminar yang disajikan dengan materi yang mendalam seputar usaha mikro. Seminar ini bertujuan memberikan warga bekal pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi pasar, strategi pemasaran, serta peluang pengemasan ulang dalam meningkatkan daya tarik dan nilai jual produk mereka.

Dalam tahap ini, warga UMKM diajak untuk berpikir kreatif dan inovatif tentang cara mengemas ulang produk mereka. Mereka diberikan solusi dan panduan tentang bagaimana mengubah kemasan produk UMKM milik mereka agar lebih menarik dan mendukung branding produk. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa produk-produk Bojonghaleuang dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Gambar 2. *Logo atau label Produk Kerupuk Gurileum Mak Aisyah*

Setelah seminar, langkah selanjutnya adalah pembuatan logo atau label dan penamaan produk. Untuk kerupuk Gurilem, produk tersebut diberi nama "Kerupuk Gurilem mak Aisyah," sementara keripik talas dinamakan "Pandan Lestari." Proses penamaan ini memberikan karakteristik yang lebih kuat pada produk dan menciptakan identitas yang kuat bagi setiap jenis kerupuk. Selain itu, logo atau label juga diperkenalkan untuk meningkatkan kesan profesional pada kemasan produk.

Gambar 3. *Logo atau label Produk Keripik Talas Pandan Lestari*

Karena sebagian besar produk UMKM awalnya hanya menggunakan kemasan plastik sederhana, langkah berikutnya adalah persiapan bahan yang melibatkan pencetakan dan pemotongan logo atau label sesuai ukuran kemasan baru. Perubahan ini dilakukan dengan mengganti plastik kresek lama dengan plastik kemasan yang lebih modern dan estetis. Setelah semua persiapan selesai, pengemasan ulang dilakukan dengan mengemas produk dalam plastik kemasan baru yang sudah disiapkan sebelumnya. Logo atau label yang telah dicetak kemudian ditempel dengan presisi di bagian depan produk. Hasil dari pengemasan ulang ini dapat dilihat pada gambar yang tersedia.

Gambar 4. *Proses Pengemasan Ulang (Repacking)*

Dengan demikian, melalui proses pengemasan ulang yang cermat dan perubahan strategi branding, produk UMKM desa Bojonghaleuang telah berhasil meningkatkan daya tarik dan nilai jualnya. Ini adalah langkah yang positif dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di desa ini, serta menjadikan produk mereka semakin bersaing di pasar lokal maupun nasional. Program ini juga merupakan contoh bagaimana kolaborasi antara pemerintah dan pelaku UMKM dapat menciptakan peluang baru dan memajukan ekonomi lokal.

Gambar 5. *Kemasan sebelum Repacking*

Gambar 6. *Kemasan setelah Repacking*

Gambar 7. Kemasan setelah *Repacking*

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk UMKM di Desa Bojonghaleuang mengalami perubahan yang cukup signifikan antara sebelum dan setelah kegiatan KKN Desa Bojonghaleuang berlangsung. Hal ini terlihat dalam aspek pengetahuan masyarakat terkait Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengetahuan para pemilik Usaha UMKM di Desa Bojonghaleuang dibantu melalui Workshop Pembekalan dasar Online Shop, Repacking dan Sertifikasi Halal yang diadakan oleh para mahasiswa KKN Desa Bojonghaleuang guna memberikan pengetahuan lebih mendalam kepada masyarakat terutama kepada para pelaku usaha UMKM.

Adapun salah satu perubahan yang terlihat adalah bentuk kemasan dari produk UMKM. Pengemasan merupakan metode yang digunakan untuk melindungi dan memperpanjang umur simpan produk, baik itu produk pangan maupun non-pangan. Kemasan merujuk pada wadah atau kontainer yang

digunakan untuk memasukkan produk, sering kali dilengkapi dengan label atau informasi tambahan tentang isi kemasan. Pengemasan memiliki peran dan fungsi yang signifikan dalam mendukung distribusi produk, terutama bagi produk yang rentan terhadap kerusakan. Selain itu, pengemasan juga memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas produk. Adanya wadah atau pembungkus dapat membantu mencegah atau mengurangi kerusakan, melindungi dari bahaya pencemaran serta gangguan fisik (gesekan, benturan, getaran). Disamping itu pengemasan juga berfungsi untuk menempatkan suatu hasil pengolahan atau produk agar mempunyai bentuk-bentuk yang memudahkan dalam penyimpanan, pengangkutan dan distribusi.

Secara umum, fungsi dari pada pengemasan ini ada 4 (empat). Pertama, Kemasan berfungsi sebagai wadah atau tempat yang bertujuan untuk menyimpan produk seperti tepung-tepungan, butiran, cairan, dan gas. Hal ini dilakukan untuk mencegah produk tersebut berserakan dan juga untuk memudahkan proses pemindahan atau pengangkutan. Kedua, kemasan juga memiliki peran sebagai pelindung. Selain melindungi produk yang dikemas, kemasan juga bertugas untuk menjaga lingkungan sekitar produk. Pemilihan bahan kemasan harus disesuaikan dengan sifat-sifat produk dan kemampuannya dalam melindungi produk yang akan dikemas. Jika bahan dan bentuk kemasan tidak sesuai, hal ini dapat mengurangi kualitas produk yang dikemas. Selain itu, jika terjadi kebocoran, terutama jika produk yang dikemas adalah zat berbahaya atau mudah terbakar, hal ini dapat mengakibatkan dampak yang serius. Oleh karena itu, pemilihan kemasan yang tepat sangat penting untuk menjaga keamanan produk dan lingkungan sekitarnya. Ketiga, Kemasan juga berperan sebagai pendukung dalam penyimpanan dan transportasi produk. Produk-produk yang akan dijual biasanya melewati serangkaian saluran pemasaran yang melibatkan berbagai tahap sebelum mencapai konsumen akhir, sehingga perlu disimpan terlebih dahulu untuk pengendalian kualitas. Oleh karena itu, kemasan harus dirancang sedemikian rupa agar efisien dalam penggunaan ruang penyimpanan. Efisiensi dalam konteks ini mengacu pada upaya untuk mencapai perbandingan maksimum antara berat atau jumlah produk yang dapat disimpan dengan luasnya ruangan penyimpanan. Semakin tinggi penumpukan produk dalam ruangan penyimpanan, semakin tinggi efisiensinya. Dan terakhir, kemasan juga berfungsi sebagai alat persaingan dalam pemasaran. Langkah awal dalam memasarkan suatu produk adalah menarik perhatian konsumen. Salah satu cara untuk mencapai ini adalah dengan menambahkan elemen menarik pada kemasan produk, seperti gambar bayi yang sehat jika produk yang dipasarkan adalah makanan bayi. Jika langkah awal ini berhasil, maka peluang untuk berhasil dalam persaingan akan lebih besar. Namun, kesuksesan selanjutnya juga bergantung pada berbagai faktor, termasuk harga produk yang terjangkau, kesesuaian dengan preferensi konsumen, dan kualitas produk yang sesuai dengan informasi atau label yang diberikan. Dan untuk pengemasan produk dilakukan setelah adanya identifikasi masalah yang ditemukan di lapangan(Rahmawati, 2013).

Salah satu bentuk manfaat yang dirasakan setelah adanya pengemasan ulang *(repacking)* pada produk UMKM Desa Bojonghaleuang seperti pada produk

Kerupuk Gurileum dan Keripik Pandan Lestari adalah keadaan bentuk kemasan yang jauh lebih menarik dibandingkan dengan kemasan sebelumnya.

Pada produk kerupuk gurilem misalnya, perubahan yang sangat begitu terlihat adalah bentuk pengemasan awal pada produk kerupuk gurileum hanya menggunakan kantong kresek yang diikat, namun setelah dilakukan *repacking* atau pengemasan ulang kemasan Kerupuk Gurileum diubah menggunakan plastik PP *(PolyPropylene)* yang diikat dengan menggunakan karet gelang. Selain itu, produk Kerupuk Gurileum mengeluarkan logo atau label produk atau label untuk pertama kalinya. Sehingga pada kemasan baru, logo atau label produk disimpan pada bagian dalam yang dicetak dengan menggunakan kertas dan digunting sesuai dengan pola.

Selanjutnya, perubahan yang dirasakan setelah adanya *repacking* atau pengemasan ulang terlihat pada Produk Keripik Pandan Lestari, dimana pengemasan awal sudah menggunakan kemasan plastik yang di pres dengan menggunakan mesin *Hand Sealer*. Jika dilihat dari kemasan sebelumnya produk Keripik Pandan Lestari dinilai cukup menarik dalam segi kemasan namun produk ini belum memiliki logo atau label produk. Logo atau label produk ini menjadi salah satu dari banyaknya faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan produk dari segi kemasan, dengan memberikan sedikit inovasi pada kemasan akan membantu dalam meningkatkan kualitas dan daya tarik konsumen terhadap produk tersebut. Logo atau label produk Keripik Pandan Lestari dibuat dan didesain langsung oleh para mahasiswa, yang nantinya akan dicetak dan dijadikan sebagai stiker produk. Logo atau label tersebut nantinya akan ditempel pada bagian luar produk. Berikut disajikan hasil dari pengemasan ulang produk Kerupuk gurileum dan Keripik Pandan Lestari.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menghadirkan berbagai informasi yang berkaitan dengan adanya strategi perancangan pengemasan ulang *(Repacking)* pada produk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah masyarakat di Dusun 1 Desa Bojonghaleuang, Kecamatan Saguling, Kabupaten Bandung Barat. Selain itu, hasil penelitian ini juga dilakukan dengan tujuan memberikan suatu bantuan pada segi peningkatan industri UMKM di wilayah Dusun 1 Desa Bojonghaleuang, Kecamatan Saguling, Kabupaten Bandung Barat yang dinilai memiliki potensi pengembangan yang cukup besar. Dari segi pengemasan produk UMKM di wilayah Dusun 1 Desa Bojonghaleuang, Kecamatan Saguling, Kabupaten Bandung Barat, banyak dijumpai produk yang perlu ditingkatkan pengemasannya. Pada umumnya, kemasan pada suatu produk memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas produk. Kemasan yang dirancang sedemikian rupa mampu memberikan nilai jual dan daya tarik komsumen. Dan salah satu aspek yang menjadi fokus penelitian adalah

pengemasan ulang *(Repacking)* produk Kerupuk Gurileum dan Keripik Pandan Lestari.

2. Saran

Hasil penelitian menyarankan bahwa diperlukannya rencana kerja tindak lanjut dalam beberapa pelanksanaannya. Semoga penelitian ini dapat mendorong semangat masyarakat yang lainnya dalam pengembangan UMKM Desa Bojonghaleuang.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Atas dukungan dan kerjasamanya, kami sebagai peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sisdamas Moderasi Beragama kelompok 190 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung mengucapkan banyak terima kasih kepada Pemerintah Desa Bojonghaleuang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan KKN di Desa setempat. Kami juga berterimakasih kepada Kepala Dusun 1, masyarakat Desa Bojonghaleuang terkhusus wilayah Dusun 1, Tokoh agama, Tokoh masyarakat, Karang Taruna, dan Para pelaku UMKM yang telah menerima kami secara baik dan antusias dalam setiap kegiatan yang dijalankan sehingga terlaksananya program kerja. Semoga apa yang kami berikan melalui Program Kerja KKN Sisdamas Moderasi Beragama dapat bermanfaat khususnya untuk para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Desa Bojonghaleuang. Tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada orangtua kami dan keluarga yang senantiasa memberikan dukungan baik secara moril maupun materil, terimakasih kepada DPL bapak Arif Nursihah, S. TH.I, M.A yang telah membimbing sehingga proses laporan ini dapat berjalan dengan lancar, dan kami ucapkan terimakasih kepada teman KKN Kelompok 190 yang senantiasa bersama-sama menjalankan kegiatan KKN ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. (n.d.). *Pengembangan UMKM*.

Desa Bojonghaleuang. (2019). *Statistik Penduduk*. https://bojonghaleuang.desa.id/statistik/penduduk.

Najmudin, D., Pramudya, A. P., & ... (2021). Sosialisasi Penggunaan Kemasan dalam Meningkatkan Usaha Tembakau di Desa Tanjungwangi. *Proceedings ...*, *46*(Desember). https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/863%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/863/773

Ningrum, P., & Tri, R. (2022). Problematika Kewajiban Sertifikasi Halal Bagi Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Di Kabupaten Madiun. *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, *6*(1), 43–58.

Rahmawati, F. (2013). Pengemasan dan Pelabelan. In *Biomaterials* (Vol. 29, Issue

34).

Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, *4*(2), 1–189. https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952

PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol: 4 No: 3

Edukasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Melalui Media Power Point Interaktif Guna Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas VI SDN Tapananjungsari Desa Malasari

Ahmad Baidhawi[1], Navira Restiana Sofyan[2], Ramadhan Indrajati[3]
[1]Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Email: abaidhawi3@gmail.com
[2]Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Email: navirarestianas28@gmail.com
[3]Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Email: ramadhan.indrajati234@gmail.com

Abstrak

Seiring dengan berkembangnya zaman modern, terjadi perubahan lingkungan, komunikasi dan informasi dari luar serta pola pikir sesaat sehingga menimbulkan nilai-nilai budaya yang telah ada tumbuh di masyarakat untuk berkembang, namun di sisi lain pengetahuan tentang pemanfaatan dan cara pengelolaan tanaman obat sedikit demi sedikit mulai mengalami pergeseran minat di kalangan generasi muda. Untuk mencegah hal tersebut, generasi muda diharapkan dapat melakukan hal tersebut untuk meningkatkan pengetahuan tentang tanaman obat dan dapat di aplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Subjek pengabdian adalah siswa SDN Tapananjungsari yang berada di Desa Malasari, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menambah pengetahuan anak terkait tanaman obat keluarga di Indonesia. Pengenalan tanaman obat keluarga pada kegiatan ini memanfaatkan media power point interaktif TOGA. Berdasarkan observasi, siswa SDN Tapananjungsari dalam mengikuti pembelajaran pembelajaran tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dilihat dari tugas kelompok yang sangat baik. Penggunaan media power point interaktif dalam kegiatan ini mampu menarik minat anak mempelajari tanaman obat.

Kata Kunci: Tanaman Obat Keluarga, Media Power Point Interaktif, Pengetahuan

Abstract

Along with the development of modern times, there were changes in the environment, communication and information from outside as well as the mindset at that time which caused existing cultural values to grow and develop in society to develop, but on the other hand knowledge about the use and management of medicinal plants was limited. little by little began to experience a shift in interest among the younger generation. To prevent this, it is hoped that the younger generation can do this to increase knowledge about plant medicines and can be applied in everyday life. The subject of the service is Tapananjungsari Elementary School students in Malasari Village, Cimaung District, Bandung Regency. The purpose of this activity is to increase children's knowledge about family medicinal plants in Indonesia. The introduction of family medicinal plants in this activity utilized TOGA interactive power point media. Based on observations, Tapanjung Elementary School students in participating in learning about Family Medicinal Plants (TOGA) were seen from very good group assignments. The use of interactive power point media in this activity is able to attract children's interest in studying medicinal plants.

Keywords: *Family Medicinal Plants, Interactive Power, Knowledge*

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi yang semakin canggih, hal ini ditandai dengan semua perkembangan semakin maju dan terus berinovasi, termasuk obat- obatan. Saat ini semakin banyak masyarakat yang menggunakan obat dengan bahan kimia dengan maksud agar cepat sembuh, tetapi hal ini tentunya akan memiliki pengaruh negatif bagi kedepannya, salah satunya dapat merusak kesehatan ginjal. Untuk mengatasi hal tersebut ada beberapa obat tradisional yang memiliki banyak khasiat, dan efeknya akan memberikan manfaat yang besar, yaitu dengan obat tradisional yang bisa diterapkan dilingkungan rumah atau disebut dengan istilah Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman berkhasiat obat yang sengaja ditanam di sekitar pekarangan rumah atau di kebun untuk memenuhi kebutuhan obat-obatan keluarga (Julianti and Ressandy 2020). Tanaman obat sangat banyak jenisnya dan mempunyai ragam manfaat untuk kesehatan tubuh. Tumbuhan berfungsi di antaranya sebagai produsen berbagai obat yang berguna sebagai penjaga kesehatan.

Penemuan tersebut bukan berdasarkan rasionalitas melainkan instingtif yang dituturkan secara lisan turun-temurun. Setiap etnis atau daerah punya keunikan sendiri dalam pengobatan alami. Hal itu terjadi karena kondisi dari alam, berkaitan dengan tersedianya tumbuh tumbuhan obat di daerah masing-masing, adanya falsafah budaya dan adat istiadat yang berbeda. Sebagai negara tropis, Indonesia memiliki beragam tanaman yang berfungsi sebagai obat. Tanaman ini biasa diracik menjadi ramuan obat tradisional. Ramuan tradisional sudah dikenal luas masyarakat

secara turun temurun bahkan hingga saat ini (Ariani, Miftahurrohmah, and Winarti 2020).

Obat tradisional merupakan salah satu metode alternatif yang dilakukan untuk menyembuhkan penyakit tertentu. Pengetahuan mengenai jenis tumbuhan yang dapat dipergunakan sebagai obat tradisional diperoleh dari nenek moyang secara lisan dan turun temurun hingga menjadi suatu kebiasaan. Hal ini menyebabkan setiap suku atau etnis di indonesia memiliki pengetahuan dan karakteristik yang berbeda-beda terkait pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional. Penggunaan obat-obatan tradisional sebenarnya juga telah dianjurkan oleh dari WHO, yaitu back to nature sebagai upaya dalam memelihara kesehatan (Damastuti et al. 2022).

Menurut Kemenkes RI 2011, Secara garis besar, TOGA banyak memberikan banyak manfaat yang dapat dilihat dari kesehatan, lingkungan, ekonomi dan sosial budaya yaitu 1. Aspek Kesehatan: a) Pemeliharaan Kesehatan TOGA yang berperan sebagai obat tradisional banyak digunakan sebagai upaya pencegahan. (Upaya preventif). b) Penanggulangan Penyakit Banyak TOGA yang sangat bermanfaat menurunkan morbiditas dan mortalitas dari suatu penyakit seperti hipertensi dan diabetes. c) Perbaikan Status Gizi Ada TOGA yang dikenal sebagai tanaman buah-buahan dan sayuran seperti papaya, pisang dan daun katuk namun dapat digunakan sebagai obat. 2. Aspek Lingkungan: a) Kelestarian alam Saat ini banyak simplisia nabati yang berasal dari tumbuhan liar yang mana nantinya jika tidak dibudidayakan maka tumbuhan tersebut akan punah dan kepunahan tersebut akan punah. b) Penghijauan dan Estetika Dengan menggalakkan penanaman tanaman obat, berarti juga menggalakkan penghijauan. Tanaman obat yang tinggi dan tertata baik dapat memberikan keindahan pada lingkungan, 3. Aspek Ekonomi: Tanaman obat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Tanaman obat dapat dijual sehingga menambah penghasilan, selain itu tanaman obat tersebut dapat diolah terlebih dahalu seperti menjadi minuman sachet sehingga menambah nilai jual. 4. Aspek Sosial Budaya Dengan penanaman TOGA merupakan upaya pelestarian budaya leluhur dalam memelihara dan mempertahankan budaya masyarakat (Panggabean et al. 2020).

Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat cenderung hanya diketahui oleh kelompok tertentu. seperti penyehat tradisional dan sebagian masyarakat sehingga tidak semua masyarakat mengetahui tentang pemanfaatan tumbuhan obat tradisional. Sehingga seiring dengan berkembangnya zaman modern, perubahan lingkungan, komunikasi dan informasi dari luar serta pola pikir yang serba instant menyebabkan nilai-nilai budaya yang selama ini tumbuh dan berkembang dimasyarakat ikut berkembang, namun di sisi lain pengetahuan pemanfaatan dan cara mengelola tumbuhan obat sedikit demi sedikit mulai mengalami pergeseran minat dari kalangan generasi muda.

Akibat adanya penggunaan obat secara modern dan bersifat instant (Ariani, Miftahurrohmah, and Winarti 2020), Penggunaan tanaman obat mulai berkurang terutama pada masyarakat perkotaan. Penggunaan tanaman obat ini mulai tergeser dengan penggunaan obat sintetik yang beredar di pasaran karena obat-obatan ini dinilai lebih efektif dalam penyembuhan penyakit serta telah teruji secara klinis, sehingga pemanfaatan tumbuhan sebagai obat untuk mengobati berbagai jenis penyakit terancam hilang. Jadi, untuk mencegah hal tersebut generasi muda diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang tumbuhan obat supaya pengobatan tradisional dapat disebarluaskan di kalangan generasi berikutnya.

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan salah satu tanaman yang bisa dijadikan wahana pembelajaran anak untuk lebih mengenal berbagai macam tanaman obat (Choironi, Wulandari, and Susilowati 2019). Pengenalan tanaman obat merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk memupuk karakter kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar. Dalam kegiatan ini, media yang digunakan untuk mengenalkan tanaman obat kepada siswa adalah media power point interaktif.

Power point interaktif berisikan media audio visual yang sertakan informasi-informasi penting, gambar ilustrasi yang memudahkan peserta didik menggunakan dalam proses pembelajaran. Power point interaktif bersifat informatif, desainnya yang menarik dapat menimbulkan rasa ingin tahu, sehingga peserta didik bisa memahami dengan mudah informasi yang ingin disampaikan (Indrastoeti, Poerwanti, and Mahfud 2018). Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak terkait tanaman obat yang ada di Indonesia. Pengabdian ini memilih anak-anak siswa SD dikarenakan anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang masih terbuka dan mampu belajar dengan cepat. Dengan diberikannya materi terkait pengenalan tanaman obat, maka diharapkan anak-anak ini nantinya dapat mewariskan tradisi pengobatan dengan tanaman herbal. Pengabdian ini dilaksanakan di SDN Tapananjungsari Desa Malasari yang terletak di Kabupaten Bandung. Sekolah berbasis lingkungan dan sehat ini memiliki komitmen tinggi untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah terhadap pelestarian lingkungan hidup.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan dilaksanakan di SDN Tapananjungsari, Kecamatan Cimaung. Tanggal 24 Juli 2022. Subyek dalam kegiatan ini sebanyak 35 siswa kelas 6 SDN Tapananjungsari. Langkah-langkah kegiatan sebagai berikut: (1) Pada tahap awal, dilakukan proses tanya jawab untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terkait tanaman obat, (2) siswa dibagi ke dalam 11 kelompok, masing- masing kelompok terdiri dari 3/4 orang siswa, (3) pemberian materi, kemudian (4) masing- masing kelompok berdiskusi untuk menentukan macam-macam gambar yang termasuk tanaman obat, menuliskan aneka rasa tanaman obat yang pernah dikonsumsi, dan mengisi teka-teki silang seputar tanaman obat, dan edukasi ini menggunakan metode ceramah, diskusi, dll.

Metode pembelajaran diskusi ini untuk mendorong siswa/siswi dalam partisipasi secara optimal tanpa ada peraturan yang ketat tetapi tetap mengikuti peraturan atau etika yang diterapkan tanpa adanya suatu aturan yang ketat melainkan dapat diikuti dengan cara etika yang telah diterapkan.

Diskusi yang dipimpin oleh guru, Pada diskusi melibatkan seluruh siswa/siswi dalam ruangan kelas dengan ini diskusi dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan pengetahuan serta wawasan yang dimilikinya walaupun saling menghargai ketika memberikan pendapatnya. Diskusi kelompok ini adalah proses yang dimana melibatkan seluruh siswa ataupun kelompok orang dalam berinteraksi tatap muka, berbagai pengalaman, informaasi atau pengambilan kesimpulan dengan memecahkan permasalahan (Marwah Sholihah and Nurrohmatul Amaliyah 2022).

Diskusi kelompok ini adalah situasi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya untuk berkomunikasi atau mengeluarkan ide dan gagasan atau bisa disebut dengan argumen. Menurut (Bungalangan 2020), bahwasanya diskusi ialah pertukaran antara dau orang atau lebih atau bisa di sebut sharing bisa dikatakan untuk menyamakan tujuan bersama. Diskusi ini merupakan pembelajaran yang isinya terdapat percakapan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya yang di dalamnya kelompok yang dihadapkan kepada masalah sehingga peserta didik bisa saling menukar pemikiaran atau argumen guna menghasilkan solusi masalah di anatara kesepakatan bersama-sama

Menurut (Anggreni 2019), mengemumukan bahwa sharing atau diskusi merupakan pertukaran pendapat yang didalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan problematic pengujian ide-ide yang dilaksanakan oleh beberapa individu yang di dalam ada sekelompok yang bertujuan untuk mendapatkan pemecahan masalah dan untuk mencari kebenaran.

Menurut (Bungalangan 2020) keuntungan metode diskusi diantaranya yaitu (1) metode diskusi yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran; (2) setiap peserta didik mampu menguji pengetahuan dan penguasaan pelajaran masing-masing; (3) menumbuhkan dan mengembangkan pikiran dan sikap ilmiah; (4) dengan mengajukan dan mempertahankan pendapat dalam diskusi diharapkan para peserta didik bisa memperoleh kepercayaan akan kemampuan pada diri sendiri; (5) menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan juga sikap demokratis peserta didik. Sedangkan kelemahan dalam metode diskusi yaitu (1) diskusi tidak bisa diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasil yang diperoleh tergantung pada kepemimpinan peserta didik; (2) suatu diskusi dapat diperlukan adanya keterampilan tertentu yang belum dipelajari sebelumnya; (3) diskusi ini dapat dikuasai adanya beberapa siswa yang menonjol; (4) walaupun tidak semua topik tersebut dapat dijadikan inti diskusi akan tetapi hal tersebut bersifat problematic yang dapat didiskusikan; (5) diskusi ini memerlukan banyak waktu, serta peserta didik tidak boleh mengejar waktu, meskipun dibatasi waktunya dapat menimbulkan kedangkalan

pada diskusi sehingga hasilnya tidak bermanfaat; (6) jika suasana diskusi kondusif serta peserta didik sudah memiliki keberanian dalam mengungkapkan pikiran atau gagasan dan biasanya untuk membatasi fokus permasalahan; (7) dalam diskusi sering terjadi para peserta didik tidak berani mengemukakan pendapatnya; (8) jumlah peserta didik didalam kelas yang mempunyi kapasitas terlalu besar, akan mempengaruhi peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya.

Edukasi TOGA merupakan pembelajaran edukatif yang dapat dijadikan wahana dalam pembentukan karakter dan prinsip kemandirian dalam upaya pengobatan keluarga. Media yang digunakan untuk mengenalkan tanaman obat kepada siswa dalam kegiatan ini menggunakan media Power Point Interaktif. Media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru kepada peserta didik (ataupun sebaliknya) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Media digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran memiliki macam-macam bentuk diantaranya; media visual, audiovisual dan audio (Oktafiani, Nulhakim, and Alamsyah 2020). Penggunaan media juga disesuaikan dengan tujuan penggunaan dan informasi yang ingin disampaikan. Salah satu bentuk media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah media power point

Media power point interaktif adalah komunikasi aktif dua arah antara multimedia dengan pengguna (siswa) yang bertujuan mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran (Indrastoeti, Poerwanti, and Mahfud 2018).

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam kegiatan KKN SISDAMAS 2023 yang telah dilaksanakan oleh kelompok 72 Desa Malasari.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi empat tahapan siklus, yaitu refleksi social (*Social reflection*), perencanaan partisipatif (*participation planning*), pelaksanaan program (*action*) dan evaluasi program.

1. Refleksi Sosial (*Social Reflection*)

Tahap refleksi social, yaitu proses interaksi yang dilakukan masyarakat untuk membaca tentang konsep dan identitas diri kelompok masyarakat tersebut dengan ekspetasi teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi atau asset kelompok masyarakat.

Pada tahapan ini ada beberapa kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi di Desa Malasari.

Bahwa terdapat permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat diantaranya, pada program pendidikan dimana kurangnya antusias para peserta didik dalam proses pembelajaran serta kurangnya memanfaatkan lahan disekolah.

2. Perencanaan Partisipatif (*Participation Planning*)

Setelah melaksanakan refleksi social, Kami melakukan perencanaan program mengenai TOGA sebagai sarana eduksi dengan maksud betapa pentingnya lahan sekolah/rumah dijadikan sebagai tanaman obat yang memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan. Pada tahap perencanaan, yang dilakukan yaitu seperti Power Point, Materi, Speaker, dan LKPD.

3. Pelaksanaan Program (*Action*)

Program dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2023. Program ini dilaksanakan di SDN Tapananjungsari Desa Malasari. Dengan menyampaikan materi mengenai tanaman obat keluarga sebagai sarana edukasi dan yang paling utama untuk meningkatkan pengetahuan. Tidak lupa juga peserta didik untuk menyelesaikan beberapa LKPD agar lebih paham terhadap materi yang disampaikan.

Gambar 1. Pengenalan TOGA kepada siswa kelas VI SDN Tapananjungsari

Gambar 2. Pemberian materi TOGA kepada siswa kelas VI SDN Tapananjungsari

Gambar 3. Sesi diskusi terkait materi TOGA kepada siswa kelas VI SDN Tapananjungsari

Gambar 4. Tahap sesudah selesai edukasi TOGA kepada siswa kelas VI SDN Tapananjungsari

4. Evaluasi Program

Pada evaluasi program ini, masing-masing dari setiap program memiliki kelebihan serta kekurangannya. Kelebihannya yaitu, sebagian masyarakat menjadi menyadari akan pentingnya edukasi peserta didik dan dapat diterapkan dimasa yang akan dating. Kekurangannya, kami menyadari masih banyak catatan dalam penyampaiannya mengenai TOGA terhadap peserta didik.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi tanaman obat ini diikuti oleh siswa-siswi SD kelas 6 berjumlah 35 orang siswa. Kegiatan diawali dengan ice breaking dan pemanasan terkait materi yang akan diajarkan yaitu TOGA, selanjutnya dilanjutkkan kepada pemateri untuk melaksanakan kegiatan edukasi tanaman obat kepada siswa. Pada tahap awal, dilakukan tanya jawab kepada siswa untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa terkait tanaman obat. Siswa diberikan tiga gambar yang masing-masing berisi tiga pertanyaan dasar mengenai tanaman obat yang akan diajarkan. Pertanyaan tersebut berupa nama tanaman, ciri-ciri tanaman tersebut, dan khasiat dari tanaman tersebut. Tahap kedua, siswa diberikan materi mengenai tanaman obat menggunakan media pembelajaran berupa Power Point Interaktif sehingga pembelajaran menjadi lebih

menarik dan mudah dipahami. Materi yang disampaikan berupa macam-macam tanaman obat yang biasa ditemukan di rumah seperti jahe, kunyit, serai, dan kencur. Pemilihan jenis tanaman tersebut didasarkan pada kedekatan dan kemudahan siswa menemukan tanaman obat tersebut, sehingga diharapkan apa yang dipelajari menjadi lebih relevan dan dekat dengan kehidupan siswa. Selanjutnya materi tentang manfaat tanaman obat, cara membuat ramuan herbal wedang jahe, dan cara menanam tanaman obat di sekitar rumah, seperti jahe, kunyit dan kencur. Tahap ketiga siswa diarahkan berdiskusi secara berkelompok untuk menjawab soal-soal latihan yang terdapat dalam Power Point Interaktif. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa terlihat antusias membaca dan menyimak PPT ynag disediakan serta menyelesaikan soal-soal latihan yang ada di dalamnya. Hal ini terlihat dari perolehan nilai tugas masing-masing kelompok yang sangat baik dan hasil dokumentasi kegiatan.

E. PENUTUP

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah siswa-siswi SDN Tapananjungsari sangat antusias dalam mempelajari tanaman obat keluarga (TOGA) terlihat dari nilai tugas diskusi kelompok yang sangat baik. Berdasarkan data yang diperoleh ini diketahui bahwa power point interaktif dapat membantu dalam pembelajaran. Penggunaan Power Point Interaktif menarik minat anak-anak dalam mempelajari Tanaman Obat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Desa Malasari dan juga masyarakat Desa Malasari, skarena telah mengijinkan kami untuk melaksanakan KKN Sisdamas dan juga kami ucapkan kepada SDN Tapananjungsari Malasari karena telah mengijinkan kami untuk menjalankan program Pendidikan. Tak lupa juga kami ucapkan kepada seluruh rekan-rekan kelompok KKN Sisdamas 72 Malasari karena telah memberikan dukungan, dan ikut serta mensukseskan dalam setiap kegiatan KKN 72 Sisdamas Malasari.

G. DAFTAR PUSTAKA

Anggreni, Ni Luh Oka. 2019. "Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Dapat Ditingkatkan Melalui Optimalisasi Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil (Small Group Discussion)." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 3: 201--208.

Ariani, Lusiana, Nur Miftahurrohmah, and Wiwi Winarti. 2020. "Peningkatan Pengetahuan Tentang Tanaman Obat Keluarga Kepada Siswa Sekolah Dasar Melalui Konseling, Flash Card, Dan Berkebun Bersama." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)* 6 (1): 63. https://doi.org/10.22146/jpkm.52576.

Bungalangan, Yusuf Taoto. 2020. "Penerapan Metode Diskusi Terbimbing Dalam

Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Hongoa Kabupaten Konawe." *Jurnal Profesi Keguruan* 6 (1): 190–97.

Choironi, Nur Amalia, Masita Wulandari, and Sri Sutji Susilowati. 2019. "Pengaruh Edukasi Terhadap Pemanfaatan Dan Peningkatan Produktivitas Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Minuman Herbal Instan Di Desa Ketenger Baturraden." *Kartika : Jurnal Ilmiah Farmasi* 6 (1): 1. https://doi.org/10.26874/kjif.v6i1.115.

Damastuti, Fardani Annisa, Darmawan Aditama, Arif Basofi, Artiarini Kusuma Nurindiyani, Saniyatul Mawaddah, Muhammad Robihul Mufid, Much Chafid, et al. 2022. "Sosialisasi Game Edukasi TOGA Sebagai Media Pembelajaran Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di SDN 3 Made Lamongan." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 2 (4): 1293–98. https://doi.org/10.54082/jamsi.416.

Indrastoeti, Jenny, S Poerwanti, and Hasan Mahfud. 2018. "Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Dengan Microsoft Power Point Pada Guru-Guru Sekolah Dasar (Optimization of Interactive Learning Media Using Microsoft Power Point on Primary Teacher)." *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaanmasyarakat* 2 (2): 265–71.

Julianti, Tri Budi, and Sylvan Septian Ressandy. 2020. "Program Edukasi 'TOLUNI' (Tanaman Obat Keluarga Usia Dini) Di SDN 015 Kota Samarinda." *Abdi Geomedisains* 1 (1): 33–38. https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v1i1.97.

Marwah Sholihah, and Nurrohmatul Amaliyah. 2022. "Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8 (3): 898–905. https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2826.

Oktafiani, Dian, Lukman Nulhakim, and Trian Pamungkas Alamsyah. 2020. "Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Multimedia Interaktif Menggunakan Adobe Flash Pada Kelas IV." *MIMBAR PGSD Undiksha* 8 (3): 527–40. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/29261.

Panggabean, Merina, M Ichwan, Hemma Yulfi, and Ariyati Yosi. 2020. "Pemberdayaan Guru Dan Siswa Sekolah Dasar Dalam Memanfaatkan Lahan Sekolah Sebagai Sumber Tanaman Obat Keluarga." *TALENTA Conference Series: Agriculturan & Natural Resource (ANR)* 3 (2): 139–42. https://doi.org/10.32734/anr.v3i2.960.

PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol: 4 No: 3

Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Dalam Membaca Al-Qur'an Tingkat Madrasah Sebagai Penunjang Belajar Di Madrasah Al-Muwahiddin

Improving Students' Ability To Read Al-Qur'an At The Madrasah Level As A Learning Support At Al-Muwahiddin Madrasah

Neneng Firda Nurhidayanti [1)], Nisa Aulia [2)], Rafii Athallah Aqsal [3)]

[1)] (Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung), frdnurhidayanti@gmail.com

[2)] (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung), Nisa51435@gmail.com

[3)] (Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung), aqsalrafii843@gmail.com

Abstrak

Kurang kemampuan peserta didik di Madrasah Al-Muwahiddin membaca Al-Qur'an dengan tuliasan arab dikarenakan peserta didik kerap kali menggunakan Al-Qur'an yang memiliki tulisan latin. Tidak hanya itu, kurangnya tenaga pendidik dalam mengajar juga menjadi hambatan tersendiri dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik. Sudah berbagai cara tenaga pendidik mencoba menutup tulisan latin tetapi kerap saja peserta didik mencoba mengambil kesempatan untuk bisa membaca tulisan latin pada Al-Qur'an. Oleh Karna itu, penulis mencoba terjun langsung untuk membantu proses belajar mengajar dengan melakspeserta didikan program mengajar dan membuka donasi Al-Qur'an tanpa tulisan latin untuk Madrasah Al-Muwahiddin. Tujuan dari pengabdian ini yaitu membantu kurangnya tenaga pendidik, tak hanya itu mahasiswa juga ingin meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an dengan tulisan arab terhadap peserta didik di Madrasah Al-Muwahiddin. Adapun hasilnya tenaga pendidik dan peserta didik bisa terbantu dengan adanya tenaga pendidik tambahan dan donasi Al-Qur'an tanpa tulisan latin yang memotivasi agar bisa membaca Al-Qur'an dengan tulisan arab yang baik dan benar.

Kata Kunci: motivasi belajar, Al-Qur'an, madrasah

Abstract

The lack of ability of students at Madrasah Al-Muwahiddin to read the Qur'an with Arabic writing is because students often use the Qur'an which has Latin writing. Not only that, the lack of educators in teaching is also an obstacle in improving the ability to read the Qur'an for students. There are various ways educators try to close Latin writing but often students try to take the opportunity to be able to read Latin writing on the Qur'an. Therefore, the author tries to go directly to help the teaching and learning process by implementing a teaching program and opening a Al-Qur'an donation without Latin writing for Madrasah Al-Muwahiddin. The purpose of this service is to help the lack of educators, not only that students also want to increase the motivation to read the Qur'an with Arabic writing to students at Madrasah Al-Muwahiddin. As for the results, educators and students can be helped by the presence of additional educators and donations of Al-Qur'an without Latin writing which motivates them to be able to read the Al-Qur'an with good and correct Arabic writing.

Keywords: *motivation to learn, Al-Qur'an, madrasah*

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Kuliah Kerja Nyata atau KKN merupakan kegiatan akademik yang dilakukan mahasiswa dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan bimbingan dosen pembimbing lapangan. Kegiatan KKN tahun 2023 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan metode pemberdayaan masyarakat atau Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) dengan tema utama Moderasi Beragama. Teknis pelaksanaannya dilakukan oleh mahasiswa secara offline atau luring sesuai dengan situasi dan kondisi lokasi KKN tahun 2023.

Kegiatan KKN kelompok 70 berlokasi di Desa Malasari, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung. Desa Malasari merupakan Desa pemekaran dari Desa induk yaitu Desa Sukamaju. Secara geografis Desa Malasari merupakan salah satu desa yang bertepatan di Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Desa Malasari memiliki luas wilayah sekitar 750,30 hektar yang meliputi 250 hektar sawah, 47 hektar pemukiman, 98 hektar pekarangan, 2,5 hektar kuburan, 0,5 hektar ruang perkantoran, dan 352 hektar lahan pertanian.

Letak tempat tinggal kelompok KKN 70 bertepatan di Desa Malasari RT 02/RW 04, dimana kondisi masyarakatnya mayoritas beragama Islam, hal ini terlihat dari sejumlah kegiatan seperti pengajian mingguan rutin ibu-ibu dan pengajian yasianan setiap malam jum'at di lingkungan tersebut. Selain itu, RW 04 dapat dikatakan memiliki jiwa sosial yang tinggi seperti ketika ada opsih (operasi bersih) semua warga ikut berpartipasi, ketika ada kegiatan pembuatan properti untuk digunakan pada saat 17 Agustus-an warga juga banyak yang berpartisipasi,

dan kegiatan yang lainnya. Selain itu, warga RW 04 tampak rukun, akur, damai, dan sejahtera.

Berdasarkan analisis situasi diatas, maka kami melakspeserta didikan kegiatan KKN Sisdamas di Desa Malasari yang berlokasikan di Kecamatan Cimaung.

2. Khalayak Sasaran

Pada kegiatan KKN Sisdamas yang telah diselenggarakan UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang bertepatan di Desa Malasarin bertitik fokus pada beberapa bidang, seperti bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi, akan tetapi pada artikel ini sasaran yang akan dibahas hanya mengenai bidang pendidikannya saja. Salah satu kegiatan dibidang pendidikannya yaitu mengajar mengaji di Madrasah atau dalam tingkatan pendidikan sama seperti tingkat Sekolah Dasar (SD).

Pelaksanaan Kegiatan mengajar mengaji ini berlokasi dibeberapa titik, namun titik sasaran pada artikel yang akan dibahas ini berlokasi di Madrasah Al-Muwahiddin RT 02/RW 04 Desa Malasari, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Dalam melakspeserta didikan kegiatan KKN ini, mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki program yang dikhususkan untuk Madrasah Al-Muwahiddin yaitu program open donasi Al-Qur'an. Program tersebut dilakspeserta didikan agar dapat meningkatkan motivasi serta kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan mempelajari Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan program open donasi Al-Qur'an yang dilakspeserta didikan di Madrasah Al-Muwahiddin khalayak sasarannnya yaitu peserta didik tingkat Madrasah atau Sekolah Dasar.

3. Identifikasi Masalah dan Tujuan Pengabdian

Dalam pelaksanaan kegiatan KKN di RW 04 yang berlokasikan di Madrasah Al-Muwahiddin, anggota kelompok KKN 70 menemukan beberapa permasalahan yang terjadi di madrasah tersebut, seperti kurangnya tenaga pendidik dan kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Kurangnya tenaga pedidik sudah menjadi keluhan bagi para pendidik di Madrasah tersebut, dikarenakan jika dihitung seluruh jumlah peserta didik yang mengaji bisa mencapai 100 orang dengan tiga pendidik yang mengajar. Pengajian di mulai dari jam 1 dengan peserta didik kelas 1,2,3, dan 4 terlebih dulu mengaji kemudian setelah ashar dilanjut oleh peserta didik kelas 5 dan 6. Banyaknya peserta didik yang mengaji di madrasah membuat pendidik kewalahan sehingga perhatian pendidik kepada setiap peserta didik terbilang kurang. Selain kurangnya tenaga pendidik, kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an juga merupakan hal yang serius. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an diketahui ketika para anggota kelompok KKN 70 sedang ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar. Hampir seluruh peserta didik terbilang kurang mampu membaca dengan lancar dan baik bahkan terdapat peserta didik yang benar-benar harus dituntun dalam membacanya. Selain itu, ketika sedang mengaji terdapat peserta didik yang bergantian menggunakan Al-Qur'an dan terdapat juga peserta didik

yang memiliki Al-Qur'an yang didalamnya terdapat bahasa latin sehingga ketika membaca, peserta didik bukan membaca arabnya akan tetapi membaca latinnya. Oleh sebab itu, anggota kelompok KKN 70 berdiskusi mencari solusi untuk membatu para pendidik dan peserta didik dalam belajar. Maka anggota kelompok KKN 70 membuat program open donasi.

Tujuan adanya program open donasi ini diantaranya: Pertama, motivasi peserta didik untuk belajar Al-Qur'an. Kedua, membantu peserta didik yang tidak memiliki Al-Qur'an. dan Ketiga, membiasakan peserta didik agar tidak membaca Al-Qur'an menggunakan latin.

4. Ringkasan Kajian Teoritik

Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar dapat menjalankan perannya dalam kehidupan secara optimal. Pendidikan pada dasarnya adalah mendorong seseorang agar mewujudkan keberadaannya secara fungsional ditengah kehidupannya. Pendidikan menurut Abu Ahmadi (2006) merupakan suatu program perencanaan yang dikembangkan secara sistematis dalam mencapai tujuan untuk mencerdaskan peserta didik dalam proses pembelajaran (Putra & Syafrudin, 2020).

Ilmu agama merupakan ilmu yang patut diberikan kepada peserta didik sebagai landasan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dalam agama Islam, Al-Quran dijadikan sebagai landasan dan pedoman hidup umat Islam (Muhammad Mukhofifin et al., 2022). Al-Qur'an merupakan rukun iman ketiga, selain harus mengimani Al-Quran, umat Islam juga wajib untuk mempelajari, memahami serta mengamalkan isi kandungannya.

Al-Qur'an berasal dari bahasa arab yaitu "Qara'a, Yaqro'u, Qiroatan atau Qur'anan" yang memiliki arti menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian kebagian yang lain secara teratur. Al-Asy'ari mengatakan bahwa kata Al-Qur'an berasal dari kata "Qarana" yang memliki arti menggabungkan sesuatu dengan yang lain. selain itu, ada juga yang mengatakan bahwa Al-Qur'an berasal dari kata "Qara'in" mengingat bahwa ayat Al-Qur'an satu sama lainnya saling membenarkan. Sedangkan dalam istilah, Al-Qur'an diartikan sebagai kitab suci yang berisikan ajaran-ajaran agama Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW,. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang dijadikan pedoman hidup (way of life) oleh kaum muslim yang tidak ada keraguan di dalamnya (Erpida et al., 2022). Selain itu, Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab dan memuat berbagai petunjuk untuk kehidupan manusia (Syaifullah, 2017).

Sebagaimana dalam QS. Al-Ankabut ayat 45 Allah SWT. berfirman:

اُتْلُ مَآ اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰوةَۗ اِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاۤءِ وَالْمُنْكَرِۗ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

Artinya: Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan lakspeserta didikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih

besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. keutamaan-keutamaan dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an yaitu: derajatnya akan diangkat oleh Allah SWT, mendapatkan syafaat pada hari kiamat, membaca satu huruf Al-Qur'an mendapat sepuluh pahala kebajikan, mendapat ketenangan dan rahmat berupa kasih sayang Allah SWT. (Della Indah Fitriani & Fitroh Hayati, 2020).

Dan QS. Al-Kahfi ayat 27 Allah SWT. berfirman:

وَاتْلُ مَآ اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ ۗ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمٰتِهٖ ۚ وَلَنْ تَجِدَ مِنْ دُوْنِهٖ مُلْتَحَدًا

Artinya: Dan bacakanlah (Muhammad) apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu Kitab Tuhanmu (Al-Qur'an). Tidak ada yang dapat mengubah kalimat-kalimat-Nya. Dan engkau tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain kepada-Nya.

Berdasarkan kedua ayat diatas dinyatakan bahwa didalam agama Islam mewajibkan kepada setiap umatnya untuk mempelajari, mengajarkan Al-Qur'an dan terutama membaca Al-Qur'an terlebih jika tidak memiliki kesibukan, dikarenakan Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber ajaran islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Tugas ini merupakan tanggung jawab kita semua khususnya orang tua dan guru. Salah satu permasalahan yang cukup mendasar adalah kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an (Syaikhu, 2020).

kemampuan memiliki arti kesanggupan atau kecakapan (W. J. S Poerwadarmata, 2002). Adapun maksud kemampuan disini adalah kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar dan benar (Akbar, 2019). Kemampuan membaca Al Qur'an bagi peserta didik merupakan salah satu hasil aktivitas proses belajar mengajar yang kompleks, dimana diperlukan adanya berbagai faktor yang menunjang keberhasilannya, akan tetapi banyak juga faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an (Arsyad & Salahudin, 2018).

Kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian orang-orang terdekat akan pentingnya Al-Qur'an. Selain itu, kurangnya fasilitas penyediaan Al-Qur'an juga menyebabkan menurunnya tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran Al-Qur'an diperlukan pengelolaan yang baik, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penerapan, pengawasan dan evaluasi. Dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran tidak bisa secara asal-asalan saja. Kegiatan belajar mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu proses belajar berlangsung pada peserta didik. Implikasinya, bahwa pembelajaran sebagai suatu proses harus dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif dan dinamis dengan menerapkan berbagai pendekatan untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik.

Sebagaimana dalam Surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Dari ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa ajaran Islam terdapat perintah untuk mendidik peserta didik berdasar agama, sedangkan salah satu pendidikan beragama adalah meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an.

Berdasarkan uraian diatas maka artikel ini akan membahas mengenai cara meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an tingkat madrasah dengan penyediaan Al-Qur'an sebagai penunjang belajar di Madrasah Al-Muwahiddin.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian dilakukan di Desa Malasari Kecamatan Cimaung dan diikuti oleh seluruh peserta KKN di UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjumlah 15 orang. Waktu dilakspeserta didikannya KKN yaitu dimulai dari tanggal 11 Juli 2023 hingga 19 Agustus 2023.

Metodologi pengabdian yang dilakukan oleh peserta KKN Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung diantaranya sebagai berikut: Pertama, observasi. Kegiatan observasi merupakan kegiatan yang sangat penting, yang mana pada kegiatan ini peserta KKN dapat mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan objek secara langsung, sehingga hasilnya menjadi lebih objektif. Selain itu, dapat memberikan pemahaman dan informasi yang lebih jelas mengenai keadaan Desa yang di tuju dibandingkan informasi sebelumnya yang didapat hanya melalui internet, seperti informasi mengenai bidang pendidikan, sosial hingga ekonomi. Kedua, Perencanaan Pengembangan Program di RW setempat. Setelah melakukan observasi dan mendapatkan informasi mengenai program-program dari ke tiga rw yaitu rw 04, 05 dan 06 peserta KKN mulai merencpeserta didikan pengembangan program-program yang sudah dilakspeserta didikan atau bahkan belum terlaksana oleh masyarakat setempat. Adanya pengembangan program tersebut diharapkan dapat membuat program yang sebelumnya sudah ada menjadi lebih baik lagi dan program yang belum terlaksana menjadi terlakspeserta didikan. Ketiga, pelaksanaan program. Pada kegiatan ini kita melakspeserta didikan kegiatan-kegiatan yang telah direncpeserta didikan seperti salah satunya mengenai kegiatan open donasi yang mana donasi ini akan disalurkan kepada salah satu madrasah yang terdapat di Desa Malasari. Keempat, evaluasi. Setelah pelaksanaan ketiga kegiatan maka pada tahap akhir sangat diperlukan untuk melakukan evaluasi guna untuk mengetahui apakah program atau kegiatan yang dilakspeserta didikan itu berjalan dengan baik atau tidak. Selain itu, juga untuk memperbaiki kinerja yang belum baik, sehingga untuk kegiatan selanjutnya yang belum terlaksana dapat berjalan menjadi lebih baik lagi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian Kelompok 70 KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini bertempat di RT 02 RW 04 Desa Malasari. Hal tersebut diketahui oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) pada saat setelah survey dilakukan. Survey dilakukan untuk pengajuan izin kepada desa dan membagi tempat tugas setiap kelompok. Pengajuan izin berjalan dengan lancar dan selanjutnya akan diadakan pembukaan secara resmi. Pembukaan secara resmi dilakspeserta didikan pada Hari Selasa, 11 Juli 2023, bertempat di GOR yang ada di belakang kantor desa. Pembukaan dihadiri oleh Kepala Desa beserta perangkat desa, DPL Desa Malasari, dan seluruh anggota kelompok KKN yang bertugas di Desa Malasari. Di hari yang sama namun berbeda waktu, pihak kampus melakspeserta didikan Pelepasan Mahasiswa KKN Sisdamas oleh pihak LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung secara daring (online) melalui *zoom meeting*.

Minggu pertama, kami mahasiswa KKN melakukan observasi kepada Ketua RW 04 dan menanyakan beberapa hal terkait keadaan yang ada di RW tersebut. Salah satu hal yang ditanyakan yaitu terkait pendidikan. Pada bidang pendidikan, terdapat salah satu madrasah bernama Al-Muwahiddin. Di minggu yang sama namun berbeda hari, kami Mahasiswa KKN melakukan obsevasi ke Madrasah Al-Muwahiddin dan bertemu dengan ketua madrasah yaitu Ibu Yayan. Kami mahasiswa KKN menanyakan beberapa hal terkait dengan madrasah tersebut seperti berapa banyak peserta didiknya, pukul berapa mulai dan akhir pembelajaran, pengajarnya ada berapa, bagaimana metode pembelajarannya, dan sebagainya. Setelah mendapat semua informasi terkait hal tersebut, kami melakukan diskusi yang menjadi topik bahasan yaitu pembagian jadwal mengajar beserta orang-orang yang terlibat di dalamnya.

Minggu kedua, kami mahasiswa KKN mulai berpartisipasi dalam mengajar di Madrasah Al-Muwahiddin dengan jadwal dan orang-orang yang sudah ditentukan. Kami mengajar 2 kali dalam seminggu pada Hari Senin dan Kamis. Pada Hari Senin, kami diberi arahan oleh Ibu Yayan untuk ikut membantu dalam pelaksanaan Pawai Obor dan kegiatan perlombaan untuk menyambut 1 Muharram. Setelah selesai mengajar, kami melakukan *briefing* untuk kegiatan Pawai Obor dan perlombaan. Pada Hari Selasa dengan waktu yang sudah ditentukan, kami mahasiswa KKN ikut berpartisipasi dalam Pawai Obor dan membantu mengkoordinasikan para peserta didik sesuai arahan dari Ibu Yayan. Setelah Pawai Obor selesai, kami mendiskusikan teknis dari perlombaan untuk memperingati 1 Muharram yang akan dilakspeserta didikan esok hari ada Hari Rabu. Pada Hari Rabu, kami mempersiapkan peralatan yang akan dipakai saat perlombaan dan mendata peserta didik yang mengikuti perlombaan. Pada waktu yang sudah ditentukan, perlombaan dimulai dan berjalan dengan lancar sampai selesai. Pada Hari Jum'at, kami berpartisipasi dalam mengajar di Madrasah Al-Muwahiddin, dikarenakan pada Hari Kamis diliburkan.

Minggu ketiga, kami masih berpartisipasi dalam mengajar seperti minggu sebelumnya pada hari yang telah dijadwalkan. Pada minggu ini juga kami

berdiskusi mengenai sesuatu apa yang dapat diberikan sebagai kenang-kenangan untuk Madrasah Al-Muwahiddin dan hasilnya kami akan memberikan Asmaul Husna yang ditempel didinding madrasah agar peserta didik dapat membacanya pada saat diperintahkan oleh gurunya. Pembuatan Asmaul Husna dikerjakan langsung oleh anggota KKN disela-sela jadwal senggang. Masih di dalam minggu ini, kami berdiskusi mengenai program Open Donasi Al-Qur'an serta uang untuk salurkan ke Madrasah Al-Muwahiddin. Open Donasi tersebut dibuka sampai dengan tanggal 31 Agustus 2023. Minggu keempat, kami masih berpartisipasi dalam mengajar seperti minggu sebelumnya dan diakhir mengajar tersebut kami berfoto bersama sebagai bentuk kenang-kenangan yang akan kami cetak kemudian diberikan kepada Ibu Yayan selaku Ketua Madrasah sebagai bentuk kenang-kenangan. Pada minggu yang sama, kami membuat desain poster yang akan dipakai untuk donasi yang telah direncpeserta didikan pada minggu sebelumnya. Poster Open Donasi dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Poster Open Donasi

Minggu kelima yang bertepatan dengan minggu pertama Open Donasi, kami mendapatkan 6 Al-Qur'an dan uang sebesar Rp. 1.230.000,00. Pada minggu yang sama, kami masih mengerjakan Asmaul Husna disela-sela waktu senggang.

Minggu keenam yang bertepatan dengan minggu kedua Open Donasi, kami mendapatkan total 11 Al-Qur'an dan total uang sebesar Rp. 1.300.000,00. Minggu ini merupakan minggu terakhir kami melakspeserta didikan KKN di Desa Malasari. Pada Hari Kamis malam, kami memasangkan Asmaul Husna yang telah kami buat. Asmaul Husna yang terpasang bisa dilihat pada Gambar 2. Pada minggu ini juga, diadakannya penutupan secara resmi oleh Kepala Desa dan dilakspeserta didikan di tempat yang sama dan dengan orang-orang yang sama seperti pada saat pembukaan.

Gambar 2. Asmaul Husna yang sudah dipasang

Pada minggu ketiga Open Donasi, kami mendapatkan total 11 Al-Qur'an dan total uang sebesar Rp. 1.350.000,00. Pada minggu keempat yang menjadi minggu terakhir Open Donasi, kami mendapatkan total 15 Al-Qur'an dan total uang sebesar Rp. 1.450.000,00. Pada minggu kelima, pembelian Al-Qur'an sekaligus pemberian Al-Qur'an kepada Madrasah Al-Muwahiddin sebanyak 50 buah Al-Qur'an.

Gambar 3. Pemberian Al-Qur'an

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan dengan terjun langsung ke lapangan dan bersosialisasi dengan masyarakat, kegiatan yang pertama kali dilakukan adalah observasi ke Madrasah Al-Muwahiddin RW 04. Observasi tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui permasalahan yang ada di madrasah tersebut. Hasil observasi yang telah kami lakukan terdapat beberapa masalah yang terjadi di Madrasah Al-Muwahiddin yaitu kurangnya tenaga pendidik dan kurang kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Permasalahan tersebut dapat dibantu oleh kami mahasiswa KKN.

Permasalahan yang pertama, kurangnya tenaga pendidik. Kami mahasiswa KKN ikut serta membantu dalam mengajar di Madrasah Al-Muwahiddin. Hal tersebut dapat mengurangi permasalahan meskipun sedikit dan meskipun kami hanya mengajar sampai minggu keempat KKN dilakspeserta didikan (3 minggu

mengajar). Kami membantu mengajar pada waktu yang telah ditentukan yaitu hari Senin dan Kamis. Kami mengajar sesuai arahan dari Ibu Yayan selaku Ketua Madrasah dan sesuai jadwal pelajaran yang telah ditentukan. Salah satu pelajaran yang kami ajarkan yaitu mengaji atau membaca Al-Qur'an. Selama kami mengajar, kami mendapat satu permasalahan yang mana permasalahan tersebut yaitu kurang lancarnya peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Permasalahan yang kedua ini, hampir seluruh peserta didik dapat dikatakan kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an bahkan ada beberapa peserta didik yang harus dituntun dalam membacanya. Selain itu, terdapat beberapa peserta didik yang memiliki Al-Qur'an dengan tulisan latin di dalamnya. Dengan adanya tulisan latin di dalam Al-Qur'an tersebut membuat peserta didik membaca tulisan latin bukan membaca tulisan Arab nya. Kami mencoba untuk menutup tulisan latinnya, tetapi peserta didik tersebut terlihat kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Berbeda pada saat peserta didik membaca latinnya, mereka terlihat lancar dalam membacanya. Tidak hanya satu atau dua orang yang seperti itu, tetapi ada beberapa peserta didik. Hal ini dikarenakan satu Al-Qur'an yang terdapat tulisan latin tersebut dipakai oleh beberapa peserta didik.

Pada minggu ketiga pelaksanaan KKN, dengan memfokuskan pada permasalahan yang kedua, kami berdiskusi untuk mencari solusi. Solusi yang dapat diberikan oleh kami mahasiswa KKN yaitu menggalang donasi atau Open Donasi Al-Qur'an dan uang yang akan disalurkan ke Madrasah Al-Muwahiddin. Uang yang terkumpul akan dibelikan Al-Qur'an dan disalurkan ke madrasah tersebut dengan bentuk Al-Qur'an. Open Donasi dibuka dari minggu kelima pelaksanaan KKN atau lebih tepatnya tanggal 8 Agustus 2023 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2023. Open Donasi dibuka selama empat minggu.

Pada minggu keempat pelaksanaan KKN, kami membuat desain poster yang akan dipakai untuk menyebarluaskan program Open Donasi tersebut. Minggu selanjutnya yaitu minggu kelima, kami mulai menyebarluaskan poster tersebut dengan cara membuat *story* di semua sosial media yang kelompok kami punya dan di semua sosial media yang anggota kelompok kami punya.

Pada minggu pertama open donasi, kami mendapatkan 6 Al-Qur'an dan uang sebesar Rp. 1.230.000,00. Minggu kedua, kami mendapatkan total 11 Al-Qur'an dan total uang sebesar Rp. 1.300.000,00. Minggu ketiga, kami mendapatkan total 11 Al-Qur'an dan total uang sebesar Rp. 1.350.000,00. Dan minggu keempat yaitu minggu terakhir, kami mendapatkan total 15 Al-Qur'an dan total uang sebesar Rp. 1.450.000,00.

Donasi yang terkumpul kami salurkan langsung ke Madrasah Al-Muwahiddin pada tanggal 2 September 2023. Al-Qur'an digunakan dengan baik oleh peserta didik. Pada pengamatan yang dilakukan dalam waktu satu minggu, peserta didik sedikit demi sedikit mulai lancar dalam membaca Al-Qur'an tanpa tulisan latin. selain itu, peserta didik juga sudah tidak menggunakan Al-Qu'an secara bergantian. Dengan pembiasaan seperti itu, maka kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an akan mulai terasah dengan baik.

Pelaksanaan yang terakhir yaitu evaluasi. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan atau kendala dari program yang kami mahasiswa KKN lakukan. Adapun kekurangan atau kendala yang didapatkan selama melakukan program Open Donasi ini yaitu kurang dipercaya oleh orang-orang yang akan berdonasi dan jika itu Al-Qur'an terkadang orang yang akan berdonasi malas untuk mengirimkan ke alamat yang membuka donasi.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Setelah kegiatan KKN telah dilakspeserta didikan, penulis melakukan penulisan laporan dengan bentuk artikel ini yang memiliki poin pembahasan dan kesimpulan bahwa secara umum KKN SISDAMAS 2023 UIN Sunan Gunung Djati Bandung di desa Malasari, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung berjalan dengan lancar walaupun memiliki sedikit kendala yang bisa diatasi. Adapun kekurangan dan hambatan dari kegiatan yang dilakspeserta didikan bisa menjadi bahan evaluasi KKN SISDAMAS kedepannya.

Dari kegiatan belajar mengajar di Madrasah Al-Muwahiddin Mahasiswa di sambut dan diterima dengan baik oleh tenaga pendidik dan seluruh peserta didik dikarenakan telah membantu mengajar di madrasah tersebut, dalam proses mengajar mahasiswa mampu memberikan dampak yang positif sehingga dapat berjalan dengan lancar. Mahasiswa juga melakukan open donasi Al-Qur'an tanpa tulisan latin kepada peserta didik Madrasah Al-Muwahiddin yang dilakspeserta didikan pada tanggal 8 Agustus sampai dengan tanggal 31 Agustus 2023, open Donasi ini dibuka selama empat minggu yang bertujuan agar seluruh peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar menggunakan tulisan arab.

Saran

Demikian artikel ini kami buat, semoga artikel ini menjadi salah satu bahan untuk menambah pengetahuan bagi para pembaca. Penulis menyadari bahwa artikel ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat menantikan kritik dan saran yang membangun untuk lebih mempersiapkan artikel selanjutnya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku anggota kelompok KKN 70 sebagai peserta KKN Sisdamas mengucapkan Terimakasih yang mendalam kepada Kepala RW 04 Desa Malasari dan kepala yayasan Madrasah Al-Muwahiddin atas diperbolehkan dalam melakukan KKN di Desa Malasari dan atas dukungan serta kerjasamanya dalam mensukseskan kegiatan open donasi bersama anggota KKN Sisdamas kelompok 70 hingga tuntas. yang mana, selama ini telah banyak mengorbankan tenaga, meluangkan waktunya, dan turut memberikan partisipasi dalam hal fasilitas yang

telah disediakan untuk bisa bersama-sama mensukseskan program kerja KKN kelompok 70.

G. DAFTAR PUSTAKA

Akbar, F. (2019). PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA Al QURAN SISWA KELAS III DI SDN 69 KABANTA KOTA BIMA. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, *3*(1), 30–44. https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v3i1.375

Arsyad, A., & Salahudin, S. (2018). Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, *16*(2), 179–190. https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.476

Della Indah Fitriani, & Fitroh Hayati. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, *5*(1), 15–30. https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227

Erpida, J., Anwar, A., & Hitami, M. (2022). Konsep Pendidikan Dalam Al Quran. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, *19*(1), 1–12. https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i1.384

Muhammad Mukhofifin, Fatimah Azzahra, & Ahmad Saefudin. (2022). Korelasi Antara Perhatian Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtida'iyah Negeri Bawu Jepara. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, *2*(2), 200–208. https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i2.314

Putra, P., & Syafrudin, S. (2020). Scramble Learning Model to Improve the Ability Reading the Quran in Elementary School/Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal AL-MUDARRIS*, *3*(1), 26. https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v3i1.332

Syaifullah, M. (2017). Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro' dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Kajian Ilmu Pendidikan*, *2*(1), 131–162.

Syaikhu, A. (2020). URGENSI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH. *Jurnal Auladuna*, *c*, 37–49.

PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol: 4 No: 3

Penguatan Literasi Keuangan Pada Gen Z Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Cihampelas Kabupaten Bandung Barat

Putrina Salama[1] Novi Hidayati Afsari[2]
[1]Manajemen Keuangan Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, email : putrinasalama@gmail.com
[2]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Abstrak

Literasi keuangan merupakan bentuk investasi jangka panjang yang bermanfaat dalam proses pengelolaan keuangan. Literasi keuangan menjadi hal yang sangat penting untuk ditanamkan kepada semua kalangan masyarakat terkhusus para pelajar atau Gen Z yang memiliki kecenderungan bersikap konsumtif, karena banyak dari mereka yang belum bisa membedakan prinsip antara keinginan dan kebutuhan. Literasi keuangan menjadi sebuah kewajiban yang harus dimiliki setiap orang mengingat semakin masifnya dampak digitalisasi seperti layanan keuangan yang berbasis aplikasi yang didominasi oleh penggunaan dompet digital atau biasa disebut dengan E-Wallet, yang mana hal tersebut menjadi sebuah tantangan dan tuntutat bagi generasi muda untuk bisa menjadi generasi yang melek keuangan digital. Tujuan dari kegiatan penguatan literasi keuangan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam mengontrol dan mengambil strategi serta keputusan dalam mengelola keuangan yang baik dan benar. Metode yang dilakukan yaitu sosialisasi atau seminar literasi keuangan berbasis pemberdayaan masyarakat kepada para siswa Sekolah Menengah Atas yang ada di kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan hasil sosialisasi literasi keuangan tersebut, terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan siswa terkait dengan strategi dan keputusan pengelolaan keuangan yang tepat.

Kata Kunci: Literasi keuangan, gen Z, pemberdayaan masyarakat.

Abstract

Financial literacy is a form of long-term investment that is beneficial in the financial management process. Financial literacy is very important to be instilled in all levels of society, especially students or generation z who have a consumptive tendency, because many of them cannot distinguish between wants and needs. Financial literacy is an obligation that everyone

must have considering the increasingly massive impact of digitalization, such as application-based financial services that are dominated by the use of digital wallets or commonly known as E-Wallets, which are a challenge and demand for the younger generation to become financial literate. The purpose of this financial literacy strengthening activity is to increase student knowledge in controlling and making strategies and decisions in managing finances properly and correctly. The method used is to socialize or financial literacy seminars based on community empowerment for high school students throughout West Bandung Regency. Based on the results of socialization and financial literacy seminars, there has been an increase in students understanding and knowledge regarding appropriate financial management strategies and decisions.

Keywords: *Financial literacy, generation Z, community empowermen*

A. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan terkait keuangan, yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan (Lusari & Mitchell, 2007). Studi yang dilakukan Mason & Wilson pada tahun 2000 mengungkapkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk menggunakan sumber informasi dalam proses pembuatan keputusan. Sumber informasi yang dimiliki oleh seseorang mengenai keuangan, selanjutnya dapat dibaca, dianalisis dan kemudian dapat di praktekkan dengan mengelola informasi tersebut, akhirnya informasi tersebut dapat dikomunikasikan untuk kesejahteraan keuangan di masa yang akan datang. Beberapa unsur dalam literasi keuangan mencakup pemahaman dan pengetahuan tentang konsep keuangan pribadi, yaitu kemampuan dalam menggunakan Fintech seperti e wallet, mbanking, dan investasi online. Berdasarkan informasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa tingkat literasi keuangan generasi Z sebesar 44,04% yang mana lebih rendah 3.94% dari generasi millennial. Tingkat literasi keuangan yang rendah menunjukkan bahwa pengetahuan atau melek generasi Z dan generasi millenial masih rendah, yang mana hal tersebut juga dilihat dari generasi Z dan generasi millenial yang memiliki hutang lebih banyak dibandingkan dengan generasi lain. Artinya pengguna Fintech didominasi oleh gen Z dan millennials.[1] Semakin masifnya dunia teknologi dan digitalisasi yang memudahkan akses dan informasi serta tawaran berbagai macam kebutuhan memberikan dampak yang sangat besar terhadap generasi muda khususnya generasi Z yang memungkinkan bersikap konsumerisme. Perilaku Keuangan yang cenderung konsumtif dapat menyebabkan permasalahan financial seseorang seperti undersaving dan tidak adanya perencanaan keuangan untuk masa depan. Seperti pengetahuan lainnya, pengetahuan tentang keuangan harus disampaikan sedini mungkin untuk membentuk kemampuan mereka dalam mengambil keputusan financial. Semakin masifnya digitalisasi dan ketidakstabilan ekonomi global, menuntut setiap individu khususnya gen Z untuk memiliki

[1] Zulpahmi, Sumardi, and Edi Setiawan, "Penguatan Literasi Keuangan Pada Siswa SMA Assa'adah," *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 4 (January 10, 2023): 104–8, https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.125.

keterampilan dalam mengelola keuangan karena akan dihadapkan pada permasalahan yang semakin kompleks yaitu peningkatan inovasi, variasi dan tantangan keuangan.

Generasi Z memiliki prinsip YOLO (*You only live once*) dengan kata lain bahwa menikmati hidup saat ini tanpa mengkhawatirkan kehidupan di masa depan. Hal ini dapat dilihat dengan pilihan generasi Z untuk liburan daripada menyisihkan bekal.[2] Menurut hasil Riset kredit Karma pada tahun 2018, sebanyak 39% generasi Z memiliki utang untuk mengikuti tren dikomunitasnya dan menurut riset IDN, Research Institute pada tahun 2019. Investasi yang selalu menjadi bagian dari pengelolaan keuangan, juga masih minim di kalangan generasi Z. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Future of Moneyoleh Luno bekerjasama dengan Dalia Research sebanyak 69% generasi Z tidak memiliki strategi investasi. Di era digital yang serba canggih dengan produk dan jasa finansial yang muncul semakin bervariasi. mengakibatkan banyak dari kalangan masyarakat yang kesulitan untuk membedakan layanan keuangan yang resmi ataupun tidak, literasi keuangan menjadi hal yang sangat fundamental untuk perlu dipahami agar kita tidak terjerat investasi illegal atau investasi bodong. Oleh karena itu, edukasi literasi keuangan sangat penting untuk diterapkan seperti halnya pendidikan secara umum agar dapat membentuk karakter seseorang dalam mengambil keputusan *financial*.[3]

KKN Reguler Sisdamas Moderasi Beragama merupakan Kuliah Kerja Nyata berbasis pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan KKN Sisdamas Moderasi Beragama ini dikemas dengan memadukan antara proses belajar sosial, pengabdian kepada masyarakat dan riset sosial melalui tahapan-tahapan pemberdayaan. Adapun target dari Kuliah Kerja Nyata Moderasi Beragama ini adalah terwujudnya nilai-nilai kebangsaan yang harmoni dalam keberagaman, terjaga Bhinneka Tunggal Ika, terjaga kesatuan NKRI, terwujudnya masyarakat yajng madiri dan maju dalam kerangka kebhinekaan dan ketuhanan dalan keragaman budaya, bahasa dan agama. Target tersebut dilakukan melaui gerkaan kebangsaan, gerakan toleransi, gerakan anti kekerasan dan gerakan kebudayaan lokal. Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh mahasiswa selama KKN 2023 pada prinsipnya adalah melakukan pengabdian dengan basis keilmuan masing-masing jurusan atau prodi baik itu dalam bentuk edukasi, sosialisasi, penyuluhan, seminar dan sebagainya, sehingga dari kegiatan tersebut terlihat peran mahasiswa untuk masyarakat sebagai *agent of change* dan *social control.*

Desa Cihampelas kecamatan Cihampelas kabupaten Bandung Barat merupakan lokasi KKN kelompok 241, 242 dan 242. Kabupaten Bandung Barat adalah kabupaten baru di Provinsi Jawa Barat yang merupakan pemekaran dari kabupaten Bandung. Bagi daerah yang masih berkembang tentunya sedang giat-giatnya dalam pembenahan pembangunan. Permasalahan yang dihadapi oleh daerah yang sedang berkembang, selain insfratuktur dan pertumbuhan ekonomi ialah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dengan dilaksanakannya pengabdian yang berbasis pemberdayaan masyarakat dan moderasi beragama ini kelompok

[2]Kazia Laturette, Luky Patricia Widianingsih, and Lucky Subandi, "Literasi Keuangan Pada Generasi Z," *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 9, no. 1 (April 30, 2021): 131–39, https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p131-139.
[3]Abdullah Kafabih, "Literasi Finansial Pada Tingkat Sekolah Dasar Sebagai Strategi Pengembangan Financial Inclusion di Indonesia," *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 2, no. 1 (August 3, 2020): 1–16, https://doi.org/10.19105/mubtadi.v2i1.3607.

Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Gunung Djati Bandung akan turut berkontribusi dan memberikan dampak yang nyata terhadap perkembangan dan kemajuan Desa Cihampelas dengan memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman yang dimiliki.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang diterapkan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini adalah berbasis pemberdayaan masyarakat dan moderasi beragama yang mana mahasiswa dituntut untuk bisa memecahkan dan memberi solusi terhadap problematika-problematika yang ada dengan cara turut berkontribusi dalam kegiatan atau program yang ada di wilayah desa Cihampelas dengan berlandaskan pada empat pilar yaitu, adil dan berimbang, kerjasama, rahmat/kasih sayang, toleransi dan kemashlahatan. Sehingga bisa memberikan dampak yang positif di lingkungan Desa Cihampelas. Dalam metode Kuliah Kerja Nyata 2023 terdapat empat siklus yang harus dijalankan, pertama sosialisasi atau refleksi sosial, kedua pemetaan, ketiga pelaksanaan dan keempat evaluasi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Tahap Persiapan
   Kegiatan seminar literasi digital dan literasi keuangan ini merupakan kegiatan yang diadakan oleh RTIK Kominfo Jabar yang mana kelompok KKN 241 diikutsertakan untuk turut berkontribusi dalam berlangsungnya kegiatan tersebut. Dalam tahap persiapan ini kelompok KKN 241 mempersiapkan segala hal termasuk tempat, logistik dan yang lainnya.
2. Tahap Pelaksanaan
   Seminar literasi digital dan keuangan ini di laksanakan pada tanggal 12 Agustus 2023 di Aula Kantor Desa Cihampelas dengan dihadiri oleh kurang lebih 100 siswa/I dari berbagai sekolah menegah atas yang ada di kabupaten Bandung Barat.
3. Tahap Evaluasi dan monitoring
   Dalam tahap evaluasi para narasumber menguji para peserta dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan untuk menilai pelaksanaan program atau seminar. Dalam proses tersebut ternyata banyak dari mereka yang terlihat baru mengetahui dan memahami terkait dengan *digital safety, digital ethics dan financial technology*. Namun, setelah mengikuti seminar ini para siswa/i mengetahui dan paham terkait materi yang disampaikan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kegiatan
   Kegiatan seminar literasi digital dan literasi keuangan ini dilaksanakan secara offline di aula kantor desa Cihampelas. Seminar ini dihadiri oleh tiga narasumber yang ahli dalam bidangnya. Adapun ketiga narasumber tersebut adalah :

- Muh. Nur Fajar Muharom (Ketua RTIK Jabar Pandu Digital Kominfo) yang menyampaikan terkait *Digital Safety*.
- Novi Hidayati Afsari S.Kom.I, M.Ag (Dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung) yang menyampaikan materi terkait *Digital Ethic*.
- Meylani Pratiwi (Jawaradigital.id Fintech Telkom) yang menyampaikan materi terkait dengan *Financial Technology*.

Materi pertama yang disampaikan dalam seminar literasi digital ini adalah terkait *Financial Technology* (*fintech*) yang disampaikan oleh bu Meylani Pratiwi sebagai narasumber. Dalam pemaparannya beliau menyampaikan terkait dengan bagaimana kita sebagai generasi Z harus bisa menjadi generasi yang melek terhadap keuangan teknologi dengan bekal literasi keuangan yang baik. Karena hal tersebut akan menjadi pondasi kita dalam mengambil dan memutuskan sebuah keputusan keuangan. Dengan adanya literasi keuangan ini generasi Z yang ada di kabupaten Bandung Barat akan lebih berhati-hati dalam memilih produk yang aman sehingga terhindar dari penipuan atau produk-produk yang illegal.

a. Penyampaian materi 1

Materi kedua terkait dengan *digital ethics* disampaikan oleh Ibu Novi selaku dosen UIN Bandung sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Lapangan dari kelompok KKN yang ada di desa Cihampelas. Dalam pemaparannya beliau menyampaikan bahwa dalam bermedia sosial setiap individu diwajibkan untuk memiliki etika atau tata cara berdigital dengan baik dan benar. *Digital ethics* ini penting ditanamkan kepada siswa/i generasi Z sebagai upaya preventif terjadinya pelanggaran yang sering terjadi di kalangan remaja, seperti hal nya penyebaran hoax, *cyberbullying, body shaming* dan pelanggaran Hak kekayaan intelektual (HKI). Dengan memahami *digital ethics* ini siswa/i akan lebih cerdas dalam menggunakan aplikasi bahkan akan menjadi lebih produktif jika mereka memanfaatkan media sosial dengan membuat konten-konten yang positif.

b. Penyampaian materi 2

Materi ketiga, sekaligus materi penutup dalam seminar literasi digital ini adalah terkait dengan *digital safety* yang disampaikan oleh Bapak Fajar selaku ketua RTIK Kominfo Jabar. Dalam pemaparannya, beliau menyampaikan bahwa *digital safety* berkaitan dengan *protecting devices* (perlindungan perangkat), *protecting personal data and privacy* (perlindungan data personal dan privasi*)* *protecting health and well-being* (perlindungan kesehatan dan kemasalahatan) dan *protecting the environment* (perlindungan lingkungan). [4] Digital safety ini merupakan hal yang sangat krusial yang perlu dipahami oleh setiap individu karena berkaitan dengan proteksi identitas digital, rekam jejak digital, serta fitur proteksi perangkat keras dan lain-lain. Dengan semakin berkembangnya teknologi maka akan semakin kompleks pula tantangan yang akan dihadapi, seperti maraknya penipuan, peretasan, pencurian bahkan pelanggaran data dan kejahatan dunia maya lainnya. Maka dari itu, kemampuan digital safety ini penting bagi siswa/i generasi Z sebagai upaya preventif terjadinya kejahatan digital.

c. Penyampaian materi 3

[4] Roy Ardiansyah, Syafni Nur Afifah, and Hasan Mahfud, "Kesadaran Mengenai Digital Safety di Kalangan Guru Sekolah Dasar," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 5, no. 1 (April 5, 2021): 23–31, https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.49073.

2. Hasil atau capaian target

Setelah dilaksanakannya seminar ini, didapatkan hasil bahwa penguatan dan pemahaman terkait literasi digital berpengaruh terhadap pengambilan keputusan siswa/i Sekolah Menengah Atas dalam memilih dan menggunakan produk atau aplikasi yang dimilikinya. Oleh karena itu, seminar literasi digital ini mampu meningkatkan pemahaman siswa/i Sekolah Menengah Atas terkait keuangan dan digitalisasi.

E. PENUTUP

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, kelompok KKN 241 yang berkolaborasi dengan RTIK Kominfo Jabar mengadakan seminar literasi digital untuk menuntaskan permasalahan yang ada di Kabupaten Bandung Barat salah satunya terkait dengan minimnya tingkat literasi digital dan literasi keuangan di kalangan siswa/i sekolah menengah atas, karena banyak dari mereka yang belum memahami dan mengetahui lebih dalam terkait pengelolaan keuangan berbasis teknologi, etika digital, dan keamanan digital. Seminar literasi digital ini bertujuan untuk membentuk karakter generasi Z yang melek keuangan dan melek digital. Oleh karena itu, pemahaman dan penguatan literasi digital pada siswa/i Sekolah Menengah Atas wajib ditanamkan mengingat generasi Z merupakan generasi yang akan menjadi estafet dan penerus bangsa di masa depan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada

- Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si. selaku penaggung jawab KKN SISDAMAS MODERASI BERAGAMA 2023
- Kepala LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Bapak Dr. Husnul Qodim, MA
- Ibu Novi Hidayati Afsari, S.Kom.I.,M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Lapangan
- Bapak Asep Mulyadi selaku kepala desa Cihampelas, kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat
- Bapak Nandi selaku ketua RW 2 Desa Cihampelas
- Anggota Kelompok 241 yang telah bekerja sama dengan baik dan bekerja maksimal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Kazia Laturette, Luky Patricia Widianingsih, and Lucky Subandi, "Literasi Keuangan Pada Generasi Z," *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 9, no. 1 (April 30, 2021): 131–39, https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p131-139.

Abdullah Kafabih, "Literasi Finansial Pada Tingkat Sekolah Dasar Sebagai Strategi Pengembangan Financial Inclusion di Indonesia," *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 2, no. 1 (August 3, 2020): 1–16, https://doi.org/10.19105/mubtadi.v2i1.3607.

Zulpahmi, Sumardi, and Edi Setiawan, "Penguatan Literasi Keuangan Pada Siswa SMA Assa'adah," *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 4 (January 10, 2023): 104–8, https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.125.

Roy Ardiansyah, Syafni Nur Afifah, and Hasan Mahfud, "Kesadaran Mengenai Digital Safety di Kalangan Guru Sekolah Dasar," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 5, no. 1 (April 5, 2021): 23–31, https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.49073.

PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol: 4 No: 3

METODE ROLE PLAYING DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB SEKOLAH DASAR DI DESA KARYAMUKTI

Mochamad Ilham[1], Fazri Achmad Anugrah Sitepu[2], Azmi Wahdani[3]
[1]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: imoch3535@gmail.com
[2]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fsitepu06@gmail.com
[3]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: azmiwahdani28@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan prasyarat tumbuh kembang anak dalam kehidupan, dengan kata lain pendidikan harus mengarahkan seluruh kekuatan kodrat yang ada pada diri anak tersebut, sehingga mereka mencapai rasa aman dan bahagia yang setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota masyarakat. Belajar pada hakikatnya adalah berinteraksi dengan situasi di sekitar seseorang. Proses pembelajaran ditandai dengan perubahan output pada siswa berupa hasil belajar yang baik dan peningkatan motivasi belajar. Bahasa adalah alat komunikasi yang dipelajari seseorang sejak lahir, terlepas dari kemampuan berbahasa Arab yang sangat penting untuk masa depan. Namun bagi sebagian orang belajar bahasa Arab sangatlah sulit, sehingga harus menggunakan metode yang mempermudah belajar bahasa Arab yaitu metode role playing sebagai cara belajar yang menyenangkan. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan mereka terutama dalam kosakata bahasa Arab sehari-hari. Selain itu, komitmen kami untuk belajar bahasa Arab adalah memberikan akses bahasa Arab yang terbatas pada pendidikan sekolah

Kata kunci: Bahasa Arab, Metode bermain peran, Pendidikan, Pembelajaran.

ABSTRACT

Education is a prerequisite for the growth and development of children in life, in other words education must direct all the natural strengths that exist in these children, so that they achieve the highest sense of security and happiness as human beings and members of society. Learning is essentially interacting with situations around a person. The learning process is characterized by changes in student output in the form of good learning outcomes and increased learning motivation. Language is a communication tool that a person learns from birth, apart from the ability to speak Arabic which is very important for the future. However, for some people learning Arabic is very difficult, so they have to use a method that makes learning Arabic easier, namely the role playing method as a fun way of learning. This

[1] Dakwah dan Komunikasi, Manajemen Dakwah, imoch3535@gmail.com
[2] Syari'ah dan Hukum, Ilmu Hukum, fsitepu06@gmail.com
[3] Ushuluddin, Aqidah dan Filsafat Islam, azmiwahdani28@gmail.com

activity is expected to add to their insight, especially in everyday Arabic vocabulary. In addition, our commitment to learning Arabic is to provide limited access to Arabic in school education.

***Keywords**: Arabic, Role playing method, Education, Learning.*

A. PENDAHULUAN

UU No. Pasal 3 UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan: "Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai dalam rangka pendidikan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan kesempatan peserta didik menjadi manusia .. bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. , berakhlak mulia, sehat, cakap, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." [4]

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa melalui proses pendidikan, individu dapat menentukan dan meningkatkan kualitas dirinya sendiri sebagai hasil dari tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan upaya untuk membantu peserta didik baik secara fisik maupun mental menuju peradaban manusia yang lebih baik. Mempelajari berbagai fungsi pendidikan merupakan salah satu sumber pendukung yang diperlukan dalam masyarakat. Belajar pada hakikatnya adalah berinteraksi dengan situasi di sekitar seseorang.

Proses pembelajaran ditandai dengan perubahan output pada siswa berupa hasil belajar yang baik dan peningkatan motivasi belajar. Namun keterbatasan siswa dalam kegiatan belajar dapat disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar siswa. Rendahnya motivasi belajar siswa mungkin disebabkan oleh proses pembelajaran yang tidak begitu relevan dengan keadaan siswa. Proses belajar mengajar dapat mempengaruhi siswa apabila komponen pendukungnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Suatu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila memenuhi kriteria antara lain kemampuan untuk mempengaruhi, mengubah atau menghasilkan hasil, sehingga efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan telah tercapai. Selain itu, semakin efektif dukungan belajar yang diberikan sesuai dengan kriteria siswa maka semakin baik pula hasil belajarnya. Salah satu cara untuk menunjang keberhasilan belajar adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Dalam proses pembelajaran yang mana guru sebagai pengajar harus melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Partisipasi siswa dapat terjadi sedemikian rupa sehingga guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama pembelajaran. Pembelajaran aktif siswa dapat didukung dengan metode pembelajaran interaktif. di mana kinerja siswa dapat diukur dalam perhatian, mencatat, bertanya, mengemukakan pendapat atau menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Berbagai model

[4] https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf

pembelajaran interaktif dapat digunakan untuk memotivasi siswa, salah satunya adalah metode pembelajaran kooperatif tipe role playing.

Metode pembelajaran role playing merupakan suatu konsep yang mengintegrasikan pemahaman siswa tentang perilaku dengan cara mengkategorikan masalah, menggali pemahamannya dan mencari solusi kreatif untuk mengambil keputusan yang tepat. Dengan metode role play, siswa mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak bosan saat belajar. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran role play pada semua mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran bahasa Arab.Bahasa.

Bahasa merupakan alat komunikasi terpenting yang digunakan oleh manusia. bahkan tidak mungkin tercipta komunikasi dengan sempurna tanpa bahasa. Segala sesuatu yang terjadi di dunia ini terhubung bahasa, terkadang bahasa lisan, bahasa tubuh, bahasa mata dll. Bahasa pada hakekatnya adalah sistem simbol bunyi yang arbitrer yang digunakan anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengenali diri sendiri (Kentjono, 1990:2).

Di era digital ini, semua orang mengharapkan banyak hal, sepertihalnya teknologi dan bahasa asing, khususnya bahasa Arab. Pengantar bahasa asing anak usia dini memiliki satu cara yang efektif untuk menyembuhkan kualitas hidup manusia. Anak usia dini adalah masa emas bagi anak untuk belajar bahasa tanpa mengabaikannya mengembangkan aspek-aspek penting lainnya dalam kehidupan. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan kepribadian, pengetahuan dan keterampilan yang menjadi dasar pendidikan membentuk dan mengembangkan diri sebagai satu kesatuan yang utuh sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini mungkin dan seumur hidup.

Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek perkembangan perilaku dan kebiasaan yang mencakup nilai-nilai moral dan agama pengembangan keterampilan dasar, termasuk keterampilan fisik, kognitif dan bahasa, dan sosioemosional. Belajar bahasa asing pada anak usia dini di bawah usia 6 tahun dilakukan sebagai pengenalan bahasa (Mayang, 2012: 2). Bromley (1992) mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur menyampaikan berbagai ide dan informasi yang terdiri dari simbol visual dan tidak secara verbal. Simbol visual ini dapat dilihat, ditulis dan dibaca, sedangkan simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Anak itu bisa memanipulasi simbol-simbol ini dengan cara yang berbeda sesuai dengan kemampuannya berpikir (Yulinar, 2012).

Elua untuk menggali khazanah Islam dan mempelajari ajarannya. Suherman Aljufris (2015) mengungkapkan bahwa Arab memiliki kedudukan istimewa dalam agama Islam dan umatnya karena dianggap sebagai bahasa yang berisi khazanah ilmu keislaman, perkumpulan persatuan umat Islam dan bahasa untuk melestarikan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Muslim dalam bahasa Arab untuk melindungi agama mereka dari pemalsuan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengenalan bahasa Bahasa Arab pada anak usia dini sangat diperlukan, dan juga obatnya kecerdasan anak juga merupakan bentuk perjuangan generasi muslim untuk menjaga lidah Tuhan kita Rasulullah SAW.

Mempelajari bahasa melalui metode bermain peran menyiratkan, di atas segalanya, kemampuan untuk membuat analogi otentik dalam situasi nyata. Kedua, role play dapat mendorong siswa untuk mengungkapkan perasaannya. Ketiga, dapat membangkitkan sikap, nilai dan keyakinan menjadi kesadaran spontan yang diikuti dengan analisis. Maka kami mengembangkan model belajar bahasa Arab dengan metode role-playing sebagai cara belajar yang menyenangkan. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan mereka terutama dalam kosakata bahasa Arab sehari-hari. Selain itu, komitmen kami untuk belajar bahasa Arab adalah memberikan akses bahasa Arab yang terbatas pada pendidikan sekolah. Itu sebabnya kami ingin membantu siswa mendapatkan motivasi yang baik, Maka kami mengembangkan model belajar bahasa Arab dengan metode role-playing sebagai cara belajar yang menyenangkan. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan mereka terutama dalam kosakata bahasa Arab sehari-hari. Selain itu, komitmen kami untuk belajar bahasa Arab adalah memberikan akses bahasa Arab yang terbatas pada pendidikan sekolah. Itu sebabnya kami ingin membantu siswa mendapatkan motivasi konstan untuk belajar bahasa Arab dengan cara yang menyenangkan. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, kami secara berkelompok Cimanong KKN Sisdama UIN Sunan Gunung Djati Bandung melaksanakan kegiatan "Meningkatkan kemampuan berbahasa Arab anak SD di Desa Karyamukti melalui metode bermain peran (Role Playing)". Dengan demikian, rumus masalahnya ditemukan sebagai berikut:

1. Bagaimana memperoleh keterampilan bahasa Arab siswa sekolah dasar di Desa Karyamukti?
2. Solusi apa yang dapat diberikan kepada anak-anak sekolah dasar di desa Karyamukti?

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian yang kami gunakan adalah metode fenomenologi dengan pendekatan Sisdamas (berbasis pemberdayaan masyarakat). Jika metode penelitian fenomenologi dilakukan dengan penekanan pada analisis lingkungan dan penerapannya dalam Sisda (berbasis kekuatan masyarakat).

Menganalisis lingkungan melalui observasi, kami mendapatkan informasi tentang program pendidikan desa Karyamukti atau kami terjun langsung ke masyarakat. Tujuan dari metode ini adalah untuk menemukan dan menemukan hal-hal yang nantinya menjadi acuan dalam penelitian dan komitmen kita terhadap masalah-masalah masyarakat. Dengan harapan masyarakat menjadi sadar akan perubahan yang dapat dicapai kedua belah pihak, yang akan terjadi pada masyarakat daerah tersebut. Pertama untuk siswa SD Cimanong. Selain itu juga merupakan kerjasama program, menambah pengetahuan, menggali potensi dan faktor-faktor lain yang bergantung pada rasa memiliki masyarakat sekitar, menjadi masyarakat umum dan kompetitif secara umum dan khusus. menyelesaikan segala permasalahan di lingkungan masyarakat dengan lebih baik. Kami kemudian mengajak masyarakat atau kami sebut Sisdamas (Berbasis Kekuatan Masyarakat) untuk mengimplementasikannya

dengan memberikan edukasi tentang pentingnya belajar melalui kegiatan belajar mengajar yang kami lakukan di SD 1 Cimanong dan di lingkungan posko kami

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan perkuliahan secara nyata dari kelompok 228 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang diawali langkah awal dengan membuat program pengenalan metode pembelajaran role playing khususnya dalam kemampuan berbahasa Arab. Kegiatan ini dilakukan pada 14/07/23 di sekitar RT 09, Desa Karyamukti, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat. Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak yang tinggal di wilayah jangkauan kelompok KKN 228. Tahap kedua dari program ini adalah pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan oleh Posko 228. Pengabdian masyarakat membekali siswa sekolah dasar dengan keterampilan bahasa Arab melalui metode bermain peran untuk memudahkan pemahaman bahasa Arab bagi anak-anak. Bentuk kegiatan KKN 228 KKN kelompok dilakukan melalui observasi, penelusuran dan bimbingan.

Berikut adalah alur kegiatan pelaksanaan KKN Sisdamas kelompok 228 di sekitar desa Karyamukti sebagai berikut.

1. Pengamatan

   Sebagai bagian dari kegiatan tersebut, beberapa perwakilan siswa peserta KKN Kelompok 228 berkunjung ke SD Negeri Cimanong, hasil kunjungan tersebut mengungkapkan bahwa siswa sekolah ini tidak mendapatkan pelajaran bahasa Arab formal seperti di jurusan lain. Hal itu diketahui saat salah seorang anggota rombongan KKN 228 bertanya kepada seorang mahasiswa.
2. Menginformasikan siswa tentang kurikulum bahasa Arab

   Dalam kegiatan ini 228 mahasiswa KKN yang dipimpin siswa SD Cimanong khususnya kelas 3 sampai dengan kelas 5. siswa kelas, mengajak siswa mengikuti program pengajaran bahasa Arab dengan metode role playing di posko KKN 228. Upaya dilakukan untuk menjelaskan pentingnya berbicara bahasa Arab dalam kaitannya dengan kehidupan masa depan dan juga apa yang diajarkan melalui bimbingan.
3. Membantu

   Dalam kegiatan ini, sekelompok 228 mahasiswa KKN membantu para siswa yang tinggal di lingkungan SDN Cimanong. Refleksi mahasiswa KKN kelompok 228 tentang pentingnya kemampuan berbahasa Arab dalam kegiatan kepemimpinan yang diselenggarakan di masjid al-amin dekat posko KKN kelompok 228. Dalam praktiknya, beberapa mahasiswa KKN kelompok 228 mencoba memberikan materi yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Arab. kemampuan siswa yang bersangkutan.

   Kegiatan pembelajaran diselenggarakan setiap hari kecuali malam senin sekitar pukul 18:00. pukul 19:00. Pelaksanaan program aksi inti akan dilaksanakan secara keseluruhan mulai tanggal 14 sampai dengan tanggal 14 Agustus 2023. Pada bagian pencarian informasi sebagai langkah metode pelayanan yang berlaku pada tanggal 25.6. - 25 Agustus 23.

Tabel 1.1 Rangkuman Implementasi Program Aksi

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Keterangan
1	Kunjungan awal	19 Juli 2023	Beberapa Mahasiswa KKN Kelompok 228 yang ditugaskan ke SD melakukan kunjungan ke SD Cimanong untuk meminta izin untuk silaturahmi dan membantu mengajar
2	Sosialisasi bimbingan belajar	20 Juli 2023	Beberapa Mahasiswa KKN kelompok 228 yang ditugaskan membantu mengajar di SD melakukan sosialisasi mengenai bimbingan belajar kepada siswa SD Cimanong
3	Pelaksanaan bimbingan belajar menggunakan Role Playing	21 Juli 2023	Siswa SD Cimanong melaksanakan bimbingan belajar Bersama mahasiswa KKN kelompok 228 yang sebelumnya telah ditugaskan untu mengajar

Deskripsi kegiatan kelompok KKN 228

1. Kunjungan pertama ke SDN Cimanong

   Kegiatan ini merupakan observasi untuk mengetahui karakteristik siswa dan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah khususnya SDN Karyamukti. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2023.

2. Sosialisasi bimbingan belajar

   Kegiatan ini merupakan pengenalan program pendidikan bagi siswa yang dilakukan dengan program bermain peran. Dengan bantuan program ini, diharapkan para siswa peserta pendidikan mendapatkan informasi, namun dengan cara yang menyenangkan. .

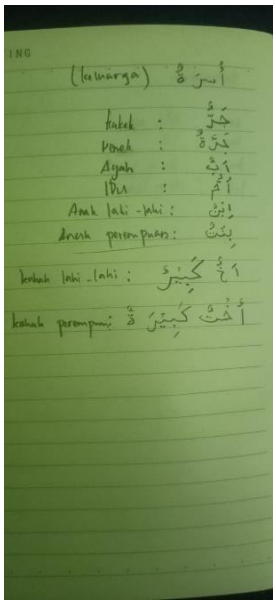

3. Pelaksanaan pelatihan

   Penerapan pembelajaran dengan metode bermain peran, atau Role Playing

   a. Siswa menulis kata yang akan dijadikan materi untuk Role Playing
   b. Membuat 8 kelompok
   c. Guru memberikan peran untuk setiap kelompok
   d. Perwakilan kelompok maju kedepan untuk memulai memainkan peran di depan kelas

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Arab dikenal sebagai bahasa yang paling penting bagi umat Islam. Bahasa Arab dibutuhkan di hampir semua hubungan antara manusia dan tuhan seperti pendidikan, membaca al-qur'an, berdo'a dll. Itu sebabnya umat muslim dianjurkan

bagi uatnya untuk belajar bahasa Arab. Di SDN Cimanong sendiri, pihak sekolah menawarkan mata pelajaran Bahasa Arab dalam pembelajaran mata pelajaran Pelajaran Agama.

Penarikan bahasa Arab menyebabkan kurangnya kemampuan bahasa Arab di kalangan siswa sekolah dasar di desa Karyamukti, padahal pentingnya bahasa Arab cukup penting di era globalisasi saat ini untuk menjamin masa depan anak-anak di dunia yang semakin modern. realitas masa depan Kondisi siswa sekolah dasar di Desa Karyamukti masih minimnya kemampuan berbahasa Arab. Penyebab kesulitan ini adalah hilangnya pelajaran bahasa Arab di sekolah dan juga kurangnya motivasi siswa untuk belajar bahasa Arab, dan juga lingkungan yang kurang kondusif, karena kebanyakan dari mereka menggunakan bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari. Ketika kami memperhatikan dan menguji bahasa Arab para siswa, mereka mengaku kurang bisa bahkan ada yang mengaku tidak bisa membaca huruf hijaiyyah sama sekali. Untuk itulah kami tergabung dalam Sisdama KKN UIN Bandung Grup 228 penyelenggaraan pembelajaran ekstrakurikuler bagi siswa yang berminat, yaitu. disebut sedang

kemampuan bahasa Arab anak-anak desa Karyamukti, dapat disimpulkan bahwa anak-anak sangat tertarik untuk mengikuti rangkaian pembelajaran yang kami lakukan agar anak-anak dapat memahami dan mengingat beberapa kosa kata, sebagai kosakata silsilah keluarga. Selain itu, metode role-playing yang diterapkan dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya ingat dan memudahkan latihan bahasa Arab anak dalam kehidupan sehari-hari dan lebih banyak kreativitas dalam metode.

Solusi diterapkan

Melihat permasalahan yang ada, kelompok kami berpikir dan berdiskusi bersama untuk mencari solusi atau solusi. Akhirnya kami memutuskan untuk mengadakan pembelajaran tambahan di luar sekolah berupa bimbingan atau pendampingan (teaching) di kelompok 228 KKN Sisdamas UIN Bandung.

Dalam pelaksanaannya, kami para peserta KKN memberikan materi berbahasa Arab dari yang paling dasar seperti pengenalan diri satu sama lain, hingga materi yang lebih advance berupa pengenalan kerabat atau silsilah keluarga. Dari semua diskusi tersebut, terlihat jelas bahwa metode pembelajaran yang kami gunakan cukup berbeda dengan yang diterima oleh siswa SDN 01 Cimanong di lingkungan sekolahnya. Misalnya, menerapkan pembelajaran selama permainan yang membuat suasana hati atau emosi mereka terpuaskan dan menikmati pembelajaran dari awal hingga akhir.

Siklus I (Menjelaskan tentang pembelajaran yang akan di sampaikan)

Setiap orang harus mengenal tidak hanya diri mereka sendiri, tetapi juga orang-orang dekat, seperti keluarga. Oleh karena itu kami para peserta KKN UIN Bandung kelompok 228 di Sisdama juga memberikan materi kepada anggota keluarga dalam bentuk presentasi. Hampir sama dengan materi yang diberikan pada bagian pertama, pada bagian kedua ini kurang lebih kita beri judul materi "Perkenalkan Keluargaku" yang artinya "Perkenalkan Anggota Keluargaku". Dari kakek-nenek, orang tua hingga

adik-adik yang tergabung dalam siswa SDN 01 Cimanong. Kali ini detail materinya adalah sebagai berikut:

- (Kakek)
- (nenek)
- (Ayah)
- (ibu)
- (anak perempuan)
- (anak laki-laki)
- (kakak laki-laki)
- (kakak perempuan)

Masih sama dengan episode pertama, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik bermain dan belajar. Bedanya siswa SDN Karyamukti mendapat penghargaan karena ingin fokus belajar dan memahami materi dari awal sampai akhir. Hadiah adalah hadiah sederhana berupa makanan dan minuman kecil, seperti stik wafel atau susu. Namun para siswa ini sangat senang dan membuat mereka semakin bersemangat untuk belajar, mencatat dan memahami materi Bahasa Arab yang kami berikan.

Untuk siklus ini, kami menawarkan matematika selain materi bahasa Arab. Mereka mengakui bahwa pelajaran ini sangat sulit untuk dipahami, namun metode yang kami gunakan membuat mereka merasa bahwa matematika sangat menyenangkan. Karena, seperti biasa, di akhir kelas, kami semua bermain bersama dengan kuis dadakan berhadiah. Ini dapat mencegah mereka dari kebosanan dan suasana hati atau emosi mereka juga akan baik.

Siklus II(revisi materi)

Pada minggu berikutnya yaitu periode ketiga, kami mencoba menciptakan suasana belajar untuk pelatihan atau pendampingan 228 peserta kelompok KKN UIN Bandung di Minggu depan, ini adalah periode ketiga, kami mencoba membuat suasana belajar mengajar atau pos mengajar lebih menyenangkan bagi peserta KKN UIN Bandung Kelompok 228 di SDN Cimanong. Agar siswa tidak bosan dan menikmati kegiatan belajar di sekolah, kami juga berusaha membantu pekerjaan rumah mereka. (pekerjaan rumah) yang diberikan oleh guru di sekolah.

Pekerjaan rumah yang biasa mereka dapatkan adalah pekerjaan rumah matematika. Karena dulu mereka kesulitan belajar matematika, akhirnya kami membantu mereka mendapatkan nilai terbaik di kelasnya. Setelah kami memberikan beberapa materi di minggu-minggu sebelumnya, di akhir tugas rutin ini kami meminta siswa untuk mengingat kembali materi apa saja yang telah kami berikan. Baik materi bahasa Arab maupun matematika. Namun sebelum itu, kami juga memberikan mereka beberapa cerita tentang karakter, setting, dll. Itu juga bisa membuat mereka

menyegarkan pikiran mereka untuk mengingat materi lain nanti. Kami juga mengundang siswa kembali untuk kuis untuk meninjau materi bahasa Arab dan matematika yang luas yang tersedia. Kami meminta mereka untuk berbaris di samping satu sama lain tanpa memisahkan kelas. Aturan mainnya adalah "yang pertama untuk kemenangan terakhir". Kami memutuskan untuk memiliki 2 pemenang, satu dari kelas 3 dan satu lagi dari kelas 5. kelas, yang kemudian diberi hadiah makanan dan minuman. Dalam pelajaran pembukaan, kami mengajukan beberapa pertanyaan berbeda kepada setiap kelas. Siapa pun yang dapat menjawab dapat mengambil langkah maju. Setelah itu, di sesi terakhir, pertanyaan-pertanyaan itu Berbagai pertanyaan diberikan yang dapat dijawab oleh masing-masing kelas. Soal ini mencakup materi dalam bahasa Arab. Mereka tampak sangat bersemangat untuk bertanya. Ini terbukti saat mereka bergegas mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan. Dari game terakhir ini, kami dapat mengetahui bahwa mereka senang belajar bersama kami selama beberapa minggu terakhir dan mereka memahami materi yang disampaikan, terutama bahasa Arab.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Agar pembelajaran berlangsung aktif dan efektif, ada banyak metode pengajaran yang dapat diterapkan. Salah satunya adalah metode role playing yang diterapkan di jurusan Bahasa Arab. Metode bermain peran ini sangat menarik bagi siswa, karena selain asyik belajar menerapkan metode sambil bermain, kami para guru juga merasakan kesempatan untuk berkomunikasi sangat dekat dengan siswa. Itu juga dapat memberikan rasa kohesi dengan menyampaikan materi selama bermain. Penyampaian materi dengan cara ini juga dapat meningkatkan semangat dan motivasi mereka untuk belajar bahasa Arab.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab anak-anak desa Karyamukti, dapat disimpulkan bahwa minat anak-anak sangat tinggi untuk mengikuti rangkaian pembelajaran yang kami lakukan agar anak-anak memahaminya. dan mengingat beberapa kosa kata. (*mufradat*), seperti pengenalan diri dan nama anggota keluarga dalam bahasa Arab. Selain itu, metode role-playing yang diterapkan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan daya ingat dan memudahkan praktik bahasa Arab anak dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan kreativitas metode ini.

2. Saran

Kegiatan-kegiatan Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN SISDAMAS) UIN Sunan Gunung Djati Bandung tentunya harus melibatkan masyarakat sekitar dalam berbagai bidang yang ada. Kami harap program-program kerja yang telah kami laksanakan di Desa Karyamukti dapat bermanfaat bagi setiap bidang yang sejalan dengan program kerja kami, bahkan bagi setiap

warga Desa Karyamukti itu sendiri. Namun alangkah lebih baik apabila pemerintah Desa Karyamukti memaksimalkan apa yang menjadi kebutuhan mendasar bagi warga-warganya baik itu perihal lingkungan, kesehatan, dan yang paling utama bagi kelangsungan masa depan generasi bangsa yaitu pada bidang pendidikan. Begitupun warga-warga Desa Karyamukti harus membantu setiap usaha yang dilakukan pemerintah desa nya, sehingga dapat terealisasi apa yang menjadi cita-cita bersama. Terakhir bagi mahasiswa KKN, teruslah belajar agar dapat membantu dalam mencapai peradaban yang lebih baik.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Segala Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, bimbingan dan kasih karunia-NYA yang dilimpahkan kepada penulis, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan ini yang berjudul METODE ROLE PLAYING DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB SEKOLAH DASAR DI DESA KARYAMUKTI tepat pada waktunya.

Dalam menyusun laporan ini, penulis tidak luput dari berbagai kesulitan da hambatan, namun atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak akhirnya penulisan laporan ini dapat terselesaikan

Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar besarnya dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung penulis dalam menyusun dan menyelesaikan laporan ini yaitu kepada :

1. Bapak Prof Dr. H. Rosihon Anwar, M.Ag,. CHS., MCE selaku Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung
2. Bapak Hadi Nuraimin, S.Sos., M,Ag. Selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN desa Karyamukti
3. Bapak H. Nanang Supriyatna, Selaku Kepala desa Karyamukti
4. Bapak Rohimat, Selaku Penyedia posko bagi kelompok 228 KKN desa Karyamukti
5. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat selaku penyedia program kuliah kerja nyata UIN Sunan Gunung Djati Bandung
6. Segenap masyarakat Dusun 1 Desa Karyamukti yang telah banyak bekerja sama dan mendampingi kami sehingga Kuliah Kerja Nyata ini dapat berjalan dengan lancer
7. Teman teman Kelompok 228 yang sama sama berjuang, berpartisipasi dan memberi dukungan baik materi maupun non materi.

DAFTAR PUSTAKA

Faridah, Lutfi Ulfah. 2017. *Pengenalan Bahasa Arab Sejak Dini*, (Online), https://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/151 , Diakses 20 Agustus 2023

Kentjono, Djoko.1990. *Dasar-Dasar Linguistik Umum. Universitas Indonesia*.

Bromley, K.D. 1992. *Language Arts: Exploring Connections* (2nd ed). Boston: Allyn

and Bacon.

Sari, Mayang. 2012. Peningkatan Pengenalan Bahasa Inggris Anak Dengan Total Pshycal Response Di Taman Kana-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Sijunjung. Padang: Universitas Negeri Padang

Yulinar. 2012. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar Taman Kanak-Kanak Pasaman Barat. Jurnal Pesona 1 PAUD, Vol. 1, No. 1

Gumelar, A. A., Faozan, F. M., Nugraha, M. A., Amelia, T., Apipah, Y., & Ridwanullah, A. I. (2021). Kkn Sisdamas: Maksimalisasi Pemberdayaan Masyarakat dan Merdeka Belajar dalam Unit Pendidikan di Desa Cimuncang. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, *1*(54), 31-39

Arlin, A. F. P., & Mulyani, H. (2021). Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar dan Pemberdayaan Pertanian di Pondok Pesantren Miftahul Mukhlisin. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, *1*(54), 71-81

PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol: 4 No: 3

Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM Di Desa Tenjolaya Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung

Application of Digital Marketing as a Marketing Strategy for MSME in Tenjolaya Village, Pasirjambu District, Bandung Regency

Hera Nurfitri Rahayu [1], Nasya Aulia Yusup Safitri [2], Risna Destiana Sari [3], Ramadhan Anugrah Hermawan [4], Ikhwan Aulia Fatahillah [5]

[1]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: **heranurfitri05@gmail.com**
[2]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: **nasyaaulia276@gmail.com**
[3]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: **risnadestiana9g@gmai.com**
[4]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ramadhanhermawan36@gmail.com
[5]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Ikhwanauliafatahillah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kemajuan teknologi di era globalisasi sekarang ini memudahkan manusia untuk melakukan banyak hal , salah satunya adalah Digital Marketing yaitu Pemasaran Digital . Permasalahan yang terjadi di Desa Tenjolaya adalah Pemasaran produk UMKM yang hanya sebatas di desa tersebut . Menyikapi hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Tenjolaya , Kecamatan Pasir Jambu, Kabupaten Bandung . Supaya produknya tidak hanya di jual di desa tersebut saja , tetapi dijual keluar desa atau daerah lain . Metode yang digunakan diambil dari siklus-siklus KKN Sisdamas yang sudah dijalankan. Data penelitian diperoleh melalui observasi terhadap masyarakat selaku pelaku UMKM . Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui bantuan peserta KKN berupa sosialisasi, pelatihan dan pembimbingan penggunaan smartphone, masyarakat di bantu dengan cara dibuatkan Marketplace dan dibantu mengoperasikan Marketplace nya agar bisa menjual produknya disana

Kata Kunci: UMKM, Digital Marketing, KKN Sisdamas, Tenjolaya Pasir Jambu

Abstract

Advances in technology in the current era of globalization make it easier for humans to do many things, one of which is Digital Marketing, namely digital marketing. The problem that occurs in Tenjolaya Village is that the marketing of MSME products is limited to that village. In response to this, this study aims to develop Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) in Tenjolaya Village, Pasirjambu District, Bandung Regency. So that the products are not only sold in that village, but are sold outside

the village or other areas. The method used was taken from Sisdamas KKN cycles that have been implemented. This research data was obtained through observations of the community as MSME actors. The results of the study show that through the assistance of KKN participants in the form of outreach, training and mentoring in the use of smartphones, the community is assisted by creating a Marketplace and assisting in operating the Marketplace so they can sell their products there.

Keywords: *MSME, Digital Marketing, KKN Sisdamas, Tenjolaya Pasir Jambu*

A. PENDAHULUAN

1. UMKM dan Digital Marketing

UMKM adalah kegiatan usaha yang dijalankan oleh perseorangan atau individu, rumah tangga, atau badan usaha kecil. Biasanya UMKM digolongkan melalui pendapatan per tahun, jumlah karyawan, dan aset yang dimiliki. Pemerintah telah mengatur mengenai pengelolaan UMKM dalam UU nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, kecil dan Menengah .

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran dan posisi yang strategis dalam perekonomian di Indonesia. UMKM berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan menggerakkan roda perekonomian Indonesia serta mendistribusikan hasil-hasil pembangunan ekonomi. UMKM adalah salah satu jenis usaha yang tahan terhadap guncangan (*shock*) dan krisis. Hal ini dibuktikan pada sekitar tahun 1997 hingga 1999 dimana Indonesia mengalami krisis moneter akan tetapi UMKM justru bertahan dan bahkan tumbuh.

UMKM biasanya hidup di lingkup masyarakat kecil terutama pedesaan. Tenjolaya merupakan salah satu desa di Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung dengan mata pencaharian masyarakatnya sebagai peternak dan petani. Kelimpahan hasil ternak menjadi bahan baku utama dalam pembuatan produk olahan UMKM. UMKM memiliki hambatan-hambatan tertentu terutama dalam proses pemasaran pada era digitalisasi ini.

Marketing digital (*digital marketing*) bisa didefinisikan sebagai penggunaan semua fasilitas digital untuk memfasilitasi proses marketing dengan tujuan akhir memfasilitasi interaksi dengan konsumen dan membuahkan sebuah keterlibatan dalam wujud loyalitas konsumen. Digital marketing atau pemasaran digital adalah istilah umum suatu usaha untuk memperkenalkan sebuah merek atau produk dengan menggunakan media teknologi digital yang dapat menjangkau konsumen secara *real time,* interaktif dan relevan.

Sekarang ini, *platform* digital selain televisi, seperti *facebook, instagram, shopee* dan *tiktok* selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kekurangan pengetahuan masyarakat terhadap digitalisasi menjadi faktor penghambatnya. Sehingga proses pemasaran UMKM pun terhambat. Peran mahasiswa pada program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu momentum pemberdayaan masyarakat pedesaan sebagai penerapan tri dharma perguruan tinggi. Mahasiswa Kuliah Kerja

Nyata (KKN) merupakan mahasiswa yang melakukan pengabdian secara nyata untuk membantu meningkatkan daerah tertentu.

Pada Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang mengabdi di desa Tenjolaya RW. 17 berupaya untuk membuat program kerja pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk menambah pengetahuan untuk masyarakat desa Tenjolaya RW.17 terkhusus pelaku usaha UMKM dalam menerapkan *digital marketing* sebagai suatu strategi pemasaran produk UMKM.

B. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan juga kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus hingga 19 Agustus 2023 di Desa Tenjolaya Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung RW.17.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini berupaya mengungkap kebiasaan masyarakat di Desa Tenjolaya,Kecamatan PasirJambu,Kabupaten Bandung dalam menggunakan smartphone untuk membantu marketplace dan upaya peserta KKN 172 Tenjolaya dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat.

Pemasaran digital dapat didefinisikan sebagai penggunaan teknologi digital dalam upaya mencapai tujuan pemasaran serta pengembangan atau penyesuaian konsep pemasaran yang dilakukan perusahaan. E-marketing merupakan suatu proses pemasaran yang menggunakan teknologi komunikasi elektronik, khususnya internet. Peran strategis digital marketing merupakan sesuatu hal penting untuk menarik konsumen dan mengarahkannya untuk berkomunikasi secara elektronik dan konvensional.

Penggunaan media digital potensial untuk memperkaya dan menawarkan kesempatan untuk belajar dan melakukan literasi dengan mudah. Hadirnya Teknologi Informasi (TI) mengubah cara dalam bisnis dengan memberikan peluang dan tantangan baru yang berbeda dengan cara konversional. Pelaku bisnis di Indonesia semakin menyadari kekuatan internet dan perangkat digital dalam peningkatan kerja usahanya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Penerapan Digital Marketing sebagai Strategi Pemasaran pada UMKM di Desa Tenjolaya

KKN Sisdamas Moderasi Beragama ini berupaya untuk melakukan pemberdayaan masyarakat yang berada di kawasan RW 17 Desa Tenjolaya Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung. Sebelum dapat melaksanakan pemberdayaan secara optimal tentu saja ada beberapa hal yang harus ditelaah seperti karakteristik daerah, potensi yang dimiliki daerah kemudian juga hambatan yang terdapat di daerah

tersebut. Untuk dapat menggali informasi tersebut terdapat beberapa tahapan yang dilakukan sesuai dengan tahapan KKN Sisdamas Moderasi Beragama sebagai berikut.

Siklus I: Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial

Siklus I pada minggu pertama digunakan untuk pengenalan lingkungan. Dalam proses pengenalan ini terdapat misi yang hendak dicapai diantaranya ialah terjalinnya hubungan baik dengan masyarakat, dapat mengidentifikasi kelompok-kelompok masyarakat, mengetahui klasifikasi masyarakat, mengidentifikasi berbagai masalah serta potensi yang ada di lingkungan RW 17 Desa Tenjolaya ini. pada siklus ini dilakukan dengan cara mengunjungi warga, tokoh agama, tokoh masyarakat serta jajaran pemerintah RW 17 secara *door to door* juga dengan melaksanakan rembug warga.

Pelaksanaan siklus I melalui rembug warga dilaksanakan pada 15 Juli 2023 warga diperkenankan untuk mengisi angket. Penyebaran angket ini bertujuan untuk mengetahui masalah, hambatan serta potensi yang ada. Berdasarkan hasil angket tersebut, terdapat beberapa permasalahan diantaranya ialah mengenai sampah, *bullying* serta masalah pendidikan. Terdapat permasalahan dengan suara yang cukup banyak yaitu mengenai keberadaan UMKM yang terhambat perkembangannya, masalah utama dari UMKM tersebut adalah kesulitan dalam proses pemasaran produk. Berdasarkan hasil rembug warga tersebut dapat dikatakan bahwasannya Siklus I dengan tujuan menggali potensi dan permasalahan masyarakat Desa Tenjolaya berhasil dilaksanakan dengan baik. Beberapa potensi dan masalah sudah dapat diidentifikasi.

Siklus II: Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat

Pada siklus ke II yaitu pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat ini bertujuan untuk memetakan kebutuhan, potensi dan masalah secara mandiri oleh masyarakat sendiri (Fridayanti, dkk 2019). Setelah terpetakan, langkah selanjutnya ialah membentuk organisasi masyarakat warga dalam bentuk kelompok atau paguyuban berdasarkan kebutuhan serta masalah yang muncul dari pemetaan sosial. Terdapat dua langkah yang dilakukan saat Siklus II untuk memetakan kebutuhan sosial berbasis identifikasi struktur yaitu mengklasifikasikan masalah yang diperoleh dari angket dan wawancara.

Berdasarkan hasil pemetaan sosial, salah satu masalah yang menjadi fokus utama ialah mengenai peningkatan strategi pemasaran pada salah satu UMKM terbesar di RW 17 Desa Tenjolaya. Penetapan masalah UMKM yang dijadikan fokus utama didasarkan oleh pengajuan dari salah satu warga, dimana warga tersebut merupakan ketua kelompok UMKM. Disamping itu juga dengan melihat potensi yang dimiliki oleh UMKM tersebut. Dikarenakan wilayah RW 17 Desa Tenjolaya ini telah terbentuk kelompok UMKM maka dari itu untuk menindaklanjuti hasil dari pemetaan sosial ini dapat langsung disusun program-program yang hendak dicanangkan bagi UMKM dalam rangka penguatan strategi pemasaran.

Siklus III: Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program

Siklus ketiga dilaksanakan berbarengan dengan siklus kedua yaitu pada 22 Juli 2023 . tentu saja tidak cukup sampai memetakan kebutuhan masyarakat dan membentuk komunitas pemberdayaan, lebih jauh dari itu perlu adanya penyusunan rencana program partisipatif dan mensinergikan program partisipatif tersebut. Kelompok Pemberdayaan yang sudah terbentuk pada Siklus II memainkan perannya pada Siklus III ini. Tahap ini telah ditentukan prioritas program yang harus disinergikan bersama. Program prioritas tersebut yaitu peningkatan strategi pemasaran melalui penerapan Digital Marketing pada UMKM yang ada Desa Tenjolaya khususnya di wilayah RW 17.

Pada tahap ini pun telah ditentukan sasaran untuk program peningkatan strategi pemasaran. Berdasarkan hasil pada tahap II, ditetapkan bahwa salah satu UMKM terbesar di RW 17 menjadi target utama program ini. UMKM tersebut merupakan UMKM yang bergerak dibidang makanan. UMKM ini bernama TenjoMilk, TenjoMilk ini memproduksi aneka camilan diantaranya ialah Sistik Susu, Noga Susu dan juga permen susu. Setiap variasi produk memiliki keunggulan masing-masing yang memiliki peluang besar untuk bisa masuk di pangsa pasar yang lebih luas. Sayangnya hal tersebut yang menjadi kendala utama. Berdasarkan hal tersebut, ditetapkan bersama program untuk permasalahan UMKM ini akan diadakan *workshop* ataupun pendampingan terhadap UMKM tersebut.

Disamping melakukan pertemuan dengan warga pada siklus II dan III, untuk dapat menggali informasi mengenai TenjoMilk dengan melakukan kunjungan kepada Ketua UMKM. Setelah berbincang dan berkesempatan untuk mencicipi produk hasil olahan tersebut, kami semakin yakin bahwa produk tersebut memiliki nilai jual yang tinggi. Hal ini dikarenakan kualitas produk yang sangat baik, rasa yang enak, desain kemasan yang sudah kekinian namun dibandrol dengan harga yang terjangkau yaitu Rp. 10.000 per 100 gr. Namun terdapat keluhan dari ketua UMKM yang memaparkan sebagai berikut :

" Bukan tidak pernah melakukan pemasaran, kami telah sering melakukan promosi. Sering juga dipromosikan oleh pihak desa. Disamping itu juga kami pernah memasukan produk kami ke sentra oleh-oleh Ciwidey, tapi karena terkendala modal kami tidak dapat melanjutkan produksi dan tentu berhenti memasok ke sentra oleh-oleh tersebut."

Berdasarkan paparan tersebut, penerapan digital marketing dirasa menjadi solusi terbaik untuk kondisi saat itu mengingat salah satu kendala ialah modal dan pangsa pasar yang masih sempit. Tentunya dengan menerapkan digital marketing dengan biaya promosi yang minim namun memiliki cakupan yang sangat luas, tentu dapat mengatasi permasalahan utama pada TenjoMilk ini. hal ini semakin memperkuat kami untuk mengadakan pendampingan mengenai *digital marketing* terkhusus untuk TenjoMilk ini.

Siklus IV: Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi

Siklus terakhir merupakan tahap pelaksanaan program dan monitoring evaluasi. Program-program prioritas yang sudah disepakati pada Siklus sebelumnya mulai dilaksanakan pada tahap ini. adapun tujuan utama dari Siklus ini adalah penerapan prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat dalam melaksanakan program

hasil prioritas perencanaan partisipatif, membentuk kelompok kerja hingga pada tahap monitoring . Proses pelaksanaan Siklus IV dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2023. Pada Siklus terakhir dilaksanakan program pembinaan pembuatan *marketplace shopee* sebagai salah satu upaya dalam peningkatan strategi pemasaran pada UMKM TenjoMilk. Target dalam pembinaan ini merupakan karang taruna yang berperan sebagai Bagian pemasaran dari TenjoMilk. Pada tahap ini Para peserta KKN difungsikan sebagai relawan trainer yang akan melatih dan membimbing bagian pemasaran dalam proses pembuatan *marketplace*.

Gambar 1 menunjukkan Tim UMKM sedang melakukan pembinaan pembuatan marketplace, salah satunya ialah akun shopee. Dalam proses pembinaan dilakukan pemaparan mengenai cara pembuatan salah satu aplikasi marketplace yaitu pembuatan akun penjualan di Shopee dengan tujuan agar dapat melakukan penjualan melalui akun tersebut. Pembinaan dilakukan beberapa tahapan, tahap pertama mengisi biodata yang diperlukan dalam proses pendaftaran. Dilanjutkan dengan pengunggahan foto serta pemilihan variasi produk dan dilanjutkan dengan pembuatan deskripsi produk.

Gambar 1. Pelaksanaan Pembinaan Pembuatan akun *marketplace*

Gambar 2. Hasil bimbingan pembuatan akun *marketplace*

Penelitian ini telah mengungkap bahwa Tim pemasaran telah memiliki kemampuan yang cukup mumpuni dalam mengelola akun marketplace. Meskipun memang belum dapat dipastikan signifikansi penggunaan digital marketing dalam upaya strategi pemasaran pada usaha TenjoMilk ini dikarenakan marketplace yang baru dirintis. Namun kepraktisan serta kemudahan pemasaran melalui digital ini sudah dapat dirasakan perbedaannya oleh pelaku usaha. Hal ini selaras dengan pernyataan Kotler & Amstrong (1997) menyebutkan bahwa proses penjualan lebih praktis menggunakan *mobile phone* karena rekam jejak penjualan pun tersimpan di dalam aplikasi.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan masalah yang telah berhasil kami identifikasi ada beberapa faktor yang berkontribusi pada permasalahan tersebut, seperti faktor Ekonomi, Teknologi dan SDM . Hasil penelitian juga mengungkapkan dampak serius yang timbul dari permasalahan ini terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Kami juga ingin mengusulkan berdasarkan hasil penelitian ini. Pertama-tama, penting untuk mendukung kerja sama antara berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah dan masyarakat, untuk mengatasi faktor-faktor yang mendasari masalah ini. Selanjutnya, kami merekomendasikan penelitian lanjutan guna mendalami aspek-aspek yang belum terungkap sepenuhnya dalam penelitian ini.

Terakhir, kami mendorong lembaga-lembaga terkait untuk menerapkan kebijakan atau program yang sesuai dengan temuan penelitian ini, dengan tujuan

mengurangi dampak negatif dari masalah yang telah diidentifikasi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, ini bertujuan untuk mencapai solusi yang positif dan berkelanjutan terhadap permasalahan yang telah ditemukan, dan kami berharap langkah-langkah ini akan segera diambil untuk memperbaiki situasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada masyarakat Desa Tenjolaya , khususnya masyarakat RW 17 yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan KKN dan membantu dalam berbagai hal.

Semua dukungan, apresiasi, dan masukan yang kami terima akan membantu kami untuk terus berkontribusi dalam pengembangan pengetahuan dan pemecahan masalah yang relevan. Semoga artikel ini memberikan manfaat dan wawasan yang berharga bagi Anda.

Terimakasih sekali lagi atas dukungan Anda dalam perjalanan kami untuk berbagi pengetahuan dan informasi yang bermanfaat.

F. DAFTAR PUSTAKA

Fridayanti., Sururie, W.W., Aziz, R., Uriawan, W., Zulqiah., & Mardiansyah, Y. 2019. Model

KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Tantangan dan Peluang Pelaksanaan. *Alkhidmat: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol2(1), 23- 27.

Kotler, P. & Armstrong, G. 1997. Prinsip-Prinsip Pemasaran. Jakarta: Penerbit Erlangga

Pramuditya, D. 2014. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Tingkat

Pemerintahan Desa. *Jurnal Penelitian Komunikasi,* Vol17(2), 129-140.

https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/download/37/42/120

https://jurnal.saburai.id/index.php/PSN/article/view/1452